

**IMPLEMENTASI SUPERVISI KLINIS DALAM  
PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MENYUSUN KISI-KISI  
EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMP NEGERI 1 BATURADEN**



**TESIS**

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
untuk memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister

**RADENRARA IMRO'ATUN ISTIKHOMAH**  
**NIM: 201765011**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI  
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

**PENGESAHAN**

Nomor 669 Tahun 2022

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Radenrara Imro'atun Istikhomah  
NIM : 201765011  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Implementasi Supervisi Klinis dalam Pengembangan Kemampuan Menyusun Kisi-Kisi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Baturaden

Telah disidangkan pada tanggal **16 Juni 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Pengujian Tesis.



Purwokerto, 21 Juni 2022  
Direktur,



*[Signature]*  
Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.  
NIP. 19681008 199403 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Nama : RADENRARA IMRO'ATUN ISTIKHOMAH  
NIM : 201765011  
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP. 19681008 199403 1 001 (Ketua Sidang/ Penguji)		21/6-2022
2	Dr. H. Syufa'at, M.Ag. NIP. 19630910 199203 1 005 (Sekretaris Sidang/ Penguji)		21/6-2022
3	Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I. NIP. 19850525 201503 1 004 (Pembimbing/ Penguji )		20/6-2022
4	Dr. H. Ifada Novikasari, M.Pd. NIP. 19831110 200604 2 003 (PengujiUtama )		21/6-2022
5	Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd. NIP. 19720420 200312 1 001 (Penguji Utama )		20/6-2022

Purwokerto, 21 Juni 2022

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dr. Rohmat, M.Pd. M.Ag.

NIP. 19720420 200312 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana UIN  
Prof.K.H. Saifudin Zuhri  
di Purwokerto

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan korelasi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa

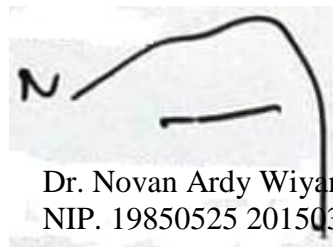
Nama : Radenrara Imro'atun Istikhomah  
NIM : 201765011  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Judul : Implementasi Supervisi Klinis dalam Pengembangan Kemampuan Menyusun Kisi-Kisi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Baturaden

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Purwokerto, Juni 2022  
Pembimbing



Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.  
NIP. 19850525 201503 1 004



## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: “Implementasi Supervisi Klinis dalam Pengembangan Kemampuan Menyusun Kisi-Kisi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Baturaden” seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 2 Juni 2022



Radenrara Imro'atun Istikhomah

Implementasi Supervisi Klinis dalam Pengembangan Kemampuan  
Menyusun Kisi-Kisi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam  
di SMP Negeri 1 Baturaden

Radenrara Imro'atun Istikhomah NIM. 201765011

E-mail: [imroatisti@yahoo.co.id](mailto:imroatisti@yahoo.co.id)

Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri

### ABSTRAK

Guru sebagai bagian yang memegang peranan dalam pelaksanaan pendidikan, harus senantiasa meningkatkan kompetensi pedagogik, professional dan sosial. Supervisi klinis merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan tujuan untuk memberikan bantuan kepada guru yang mengalami permasalahan atau kesulitan dalam melaksanakan tugas.

Penelitian Implementasi Supervisi Klinis dalam Pengembangan Kemampuan Menyusun Kisi-Kisi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Baturaden ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dan reduksi selanjutnya disajikan secara lengkap dengan narasinya untuk disimpulkan.

Pelaksanaan supervisi klinis di SMP negeri 1 Baturaden dilaksanakan oleh kepala sekolah selaku supervisor terhadap guru PAI Kelas VII dan kelas VIII, untuk penyusunan kisi-kisi penilaian tengah semester (PTS) semester gasal tahun pelajaran 2021/2022. Pelaksanaan supervisi klinis yang dilaksanakan oleh kepala SMP Negeri 1 Baturaden selaku supervisor, meliputi 3 tahapan yaitu: tahap pertemuan awal, tahap observasi dan tahap pertemuan balikan. Supervisi klinis dapat dilaksanakan sesuai dengan program yang sudah disusun oleh kepala sekolah berdasarkan permintaan dan masukan dari guru. Kelancaran pelaksanaan supervisi klinis ini didukung oleh adanya kerja sama yang baik dari kepala sekolah, guru PAI dan guru yang lain serta karyawan. Banyak manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan supervisi klinis ini, antara lain: hubungan dan komunikasi antara guru dan supervisor menjadi lebih baik dan harmonis, guru mempunyai keberanian untuk menyampaikan kepada kepala sekolah tentang permasalahan yang dihadapi dan menerima bantuan melalui supervisi klinis, guru lebih memahami tentang penyusunan kisi-kisi terutama pada bagian penyusunan indikator dan menentukan level. Supervisi klinis penting bagi kepala sekolah, agar dapat memberikan bantuan kepada guru yang memerlukan dengan metode yang tepat.

**Kata Kunci:** Kisi-kisi, Pendidikan Agama Islam, Supervisi Klinis

Implementation of Clinical Supervision in Developing the Capability of  
Composing Evaluation Grid for  
Islamic Religion Education Learning at SMP Negeri 1 Baturaden

Radenrara Imro'atun Istikhomah NIM. 201765011

E-mail: [imroatisti@yahoo.co.id](mailto:imroatisti@yahoo.co.id)

Postgraduate Islamic Education Management Study Program

ABSTRACT

As the ones who have the role of carrying out education, Teachers must constantly improve their pedagogic, professional, and social competencies. Clinical supervision is one of the activities implemented by the principal intending to assist teachers with problems or difficulties in carrying out their duties.

This research on the implementation of clinical supervision in developing the capability of composing the evaluation grid for Islamic religion education learning at SMP Negeri 1 Baturaden uses a qualitative approach. The data for this research is collected using interview, observation, and documentation techniques. The data obtained were analyzed and reduced, and then presented in full with a narrative to conclude.

The implementation of clinical supervision was carried out by the principal of SMP Negeri 1 Baturaden. The principal acts as a supervisor for 7th and 8th-grade teachers, overseeing the preparation of the mid-semester assessment grid (PTS) for the first semester of the 2021/2022 school year. This clinical supervision done by the principal has three stages: the initial meeting stage, the observation stage, and the feedback meeting stage. The clinical supervision can be carried out following a program that has been prepared by the principal based on the requests and inputs from teachers. Smooth implementation of the clinical supervision requires good cooperation from school principals, Islamic education teachers, other teachers, and employees. There are various benefits obtained from implementing clinical supervision, such as: Better and more harmonious relationship and communication between teachers and supervisors, teachers are courage to convey about the problems they face and receive assistance through clinical supervision, teachers have a better understanding of the preparation the grid, especially in the section on developing indicators and determining levels. Clinical supervision is important for school principals, so that they can provide assistance to teachers who need it with the right method.

Key Words: Clinical Supervision, Islamic Religious Education, Evaluation Grid

## TRANSLITERASI

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan RI dan Menteri  
Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/1987

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥ	h{	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	žal	z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	s{	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	d{	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	t{	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	z{	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	'el
م	Mim	m	'em
ن	Nun	n	'en



Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
و	Waw	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	Hamzah	'	<i>apostrof</i>
ي	ya'	y	ye

## 2. Konsonan Rangkap karena *Syadd* Ditulis Rangkap

مُتَدِدَةٌ	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّة	ditulis	<i>'iddah</i>

## 3. *Ta' Marbūṭ} ah* di akhir kata

### a. Bila dimatikan tulis *h*

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>h}ikma h</i>
جِزْيَةٌ	ditulis	<i>ji}zyah</i>

### b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كِرَامَةُ الْوَالِيَاءِ	ditulis	<i>Kara&gt;mah al- auliya&gt;'</i>
-------------------------	---------	--

### c. Bila *ta' marbūṭ} ah* hidup atau dengan harakat *fatfiah* atau *kasrah* atau *d'ammah* ditulis dengan *t*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>Zaka&gt;t al-}fit}r</i>
-------------------	---------	----------------------------

## 4. Vokal Pendek

-----	<i>fathah</i>	ditulis	a
-----	<i>kasrah</i>	ditulis	i
-----	<i>dammah</i>	ditulis	u

5. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	Ditulis	<i>a&gt;</i> <i>ja&gt;hiliy</i> <i>ah</i>
Fathah + ya' mati نسي	Ditulis	<i>a&gt;</i> <i>tansa</i> >
Kasrah + ya' mati كرمي	Ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
Āammah + wāwu mati فروض	Ditulis	<i>ū</i> <i>furūd}</i>

6. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بئذكم	Ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati قول	Ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in</i> <i>syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-</i> <i>Qura&gt;n</i>
القياس	ditulis	<i>al-</i> <i>Qiya&gt;s</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf 1 (el)-nya

السماء	ditulis	<i>as-</i> <i>Sama&gt;</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-</i> <i>Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

نوى الفروض	ditulis	<i>Z/awi&gt; al- furūd}</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl al-Sunnah</i>

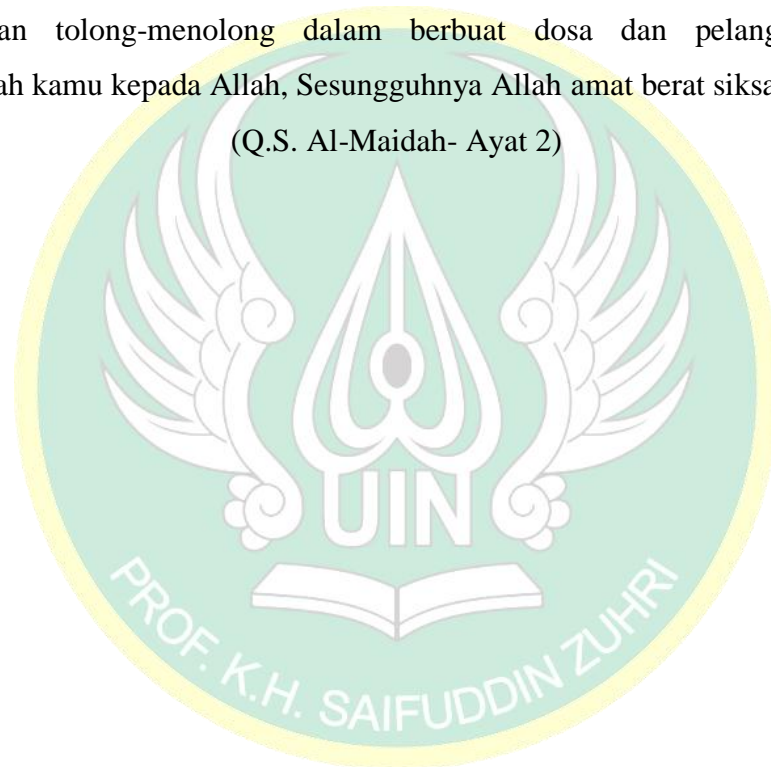


## MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“... dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”

(Q.S. Al-Maidah- Ayat 2)





## KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga tesis berjudul “Implementasi Supervisi Klinis dalam Pengembangan Kemampuan Menyusun Kisi-Kisi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Baturaden” dapat diselesaikan.

Penelitian ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih penulis sampaikan atas bantuan, bimbingan, dan pengarahannya kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd. ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I, selaku Penasehat Akademik sekaligus Dosen Pembimbing.
5. Seluruh dosen dan karyawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dra. Arsiti, M.Pd., Kepala Sekolah beserta guru dan karyawan SMP Negeri 1 Baturaden.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan tesis ini. Penulis mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan tesis ini. Semoga segala kebaikan semua pihak dapat menjadi amal saleh di sisi Allah Swt dan penelitian ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Purwokerto, Juni 2022  
Penulis,

Rr. Imro'atun Istikhomah

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Halaman Pengesahan Tim Penguji.....	iii
Pernyataan Keaslian .....	iv
Abstrak .....	v
Abstract .....	vi
Transliterasi .....	vii
Motto .....	xi
Kata Pengantar .....	xii
Daftar Isi .....	xiii
Daftar Tabel .....	xvi
Daftar Gambar .....	xvii
Daftar Lampiran .....	xviii
<b>BAB I</b> <b>PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan Penelitian .....	13
D. Manfaat Penelitian .....	13
E. Sistematika Penulisan .....	14
<b>BAB II</b> <b>LANDASAN TEORI</b>	
A. Supervisi Klinis.....	17
1. Pengertian Supervisi Klinis .....	17
2. Indikator supervisi Klinis.....	22
3. Tujuan Supervisi Klinis .....	23
4. Prinsip-prinsip Supervisi Klinis.....	24
5. Karakteristik Supervisi Klinis.....	24
6. Ciri-ciri Supervisi Klinis.....	25
7. Tahapan Supervisi Klinis.....	26
8. Teknik Pelaksanaan Supervisi Klinis .....	29

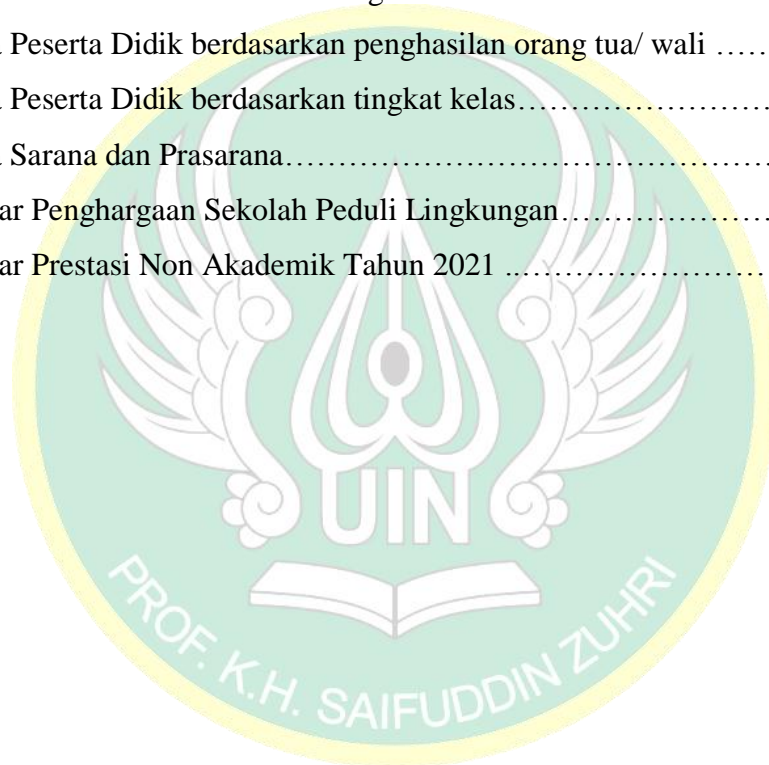
	B. Pengembangan Penyusunan Kisi-kisi.....	30
	1. Pengertian Kisi-kisi.....	30
	2. Fungsi Kisi-kisi .....	31
	3. Pemilihan Materi Penyusunan Kisi-kisi .....	31
	4. Indikator Kisi-kisi .....	31
	5. Perumusan Indikator soal.....	32
	6. Syarat Kisi-kisi .....	32
	7. Komponen Kisi-kisi.....	32
	C. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	34
	1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran Agama Islam .....	34
	2. Tujuan Evaluasi Pendidikan Agama Islam (PAI) .....	38
	3. Prinsip-prinsip Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	38
	4. Langkah-langkah Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	40
	D. Penelitian yang Relevan.....	42
	E. Kerangka Berpikir.....	47
BAB III	METODE PENELITIAN .....	50
	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	50
	B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	50
	C. Data dan Sumber Data .....	50
	D. Teknik Pengumpulan Data .....	51
	E. Teknik Analisa Data .....	52
	F. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	54
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	56
	A. Profil SMP Negeri 1 Baturaden .....	56
	1. Letak Geografis.....	56
	2. Sejarah Sekolah .....	57
	3. Visi dan Misi.....	59
	4. Struktur Organisasi .....	59
	5. Kondisi Lingkungan .....	60

6. Kondisi Tenaga Pendidik dan Kependidikan .....	62
7. Kondisi Peserta Didik .....	65
8. Sarana dan Prasarana .....	67
9. Rincian Tugas Kepala Sekolah .....	70
10. Prestasi SMP Negeri 1 Baturaden.....	73
<b>B. Penyajian Data .....</b>	<b>75</b>
1. Tahap Pertemuan Awal Implementasi Supervisi Klinis di SMP Negeri 1 Baturaden.....	76
2. Tahap Observasi Implementasi Supervisi Klinis di SMP Negeri 1 Baturaden .....	82
3. Tahap Pertemuan Balik Implementasi Supervisi Klinis di SMP Negeri 1 Baturaden .....	87
<b>C. Analisis Data.....</b>	<b>92</b>
1. Tahap Pertemuan Awal Implementasi Supervisi Klinis di SMP Negeri 1 Baturaden .....	92
2. Tahap Observasi Implementasi Supervisi Klinis di SMP Negeri 1 Baturaden .....	97
3. Tahap Pertemuan Balik Implementasi Supervisi Klinis di SMP Negeri 1 Baturaden .....	101
<b>BAB V      PENUTUP.....</b>	<b>106</b>
<b>A. Simpulan .....</b>	<b>106</b>
<b>B. Implikasi .....</b>	<b>107</b>
<b>C. Saran .....</b>	<b>108</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>110</b>
<b>Lampiran</b>	



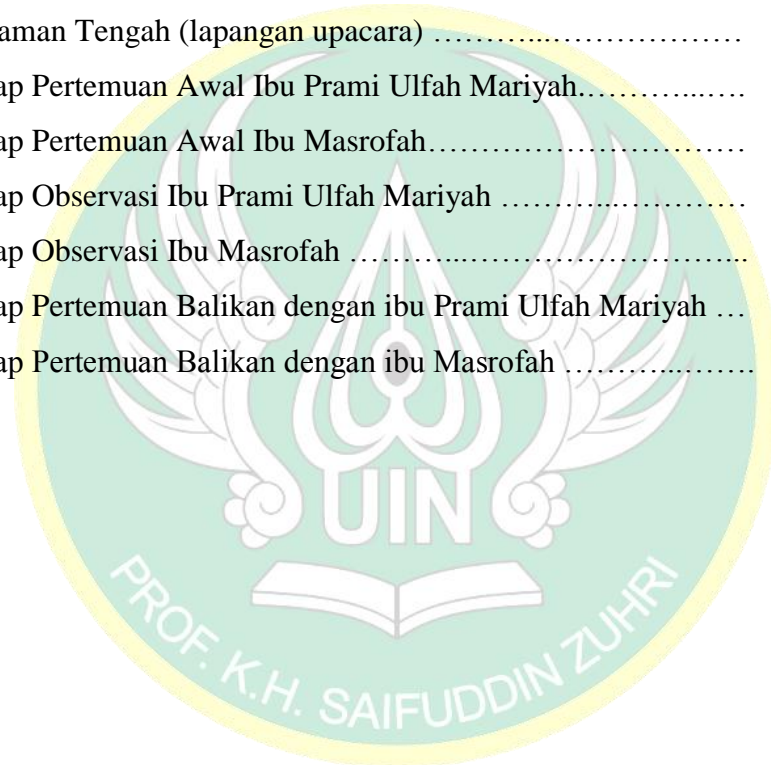
## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Tenaga Pendidik.....	63
2. Data Tenaga Kependidikan.....	64
3. Data Peserta Didik Berdasarkan jenis kelamin.....	65
4. Data Peserta Didik berdasarkan usiaTahun Pelajaran 2021/2022 .....	65
5. Data Peserta Didik berdasarkan agama	66
6. Data Peserta Didik berdasarkan penghasilan orang tua/ wali .....	66
7. Data Peserta Didik berdasarkan tingkat kelas.....	67
8. Data Sarana dan Prasarana.....	67
9. Daftar Penghargaan Sekolah Peduli Lingkungan.....	73
10. Daftar Prestasi Non Akademik Tahun 2021 .....	74



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir .....	47
2. SMP Negeri 1 Baturaden (tampak depan).....	58
3. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Baturaden .....	61
4. Gedung SMP Negeri 1 Baturaden (tampak depan) .....	62
5. Lingkungan Taman Depan.....	62
6. Halaman Tengah (lapangan upacara) .....	69
7. Tahap Pertemuan Awal Ibu Prami Ulfah Mariyah.....	78
8. Tahap Pertemuan Awal Ibu Masrofah.....	79
9. Tahap Observasi Ibu Prami Ulfah Mariyah .....	85
10. Tahap Observasi Ibu Masrofah .....	85
11. Tahap Pertemuan Balikan dengan ibu Prami Ulfah Mariyah ...	88
12. Tahap Pertemuan Balikan dengan ibu Masrofah .....	89



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Pedoman Wawancara
2. Catatan Lapangan Hasil Wawancara
3. Foto-foto Kegiatan Wawancara (penelitian)
4. Surat-Surat
  - a. Surat Ijin Penelitian dari UIN Saizu Purwokerto
  - b. Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing
  - c. Surat ijin Melaksanakan penelitian dari SMP Negeri 1 Baturaden
  - d. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
5. Dokumen
  - a. SK Pembagian Tugas Guru Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022
  - b. Kisi-kisi PTS Semester Gasal Tahun Pelajaran 2021/2022 (sebelum supervisi klinis)
  - c. Kisi kisi PTS Semester Gasal Tahun Pekajaran 2021/2022 (sesudah supervisi klinis)
  - d. Program Supervisi Klinis
  - e. Instrumen Supervisi Klinis Tahap Pertemuan Awal
  - f. Instrumen Supervisi Klinis Tahap Pertemuan Balikan
  - g. Catatan Hasil Wawancara Tahap pertemuan Awal (KS)
  - h. Hasil Analisis Kisi-kisi (sebelum supervisi klinis)
  - i. Catatan hasil Wawancara Tahap Pertemuan Balikan (KS)
  - j. Hasil Analisis Kisi-kisi (setelah supervisi klinis)
  - k. Laporan Pelaksanaan Supervisi Klinis

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan bagian dari kehidupan manusia dari generasi ke generasi sepanjang zaman, atau dapat dikatakan bahwa pendidikan tidak terlepas dari keseluruhan hidup manusia di dalam segala aspeknya seperti politik, ekonomi, hukum, sosial, agama dan kebudayaan<sup>1</sup>. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses transfer nilai-nilai dari orang dewasa (guru atau orang tua) kepada anak-anak agar menjadi dewasa dalam segala hal. Pendidikan merupakan suatu upaya yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan pada peserta didik dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan<sup>2</sup>. Pendidikan merupakan upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban manusiawi dan lebih baik<sup>3</sup>.

Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Sebelum melaksanakan pembelajaran, seorang pendidik terlebih dahulu menentukan tujuan pembelajaran yang telah dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tujuan pembelajaran ini meliputi ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan).

Pembelajaran yang efektif dipengaruhi oleh 3 unsur utama yang terdapat dalam proses pembelajaran yaitu: peserta didik, guru dan sarana prasarana. Peserta didik merupakan subyek dalam proses pembelajaran, harus mempersiapkan diri ketika akan mengikuti pembelajaran, sehingga dapat

---

<sup>1</sup>H.A.R. Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Cet. 3 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 1.

<sup>2</sup>Akhmad Riadi, Problematika Sistem Evaluasi Pembelajaran, *Ittihad* (Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan), Volume 15 No.27 April 2017, 1.

<sup>3</sup>I Wayan Cong Sujana, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia, *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar: ADI WIDYA*, Volume. 4, No.1 (2019),29



berinteraksi secara aktif dalam pembelajaran tersebut. Kesiapan peserta didik merupakan faktor penentu tercapainya tujuan pembelajaran, sehingga sangatlah diharapkan peserta didik benar-benar mempersiapkan diri ketika akan mengikuti pembelajaran. Guru menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran, melalui tugasnya sebagai fasilitator dan motor penggerak dalam proses pembelajaran. Guru profesional tidak hanya untuk satu kompetensi saja yaitu kompetensi profesional, tetapi guru profesional harus meliputi semua kompetensi. Sebagaimana diamanatkan Undang-undang Guru dan Dosen No. 14/2005 Pasal 10 ayat 1 dan PP No. 19/2005 Pasal 28 ayat 3, guru juga wajib memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian dan sosial<sup>4</sup>.

Kualitas dari guru akan mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar, yang berujung pada peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu guru dituntut lebih profesional dalam menjalankan tugasnya<sup>5</sup>. Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana-prasarana, biaya, dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas.

Tujuan pembelajaran akan dapat tercapai apabila guru memiliki 4 kompetensi seperti yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Kompetensi tersebut meliputi: 1). Kompetensi pedagogik, 2). Kompetensi Kepribadian, 3). Kompetensi sosial dan 4). Kompetensi Profesional<sup>6</sup>. Keempat kompetensi tersebut harus benar-benar dipahami dan dipadukan dalam melaksanakan tugas seorang guru. Guru yang menjadikan profesinya sebagai panggilan hati nurani, akan lebih mudah memenuhi tuntutan kompetensi tersebut.

---

<sup>4</sup>Hanifuddin Jamin, Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru, *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Volume 10, No. 1, Juni 2018, 23

<sup>5</sup>Dian Iskandar, Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik, online Jurnal: *Journal of Management Review*, Volum 2 Number 3, 2018, 261-270

<sup>6</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, Bab IV pasal 10

Ketercapaian tujuan pembelajaran dapat diketahui melalui pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk efisiensi proses pembelajaran yang dilaksanakan dan efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses sistematis yang telah disusun untuk menentukan dan membuat keputusan tentang tujuan pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik.

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang pendidik, agar mampu melaksanakan kegiatan evaluasi dengan benar. Evaluasi merupakan bagian dari kompetensi pedagogi, yang secara keseluruhan meliputi: menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi. Guru hendaknya mengikuti perkembangan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dari waktu ke waktu, sehingga diperoleh data dan informasi yang dapat digunakan untuk umpan balik (*feedback*) terhadap proses belajar mengajar. Kedudukan evaluasi dalam pembelajaran merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat 1 yang menyatakan bahwa “evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak berkepentingan, di antaranya terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan”<sup>7</sup>.

Evaluasi pembelajaran memegang peranan penting dalam proses pembelajaran karena berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari evaluasi pembelajaran, guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran dapat mengetahui kemampuan peserta didik, ketepatan metode, ketepatan media, dan lainnya serta keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Hasil evaluasi pembelajaran ini dapat digunakan untuk memberikan motivasi

---

<sup>7</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat 1

kepada peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar, pada pembelajaran berikutnya.

Sebelum melaksanakan evaluasi pembelajaran, seorang guru terlebih dahulu harus menyiapkan perangkat evaluasi yang akan digunakan. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menyusun perangkat evaluasi ini meliputi: 1). Menentukan tujuan evaluasi, 2). Menyusun kisi-kisi soal, 3). Menyusun soal, 4). Menyusun lembar jawab, 5). Menyusun kunci jawaban, 6). Menyusun pedoman penskoran<sup>8</sup>.

Kisi-kisi evaluasi pembelajaran disusun sebelum menyusun soal, dengan tujuan agar materi penilaian yang akan disusun benar-benar representatif, sesuai dan menggambarkan materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru pada proses pembelajaran kepada peserta didik. Kisi-kisi menjadi sangat penting dalam penyusunan alat evaluasi pembelajaran atau soal yang akan digunakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar peserta didik<sup>9</sup>.

Penyusunan perangkat evaluasi harus didahului dengan penyusunan kisi-kisi soal yang telah terencana. Kisi-kisi soal dibuat bukan untuk mempersulit guru, tetapi justru membantu guru dalam menyusun butir soal, mengatur penyebaran tingkat kesulitan soal, sehingga semua komponen soal terukur dengan baik dan akurat. Kisi-kisi merupakan matriks yang memuat kriteria tentang soal-soal yang akan disusun. Kisi-kisi soal berfungsi sebagai: 1). pedoman dalam penyusunan soal, 2). pengukur soal yang disusun agar sesuai tujuan, 3). penyetaraan perangkat soal<sup>10</sup>.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kisi-kisi soal yang baik harus memenuhi kriteria: 1). Kisi-kisi harus mewakili isi silabus/ kurikulum atau materi yang telah diajarkan secara tepat dan proporsional, 2). Komponen-

---

<sup>8</sup> Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 25

<sup>9</sup> Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 27

<sup>10</sup> Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 28

komponen dituliskan secara jelas, sehingga mudah dipahami, 3). Dapat dibuatkan soalnya sesuai dengan materi yang ditanyakan/diujikan<sup>11</sup>.

Penyusunan kisi-kisi dimaksudkan agar soal yang disusun tidak menyimpang dari bahan (materi) dan aspek yang akan diungkapkan. Penyusunan kisi-kisi harus memuat perincian materi, tingkah laku, beserta imbang atau proporsi yang dikehendakimolehguru. Kisi-kisi memuat beberapa bagian yaitu: bahan pengajaran yang hendak diukur, jenis kompetensi yang akan diukur, jumlah soal, bentuk soal, taraf kesukaran (level), dan waktu. Salah satu kelemahan guru dalam menyusun alat evaluasi adalah dalam penyusunan kisi-kisi soal, sehingga kisi-kisi kurang berkualitas. Terdapat banyak aspek yang mempengaruhi hal tersebut, antara lain: 1). Guru masih belum memahami memilih KD yang benar, 2). Banyak indikator yang memuat materi yang tidak seharusnya, 3). Indikator pada kisi-kisi tidak berkembang, 4). Kisi -kisi tidak memuat indikator kunci

Kenyataan yang ada sekarang, sering ditemukan guru dalam menyusun perangkat evaluasi pembelajaran tidak sesuai dengan langkah-langkah yang seharusnya dilakukan. Hal ini dapat dijumpai dengan beberapa permasalahan sebagai berikut: 1). Guru kesulitan menyusun kisi-kisi, 2). Kisi-kisi yang disusun tidak sesuai dengan ketentuan 3). Guru kesulitan menentukan indikator soal 4). Guru kesulitan menentukan level / tingkat kesukaran soal 5). Seringkali indikator tidak sesuai dengan KD, sehingga level yang diukur tidak tepat. 6). Guru menyusun soal terlebih dahulu, disusul kisi-kisi 7). Guru menyusun soal tanpa kisi-kisi.

Seringkali dijumpai level/tingkat kognitif yang diukur, tertuang dalam kisi-kisi sebagian besar L1, sedikit L2 dan L3 atau bahkan tidak ada L3. Guru kesulitan menentukan level atau tingkat kesulitan berdasarkan materi yang akan dibuat soal evaluasi. Guru juga belum memahami kata kunci (KKO) dalam penyusunan indikator soal pada kisi-kisi. Beberapa soal dengan tingkat

---

<sup>11</sup>Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 93



kesulitan yang berbeda, dituangkan dengan KKO yang sama dalam indikator<sup>12</sup>.

Setiap pelaksanaan kegiatan penilaian di sekolah baik itu penilaian harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), Penilaian Akhir Tahun (PAT) maupun Ujian Sekolah (US), perangkat evaluasi atau perangkat penilaian harus lengkap. Seiring dengan perkembangan pelaksanaan pembelajaran di era merdeka belajar pada saat ini, maka semua kegiatan penilaian menjadi tanggung jawab dan kewenangan sekolah secara penuh.

Berkaitan dengan kewenangan dan tanggung jawab pelaksanaan penilaian pembelajaran ada sepenuhnya di sekolah, maka guru harus menyiapkan semua administrasi atau perangkat penilaian atau evaluasi di sekolah masing-masing. Guru harus benar-benar mampu menyiapkan semua perangkat tersebut, tidak lagi tergantung kepada pihak lain, misal: MGMP tingkat Subrayon, MGMP Tingkat Kabupaten, Kementerian Agama Propinsi (mapel Pendidikan Agama dan Akhlak Mulia) dan Kemendikbud. Guru harus mampu menyiapkan semua perangkat tersebut, dalam arti mampu menyusun secara mandiri.

Kemampuan guru dalam menyusun perangkat evaluasi pembelajaran, dapat diketahui melalui verifikasi perangkat evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan pada setiap kegiatan evaluasi dilaksanakan. Verifikasi ditujukan kepada semua guru dan semua mata pelajaran, dilakukan oleh sekolah (kepala sekolah dan tim) dan pengawas pembina.

Berdasarkan hasil verifikasi kisi-kisi evaluasi pembelajaran, yang dilakukan untuk pelaksanaan Penilaian Akhir Tahun (PAT) tahun pelajaran 2020/2021, pada semua guru SMP Negeri 1 Baturaden, Kabupaten Banyumas ditemukan beberapa aspek yang belum sesuai dengan kriteria atau ketentuan yang berlaku. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek meliputi: (1). Penentuan atau pemilihan KD esensial; (2). Perumusan indikator terukur;

---

<sup>12</sup>Hasil observasi awal, pada tanggal 4 Agustus 2021



(3). Penentuan atau penggunaan KKO dalam merumuskan indikator; (4). Menentukan tingkat kesulitan (level kognitif) terukur. Hal ini dapat disebabkan karena: 1). Guru masih belum memahami dalam menentukan/ memilih KD yang benar, 2). Banyak indikator yang memuat materi yang tidak seharusnya, 3). Indikator pada kisi-kisi tidak berkembang, 4). Kisi -kisi tidak memuat indikator kunci<sup>13</sup>.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka perlu adanya peningkatan kompetensi guru dalam penyusunan perangkat alat evaluasi pembelajaran, khususnya penyusunan kisi-kisi yang merupakan bagian penting dalam penyusunan alat evaluasi pembelajaran. Kisi-kisi yang disusun guru, akan memberikan kemudahan bagi guru untuk menyusun soal, sesuai dengan materi dan tingkat kesulitan yang akan diukur. Sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013, maka pada penilaian harus meliputi L1, L2 dan L3 untuk ranah kognitif.

Kepemimpinan merupakan perpaduan antara kemampuan dan proses seorang pemimpin untuk mempengaruhi orang lain untuk melakukan tindakan, kegiatan, ataupun fungsi yang diorientasikan untuk pencapaian suatu tujuan. Kepemimpinan dapat dilakukan oleh seorang pemimpin apabila pemimpin tersebut mempunyai kemampuan untuk melakukannya dan dioperasionalkan melalui berbagai bentuk proses kegiatan yang harus dilakukan sesuai dengan kedudukannya sebagai seorang pemimpin. Kegiatan ini dapat diwujudkan dalam beberapa kegiatan, meliputi: mengarahkan, membimbing, membina, melatih, memotivasi dan lainnya<sup>14</sup>.

Peningkatan profesionalisme guru ditinjau dari berbagai sudut pandang, sesuai dengan materi dan kemampuan guru yang menjadi sasaran, dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan. Hal ini merupakan bagian yang penting dalam suatu organisasi, yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan bagian yang sangat penting dalam

---

<sup>13</sup>Hasil studi dokumentasi awal, Kisi-kisi Penilaian Akhir Semester Tahun Pelajaran 2020/2021 Mata Pelajaran PAI, SMP Negeri 1 Baturaden

<sup>14</sup>Umi Zulfa, *Management: An Introduction*, (Cilacap, Ihya Media, 2020), 119

suatu organisasi, termasuk sekolah, dalam mencapai tujuan organisasi<sup>15</sup>. Sekolah yang memiliki tenaga pendidik dengan kualifikasi pendidikan yang sesuai dan kemampuan guru yang tinggi dalam melaksanakan tugas, akan memberikan kesempatan yang besar dalam pencapaian tujuan sekolah. Berkaitan dengan tugas guru, maka sangat diperlukan guru yang benar-benar profesional di bidangnya.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU No. 14/2005 pasal 1; ayat 1). Dalam menjalankan tugasnya pada masa sekarang, profesionalisme menjadi tuntutan dan menjadi bagian integral dari profesi guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik<sup>16</sup>.

Upaya pemerintah untuk mengembangkan profesi guru sebagai profesi yang tangguh dan dihormati sejajar dengan profesi lain terlihat dari lahirnya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menjalankan usaha — profesi guru mengembangkan perlindungan hukum. Pemerintah telah melakukan upaya peningkatan profesionalisme guru peningkatan kualifikasi dan persyaratan jenjang pendidikan jenjang yang lebih tinggi bagi tenaga pengajar dari tingkat sekolah sampai perguruan tinggi. Upaya lain yang dilakukan oleh pemerintah adalah program sertifikasi dan notifikasi PKG (Pusat Kegiatan Guru, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), dan KKG (Kelompok Kerja Guru)<sup>17</sup>. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia, karena dengan adanya pendidikan manusia bisa mengetahui apapun yang belum mereka ketahui. Dunia pendidikan tak lepas dari campur tangan seorang guru. Sebagai salah satu elemen penting dalam

---

<sup>15</sup>Sunhaji, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta, Pustaka Senja, 2019), 1

<sup>16</sup>Dian Iskandar, Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik, *Journal of: Management Review*, Vol.2 No.3. (2018), 263

<sup>17</sup>Hani Risdiany, Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan di Indonesia, *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, *Al-Hikmah* Vol 3, No 2 tahun 2021.

pendidikan. Pengembangan profesi guru di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai strategi dan bentuk kegiatan antara lain: pembelajaran kolaboratif, pembinaan kepala sekolah, supervisi akademik, IHT, Workshop, pelatihan, kemitraan dengan instransi lain.

Kepala sekolah yang efektif akan melakukan kegiatan yang mampu memberikan makna dengan membimbing guru menjadi lebih baik dalam melaksanakan tugasnya, sehingga dapat menjadi guru yang professional. Kepala sekolah harus mampu mengenali dan memahami kesulitan yang dihadapi oleh guru, selanjutnya menganalisa dan memberikan bantuan untuk mengatasi masalah tersebut. Banyak kegiatan yang dapat dipilih sebagai alternatif untuk memberikan yang terbaik bagi kemajuan guru di sekolah yang dipimpinnya.

Supervisi akademik merupakan salah satu tugas kepala sekolah untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran dalam rangkai mencapai tujuan pembelajaran. Kepala sekolah dapat menilai dan memberikan pembinaan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran<sup>18</sup>. Supervisi ini dilakukan oleh kepala sekolah terhadap semua guru di sekolah tersebut, dengan menggunakan teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok<sup>19</sup>.

Berdasarkan hasil verifikasi perangkat evaluasi pembelajaran yang disusun oleh guru pada Penilaian Akhir Tahun pada tahun pelajaran 2020/2021 yang dilakukan oleh kepala sekolah, ternyata dapat diketahui bahwa guru belum mampu menyusun perangkat evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa komponen perangkat pembelajaran antara lain: kisi-kisi dan butir soal. Dua bagian ini merupakan komponen yang sangat urgen dari kegiatan evaluasi pembelajaran, dan merupakan komponen yang saling berkaitan. Kisi-kisi yang baik sesuai

---

<sup>18</sup>Kemntrian Pendidikan Dan Kebudayaan Dirjen Dikdasmen, *Panduan Kerja Kepala Sekolah*, (Jakarta, Dirjen Dikdasmen, 2017), 79

<sup>19</sup>Kemntrian Pendidikan Dan Kebudayaan Dirjen Dikdasmen, *Pengembangan Supervisi Mnajerial dan Supervisi Akademik dalam imlementasi Kurikulum 2013 (Jenjang SMP)*, (Jakarta, Dikdasmen, 2018), 46

dengan kaidah penyusunan, akan memberikan arahan bagi guru untuk menyusun butir soal, sehingga guru mudah merumuskan butir soal tersebut.

Hasil kegiatan awal penelitian terhadap dokumen perangkat evaluasi pembelajaran, khususnya kisi-kisi evaluasi pembelajaran guru dan data verifikasi perangkat evaluasi pembelajaran yang disusun pada penilaian akhir tahun (PAT), dapat diketahui bahwa guru belum memiliki kemampuan yang memadai dalam menyusun perangkat evaluasi pembelajaran. Masih banyak ditemukan penyusunan kisi-kisi evaluasi pembelajaran, belum sesuai dengan ketentuan, yang disebabkan oleh berbagai faktor.

Kepala sekolah bersama staf manajemen (wakil kepala sekolah dan urusan) merumuskan suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan kemampuan guru dalam penyusunan kisi-kisi evaluasi pembelajaran tersebut. Kegiatan yang ditentukan untuk mengatasi masalah tersebut berupa supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah, ditujukan kepada semua guru secara bertahap. Kegiatan ini akan dilaksanakan pertama kali untuk mata pelajaran PAI pada semester gasal tahun pelajaran 2021/2022.

Secara umum supervisi klinis bertujuan memperbaiki perilaku guru-guru dalam proses belajar mengajar secara aspek demi aspek dengan intensif sehingga mereka dapat mengajar dengan baik. Supervisi klinis dalam hal ini yang merupakan kunci untuk meningkatkan profesional guru<sup>20</sup>. Kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dalam penyelesaian masalah atau tujuan yang lain, tidak harus bertumpu pada satu jenis kegiatan. Beberapa kegiatan dapat dilakukan secara bersamaan atau berkesinambungan, guna mendapatkan hasil yang lebih baik. Supervisi klinis yang akan dilaksanakan meliputi tahapan: perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi.

Peningkatan profesionalisme guru dalam kinerjanya sangat berkaitan erat dengan efektivitas pelayanan supervisi pendidikan. Kegiatan supervisi klinis diharapkan mampu mendorong guru untuk meningkatkan kualitasnya dalam

---

<sup>20</sup>Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 251



berbagai kompetensi baik kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional maupun sosialnya sehingga perlu secara terus menerus mendapatkan perhatian dari penanggung jawab sistem pendidikan<sup>21</sup>.

Kepala sekolah melaksanakan supervisi klinis dengan tetap berpedoman pada rencana yang sudah disiapkan, sehingga diharapkan dapat memenuhi tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Hubungan personal yang harmonis antara supervisor dan guru, sangat diperlukan dalam pelaksanaan supervise klinis ini. Kepala sekolah dan guru dapat berkomunikasi secara *off line* (tatap muka) meskipun pada masa pandemik, sehingga akan lebih memungkinkan guru dapat menyampaikan secara langsung kepada sekolah, tanpa terkendala jarak dan waktu. Komunikasi dapat terjalin lebih intensif, karena supervisor dan guru dapat langsung bertatap muka. Kepala sekolah harus mampu memanfaatkan kesempatan emas ini untuk mendapatkan hasil pembimbingan dan pendampingan secara maksimal.

Kegiatan supervisi klinis yang dilakukan untuk mengatasi masalah adanya kelemahan guru dalam menyusun perangkat evaluasi pembelajaran di SMP Negeri 1 Baturaden, Kabupaten Banyumas diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk mengembangkan dan memberikan gambaran secara utuh kemampuan guru dalam menyusun kisi-kisi evaluasi pembelajaran khususnya pada ranah kognitif. Supervisi klinis ini dilakukan secara bertahap dengan sasaran guru yang memiliki kelemahan-kelemahan dalam penyusunan kisi-kisi.

Berbekal hasil verifikasi perangkat evaluasi pembelajaran yang disusun guru pada pelaksanaan penilaian akhir tahun (PAT) tahun 2020/2021, kepala sekolah menyampaikan kepada guru (sasaran supervisi klinis) yang telah diprogramkan, sehingga diharapkan dapat dilaksanakan sesuai program tersebut dan memberikan hasil yang signifikan, bagi pengembangan kemampuan guru dalam menyusun kisi-kisi evaluasi pembelajaran.

---

<sup>21</sup>Fathul Fauzi, Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Klinis, Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam: *EDUSIANA*: Volume 7 No.2 (2020), 112



Menindaklanjuti kegiatan supervisi klinis yang sudah dilakukan oleh SMP Negeri 1 Baturaden, Kabupaten Banyumas maka kegiatan yang dapat dipilih berupa pelatihan, pembimbingan, pembinaan, *In House Training* (IHT), workshop, penugasan, seminar/ webinar, studi banding dan lainnya, dengan melibatkan Pengawas pembina dan Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas. Kegiatan ini dikemas dengan model *In Service* dan *On Service*, sehingga pada akhir kegiatan diperoleh hasil secara maksimal, untuk diterapkan pada kegiatan evaluasi pembelajaran berikutnya<sup>22</sup>.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti berkeinginan untuk menganalisis implementasi supervisi klinis dalam pengembangan kemampuan guru menyusun kisi-kisi soal evaluasi pembelajaran pada ranah kognitif, dengan bentuk soal pilihan ganda secara nyata dan akurat, yang dilaksanakan pada SMP Negeri 1 Baturaden. Peneliti mendeskripsikan dan menganalisis data-data yang diperoleh, mengevaluasi hasil supervisi klinis yang sudah dilaksanakan dan tindak lanjut yang direncanakan.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

- a. Penelitian ini membatasi permasalahan pada supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengembangkan penyusunan kisi-kisi evaluasi pembelajaran ranah kognitif (soal pilihan ganda).
- b. Penelitian dilakukan terhadap kepala sekolah dan guru PAI (2 orang) di kelas VII dan kelas VIII SMP Negeri 1 Baturaden, Kabupaten Banyumas.

### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana implementasi supervisi klinis dalam pengembangan penyusunan kisi-kisi evaluasi pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Baturaden? Sedangkan turunan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>22</sup>Hasil wawancara awal dengan Kepala sekolah, (Rabu, 4 Agustus 2021)

- a. Bagaimana tahap pertemuan awal dalam pengembangan penyusunan kisi-kisi evaluasi pembelajaran PAI?
- b. Bagaimana tahap observasi dalam pengembangan penyusunan kisi-kisi evaluasi pembelajaran PAI?
- c. Bagaimana tahap pertemuan balikan dalam dalam pengembangan penyusunan kisi-kisi evaluasi pembelajaran PAI?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

#### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis supervisi klinis dalam pengembangan penyusunan kisi-kisi pada guru PAI di SMP Negeri 1 Baturaden, Kabupaten Banyumas.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menganalisis tahap pertemuan awal dalam pengembangan penyusunan kisi-kisi evaluasi pembelajaran PAI.
- b. Menganalisis tahap observasi dalam pengembangan penyusunan kisi-kisi evaluasi pembelajaran PAI.
- c. Menganalisis tahap pertemuan balikan dalam dalam pengembangan penyusunan kisi-kisi evaluasi pembelajaran PAI.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kompetensi Kepala Sekolah sehingga menemukan formulasi yang tepat untuk mengembangkan penguasaan guru dalam menyusun kisi-kisi evaluasi pembelajaran ranah kognitif, dengan menggunakan atau menerapkan metode yang sesuai dengan kondisi sekolah.

- b. Pemerintah Daerah (dalam hal ini Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas) untuk menentukan kebijakan dalam rangka pengembangan kemampuan guru dalam penyusunan kisi-kisi evaluasi pembelajaran ranah kognitif, sehingga akan meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Banyumas.
2. Manfaat Praktis
    - a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi dari kegiatan pengembangan penguasaan guru dalam menyusun kisi-kisi evaluasi pembelajaran ranah kognitif yang sudah dilaksanakan, sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat untuk menentukan bentuk kegiatan / formulasi yang tepat, untuk mendapatkan hasil yang maksimal.
    - b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui penguasaan guru dalam menyusun kisi-kisi evaluasi pembelajaran ranah kognitif, sehingga dapat menentukan pengembangan lebih lanjut, agar dapat menguasai penyusunan kisi-kisi dengan baik sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan.
    - c. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian pengembangan penguasaan guru dalam menyusun kisi-kisi evaluasi pembelajaran atau yang sejenis.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika Pembahasan dalam penulisan tesis merupakan bantuan yang digunakan untuk memberikan gambaran dari isi tesis. Sistematika pembahasan dalam tesis ini terbagi menjadi tiga bagian utama yaitu bagian awal, bagian teks isi dan terakhir bagian penutup.

Penulisan tesis pada bagian awal terdiri dari: Halaman judul, Lembar pengesahan, Lembar Pernyataan, Lembar persembahan, Pedoman transliterasi, Kata Pengantar, Abstrak, Daftar isi, Daftar tabel dan Daftar

gambar. Bagian inti tesis terdiri dari pokok pembahasan, meliputi lima bab dan masing-masing bab berkaitan satu dengan yang lain mulai dari bab kesatu sampai bab kelima.

Bab I Pendahuluan, didalamnya meliputi: Latar belakang masalah, Batasan dan Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, dan Sistematika Penulisan. Latar belakang masalah memuat arti penting masalah, akar masalah dan pendekatan masalah. Arti penting masalah dapat ditinjau baik dari segi kepentingan pengembangan pengetahuan dan maupun kepentingan-kepentingan lainnya yang dianggap perlu sehingga penelitian yang direncanakan layak untuk dilakukan. Akar masalah adalah persoalan mendasar yang menjadi penyebab munculnya masalah. Pendekatan yang akan digunakan untuk mencari jawab atas masalah dan atau jalan pemecahan akar masalah.

Bab II merupakan uraian tentang landasan atau berisi teori-teori terkait implementasi supervisi klinis dalam pengembangan kemampuan penyusunan kisi-kisi evaluasi pembelajaran PAI. Landasan Teori yang terdiri dari: Kajian Teori lengkap dengan deskripsi teori masing-masing bagian dan Telaah Pustaka/ Penelitian Yang Relevan.

Bab III Metode Penelitian yang membahas rancangan penelitian meliputi: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Penelitian Tempat, Waktu Penelitian Data, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data, dan Pemeriksaan Keabsahan Data.

Bab IV Hasil Penelitian yang berisikan tentang: deskripsi singkat mengenai wilayah penelitian, paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian merupakan hasil penelitian. Bab ini berisi pemaparan dan temuan penelitian terkait Implementasi Supervisi Klinis dalam pengembangan penyusunan kisi-kisi evaluasi pembelajaran di SMP Negeri 1 Baturaden.

Bab V Penutup meliputi: Simpulan, Implikasi dan Saran. Saran merupakan masukan-masukan yang bersifat konstruktif untuk pengambilan keputusan kebijakan bagi berbagai pihak yang terkait dengan pengembangan

sumber daya manusia (guru) khususnya dalam pengembangan penguasaan menyusun kisi-kisi evaluasi pembelajaran ranah kognitif.





## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Supervisi Klinis**

##### **1. Pengertian Supervisi Klinis**

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu tugas dari supervisor. Hal ini adalah sebagai gambaran bahwa sistem pendidikan di Indonesia belum gagal, sebab supervisor mampu menempa manusia-manusia yang dapat melaksanakan pembangunan di segala bidang seperti sekarang. Proses pendidikan memuat 3 dimensi yang harus diperhatikan oleh supervisor, yaitu: (1) dimensi substantif, mengenai bahan apa yang akan diajar, (2) dimensi tingkah laku, tentang bagaimana guru mengajar, (3) dimensi lingkungan fisik, mengenai sarana dan prasarana.

Supervisi berfungsi memicu atau penggerak terjadinya perubahan tertuju pada unsur-unsur yang terkait dengan atau bahkan yang merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Supervisi sifatnya melayani atau mendukung kegiatan pembelajaran, supervisi ini dikenal dengan istilah supervisi administrasi. Supervisi yang baik adalah supervisi yang mampu merefleksikan multi tujuan tersebut. Supervisi tidak berhasil jika hanya memperhatikan salah satu tujuan tertentu dengan mengesampingkan tujuan yang lain. Tujuan supervisi pendidikan adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total. Selain itu, untuk mencapai keterlibatan siswa agar efektif dan efisien dalam belajar membutuhkan berbagai pendukung dalam proses belajar mengajar.

Tujuan supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas, termasuk di

dalamnya pengadaan fasilitas-fasilitas, pelayanan kepemimpinan dan pembinaan hubungan yang baik kepada semua pihak yang terkait<sup>23</sup>.

Al-Quran surat Al-Ashr ayat 1-3 menjelaskan tentang supervisi dalam artian luas, yaitu dalam hal saling menasehati dalam kebenaran dan saling menasehati dalam kesabaran. Firman Allah Swt dalam Surah Al-Ashr:

وَالْعَصْرَ

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

(“Demi masa, Sungguh, manusia berada dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran”)

Firman Allah Swt. tersebut mengandung sebuah pesan secara implisit bahwa sikap saling menasehati dalam kebaikan dan kesabaran merupakan kunci dalam menyelenggarakan supervisi pendidikan di sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, perbaikan akhlak dan tata cara beretika maupun dalam hal pemberian motivasi guna pencapaian mutu pendidikan di sekolah.

Kepala sekolah selaku supervisor berkewenangan untuk melaksanakan kegiatan yang mampu memberikan bantuan kepada guru memperbaiki atau mengatasi masalah yang dihadapi. Selain perintah tolong menolong, manusia termasuk supervisor pembelajaran juga diperintahkan untuk saling mengingatkan terhadap sesama (guru-guru) untuk berbuat kebaikan dan mencegah kemaksiatan atau perbuatan tidak terpuji, sebagaimana ditegaskan dalam Surah at-Taubah/ 9:71 sebagai berikut:

<sup>23</sup>Sunhaji dan Tol'ah A.F, *Manajemen Supervisi Pendidikan*, (Purwokerto: Pustaka Senja, 2021), 2

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ  
اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma>ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”

Pengawasan dalam Islam dilakukan untuk meluruskan yang bengkok, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak. Ajaran islam mengenal pengawasan terbagi kepada dua hal: (1) Pengawasan yang berasal dari diri dan (2) Bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT. Orang yang yakin bahwa dalam setiap waktu Allah pasti mengawasi hamba-Nya, maka orang itu akan bertindak hati-hati. Ketika sendiri, dia yakin Allah yang kedua, dan ketika berdua dia yakin Allah yang ketiga. Penerapan supervisi pendidikan merupakan salah satu upaya dalam rangka mencapai suatu pendidikan yang berkualitas terutama di tingkat pendidikan dasar maka perlu upaya mengoptimalkan kualitas sumber daya pendidikan. Salah satu sumber daya tersebut adalah tenaga yang bergerak sebagai tenaga kependidikan, baik itu meliputi komponen teratas di tingkat kementerian sampai di tingkat terdepan yaitu sekolah. Guru merupakan salah satu komponen sumber daya pendidikan yang ada di sekolah.

Secara etimologis supervisi berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yaitu *super* dan *vision*. *Super* berarti “atas atau lebih”, sedangkan *vision* berarti “melihat” atau meninjau<sup>24</sup>. Supervisi dalam pengertian sederhana yaitu melihat, meninjau atau melihat dari atas, yang

<sup>24</sup>Piet A Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 17.

dilakukan oleh atasan (pengawas/ kepala sekolah) terhadap perwujudan kegiatan pembelajaran<sup>25</sup>.

Acheson dan Gall memberikan istilah supervisi klinis sebagai *Teacher Centered Supervision*. Richard Waller (dalam Purwanto) menyatakan:

*“Clinical supervision may be defined as supervision focused upon the improvement as instruction by means of systematic cycles of planning, observation and intensive intellectual, analysis of actual teaching performance in the interest of rational modification”.*

(Supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui sarana siklus yang sistematis dalam perencanaan, pengamatan, serta analisis intelektual yang intensif mengenai penampilan mengajar yang nyata, di dalam mengadakan perubahan dengan cara yang rasional).

Supervisi merupakan bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas instruksional guna memperbaiki hal belajar dan mengajar dengan melakukan stimulasi, koordinasi dan bimbingan secara kontinu untuk meningkatkan pertumbuhan jabatan guru secara individual maupun kelompok<sup>26</sup>.

Supervisi klinis pada awalnya dirancang sebagai salah satu model atau pendekatan dalam melakukan supervisi pengajaran terhadap calon guru yang sedang berpraktek mengaiar. Supervisi ini menekankan pada klinis, yang diwujudkan dalam bentuk hubungan tatap muka antara supervisor dan calon guru yang sedang berpraktek.

Supervisi klinis merupakan bentuk supervisi yang difokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif terhadap penampilan pembelajaran dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran<sup>27</sup>.

---

<sup>25</sup>Abd. Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, 2-3

<sup>26</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 195

<sup>27</sup>Muhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Referensi Gaung Persada Press Group, 2013), 64

Berikut pengertian supervisi klinis menurut para ahli:

- a. Menurut Sahertian, supervisi klinis adalah suatu proses pembimbingan dalam pendidikan yang bertujuan membantu pengembangan profesional guru dalam pengenalan mengajar melalui observasi dan analisis data secara obyektif, teliti sebagai dasar untuk mengubah perilaku mengajar guru. Tekanan dalam pendekatan yang diterapkan bersifat khusus melalui tatap muka dengan guru<sup>28</sup>.
- b. K.A. Acheson dan M.D. Gall mendefinisikan supervisi klinis sebagai proses membantu guru-guru memperkecil kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal<sup>29</sup>. Definisi ini memberi indikasi bahwa supervisi klinis merupakan suatu proses membantu guru mengatasi kesulitannya dalam mengajar. Supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif terhadap pembelajarannya dengan tujuan untuk memperbaiki.
- c. Oliva menyatakan bahwa supervisi klinis bukan untuk tujuan administrasi, tetapi lebih ditujukan untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru sehingga memberi efek yang jauh lebih baik<sup>30</sup>.
- d. Durham yang dikutip oleh Jasmani menyatakan bahwa model supervisi klinis adalah hubungan antar-pribadi tutorial berpusat pada tujuan pengembangan keterampilan dan pertumbuhan profesional melalui belajar dan berlatih. Melalui observasi, evaluasi umpan balik dan pengawasan memungkinkan konselor untuk memperoleh

---

<sup>28</sup>Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2006), 14.

<sup>29</sup>Acheson, K. A & Gall, M. D., *Techniques in Clinical Supervision, Preservice and Inservice Applications*, (New York: Longman, 1980), 70.

<sup>30</sup>Oliva, P. F., *Supervision of Today's Schools*, (New York: Longman, 1993), 45



kompetensi yang dibutuhkan untuk memberikan perawatan pasien yang efektif sementara memenuhi profesional tanggung jawab<sup>31</sup>.

- e. Cogan berpendapat bahwa supervisi klinis pada dasarnya merupakan pembinaan performan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, yang dalam pelaksanaannya didesain dengan praktis secara rasional. Pelaksanaan supervisi klinis mengedepankan hubungan supervisor dan guru yang terjalin secara harmonis<sup>32</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa supervisi klinis merupakan suatu bentuk bantuan profesional yang diberikan kepada guru berdasarkan kebutuhannya melalui siklus yang sistematis dalam perencanaan, pengamatan yang cermat, dan pemberian balikan yang segera secara objektif tentang pengajarannya yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme dalam mengajar yang difokuskan pada penampilan guru secara nyata di kelas, termasuk pula guru sebagai peserta atau partisipasi aktif dalam proses supervisi tersebut<sup>33</sup>. Supervisi klinis adalah suatu bimbingan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru secara sengaja dan sistematis yang dimulai dari pertemuan awal, observasi kelas, dan pertemuan akhir yang di analisis secara cermat, teliti dan objektif untuk mendapatkan perubahan kinerja guru yang diharapkan.

## 2. Indikator Supervisi Klinis

Suatu supervisi dapat dikatakan klinis kalau mengandung indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Ada pengamatan awal tentang diri guru yang akan disupervisi secara mendalam.

---

<sup>31</sup>Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2013), 96.

<sup>32</sup>Muwahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan: Teori dan Terapan dalam Mengembangkan Sumber Daya Guru*, (Surabaya: Acima Publishing, 2012), 84

<sup>33</sup>Ratu Vina Rohmatika, *Model Supervisi Klinis Terpadu*, (Yogyakarta: Idea Press, 2018), 62

- b. Observasi yang dilakukan pada proses supervisi sangat mendalam, sehingga menemukan data yang mendetail.
  - c. Pertemuan balikan tentang hasil supervisi tadi dilakukan secara mendalam, menyangkut semua unsur kelemahan yang sedang diperbaiki.
  - d. Guru mendapat kesempatan mengevaluasi diri, mengeksplorasi diri, dan melakukan refleksi terhadap kinerjanya dalam proses pembelajaran, dalam diskusi balikan
  - e. Diskusi balikan ini memungkinkan perbuatan alternatif-alternatif penyesuaian dalam hipotesis, terhadap unsur kinerja yang belum baik, yang akan dilaksanakan proses berikutnya.
  - f. Perbaikan kelemahan-kelemahan guru bersifat berkemajuan.
  - g. Proses tergolong rumit, memakan waktu, tenaga dan pikiran banyak maka supervisi ini hanya dikenakan kepada guru-guru yang sangat lemah<sup>34</sup>.
3. Tujuan Supervisi Klinis

Supervisi mempunyai tujuan umum yaitu memberi tekanan pada proses pembentukan dan pengembangan profesional. Pembentukan profesional guru yang bermaksud untuk menunjang pembaharuan pendidikan serta untuk memerangi kemerosotan pendidikan terutama harus dimulai dengan cara mengajar guru di kelas. Perbaikan dan penyempurnaan diharapkan siswa dapat belajar dengan baik sehingga tujuan pendidikan dan pengajaran dapat tercapai secara maksimal. Tujuan supervisi klinis secara umum adalah merupakan pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam konsep supervisi klinis, memberikan tekanan pada proses pembentukan dan pengembangan profesional guru dengan maksud memberi respon terhadap perhatian utama serta kebutuhan guru yang berhubungan dengan tugasnya<sup>35</sup>.

---

<sup>34</sup>Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, (Jakarta: Rineka Cipta 2009), 124-135

<sup>35</sup>Muhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 66

#### 4. Pinsip-prinsip Supervisi Klinis

Prinsip-prinsip dalam pelaksanaan supervisi klinis yang harus diperhatikan agar tujuan dapat tercapai, meliputi<sup>36</sup>:

- a. Terjalannya hubungan manusiawi yang bersifat interaktif dan kesejawatan antara supervisor dengan guru sasaran.
- b. Dilaksanakan berdasarkan kesepakatan yang telah disetujui bersama oleh kedua belah pihak,
- c. Tercipta suasana yang nyaman dan bebas untuk menyampaikan permasalahan dan pendapat bagi guru sasaran,
- d. Materi yang menjadi obyek kajian benar-benar sesuai dengan kebutuhan yang nyata dan dialami oleh guru sasaran,
- e. Kedua belah pihak harus memusatkan perhatian pada bagian-bagian khusus yang perlu diperbaiki.

#### 5. Karakteristik Supervisi Klinis

Karakteristik yang menandai kegiatan supervisi klinis meliputi<sup>37</sup>:

- a. Terjadi secara langsung dengan kegiatan secara tatap muka antara supervisor dan guru.
- b. Supervisi klinis memiliki tujuan untuk membantu guru dalam mengembangkan profesionalisme guru.
- c. Bersifat memberikan bantuan bukan memberikan perintah.
- d. Terdapat kesepakatan untuk menentukan jenis keterampilan yang diusulkan oleh guru.
- e. Adanya kesepakatan fokus kegiatan supervisi, agar lebih fokus.

#### 6. Ciri-ciri Supervisi Klinis

Supervisi klinis mempunyai ciri-ciri khusus berikut<sup>38</sup>:

---

<sup>36</sup>Jasmani Asf dan Mustofa, Syaiful, *Supervisi Pendidikan*, (Jogjakarta: AR – RUZZ MEDIA, 2013), 98.

<sup>37</sup>Sunhaji dan Tol'ah Aeni Firdiasih, *Manajemen Supervisi Pendidikan*, (Purwokerto: Pustaka Senja, 2021), 184-185.

<sup>38</sup>Ratu Vina Rohmatika, *Model Supervisi Klinis Terpadu Untuk Peningkatan Kinerja Guru*, (Yogyakarta: Idea Press, 2018), 63-64.

- a. Waktu untuk melaksanakan supervisi atas dasar kesepakatan, sebab apa yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran perlu dibahas dulu dalam pertemuan awal. Ini berarti supervisor tidak dapat datang begitu saja melakukan supervisi terhadap guru yang sedang mengajar di kelas.
  - b. Bantuan yang diberikan bukan bersifat instruksi atau memerintah, tetapi tercipta hubungan manusiawi, sehingga guru-guru memiliki rasa aman. Dengan timbulnya rasa aman diharapkan adanya kesediaan untuk menerima perbaikan
  - c. Apa yang akan disupervisi itu timbul dari harapan dan dorongan dari guru sendiri karena dia memang membutuhkan bantuan itu.
  - d. Satuan tingkah laku mengajar yang dimiliki guru merupakan satuan yang terintegrasi. Harus dianalisis sehingga terlihat kemampuan apa, keterampilan apa yang spesifik yang harus diperbaiki.
  - e. Suasana dalam pemberian supervisi adalah suasana yang penuh kehangatan, kedekatan, dan keterbukaan.
  - f. Supervisi yang diberikan tidak saja pada keterampilan mengajar tapi juga mengenai aspek-aspek kepribadian guru, misalnya motivasi terhadap gairah mengajar.
  - g. Instrumen yang digunakan untuk observasi disusun atas dasar kesepakatan antara supervisor dan guru.
  - h. Balikan yang diberikan harus secepat mungkin dan sifatnya objektif.
  - i. Percakapan balikan seharusnya datang dari pihak guru lebih dahulu, bukan dari supervisor.
  - j. Supervisor lebih banyak mendengarkan dan bertanya daripada memerintahkan/mengarahkan.
7. Tahapan Supervisi Klinis

Supervisi klinis dilakukan melalui beberapa tahapan, seperti yang dikemukakan oleh beberapa ahli berikut<sup>39</sup>:

- a. Menurut Cogan dalam bukunya *Clinical Supervision*, ada delapan tahap pelaksanaan supervisi klinis, yakni sebagai berikut: 1). Tahap membangun dan memantapkan hubungan guru dengan supervisor, 2). Tahap perencanaan bersama guru. 3). Tahap perencanaan strategi observasi, 4). Tahap observasi, 5). Tahap analisis proses, 6). Tahap perencanaan strategi pertemuan, 7). Tahap pertemuan, dan 8). Tahap peninjauan rencana pertemuan berikutnya<sup>40</sup>.
- b. Goldhammer, Anderson dan Krajewski (dalam Kimball Wiles pada bukunya *Supervision for Better Schools*) menyatakan bahwa ada lima kegiatan dalam proses supervisi klinis, yaitu: 1). Pertemuan sebelum observasi. 2). Observasi, 3). Analisis dan strategi, 4). Pertemuan supervisi, 5). Analisis sesudah pertemuan supervisi<sup>41</sup>.

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli tersebut, tahapan supervisi klinis dapat dikembangkan pada tiga tahap esensial yang berbentuk siklus, yaitu:

- a. Tahap pertemuan awal

Tahap pertama dalam supervisi klinis adalah pertemuan awal (*pre conference*). Pertemuan awal dilakukan sebelum dilaksanakan tahap observasi dan merupakan tahapan yang sangat penting, karena tujuan supervisi klinis ditentukan pada tahapan ini yang ditandai dengan adanya kerja sama, hubungan manusiawi yang harmonis dan komunikasi antara supervisor dan guru. Pertemuan awal akan

---

<sup>39</sup>Ratu Vina Rohmatika, *Model Supervisi Klinis Terpadu Untuk Peningkatan Kinerja Guru, ...* 65-66.

<sup>40</sup>Cogan, M. L. *Clinical Supervision*. (Boston: Houghton Mifflin, 1973), 9.

<sup>41</sup>Kimball Wiles, *Supervision for Better Schools*, (United States of America: Prentice-Hall, 1983), 171.



menghasilkan kesepakatan atau kontrak kerja antara supervisor dan guru, yang akan dilakukan pada supervisi klinis<sup>42</sup>.

Kegiatan yang dilakukan oleh supervisor dan guru pada tahap awal dapat berupa:

- 1) Menciptakan suasana kekeluargaan yang harmonis antara supervisor dan guru;
  - 2) Mereview kisi-kisi evaluasi pembelajaran yang sudah dibuat oleh guru;
  - 3) Supervisor bersama guru menentukan komponen yang menjadi fokus dalam kegiatan supervisi klinis
  - 4) Supervisor bersama guru menentukan dan mengembangkan instrumen yang akan digunakan dalam tahap observasi
  - 5) Berdasarkan instrumen tersebut, mendiskusikan data yang akan diperoleh selama observasi
  - 6) Menentukan kesepakatan bersama tentang kegiatan supervisi klinis yang akan dilaksanakan secara lengkap.
- b. Tahap observasi

Tahap kedua dalam proses supervisi klinis adalah tahap observasi. Tahap ini harus dilaksanakan secara sistematis dan objektif. Kegiatan pada tahap observasi ditujukan pada guru dalam bertindak dan kegiatan-kegiatan hasil tindakan guru. Guru dan supervisor pada tahap ini menentukan waktu sesuai dengan kesepakatan bersama yang telah ditentukan pada saat mengadakan pertemuan awal<sup>43</sup>.

Daresh (dalam Makawimbang) menyatakan bahwa ada dua aspek yang harus diputuskan dan dilaksanakan oleh supervisor sebelum dan

---

<sup>42</sup>Muwahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan: Teori dan Terapan dalam Mengembangkan Sumber Daya Guru*, ...88.

<sup>43</sup>Ratu Vina Rohmatika, *Model Supervisi Klinis Terpadu Untuk Peningkatan Kinerja Guru*, ...66.

selama melaksanakan observasi, yaitu menentukan aspek-aspek yang akan di observasi dan cara melakukan observasi<sup>44</sup>.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada tahap ini, antara lain:

- 1) Guru melakukan kegiatan sesuai dengan kesepakatan pada pertemuan awal (mengajar / presentasi),
  - 2) Presentasi dapat difokuskan pada bagian atau materi yang telah ditentukan,
  - 3) Guru menyampaikan secara jelas materi yang dijadikan bahan supervisi,
  - 4) Supervisor memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru secara keseluruhan,
  - 5) Supervisor mencatat bagian-bagian penting secara objektif dan sistematis,
  - 6) Supervisor tidak melakukan intervensi atau hal lain selama kegiatan ini.
- c. Tahap pertemuan balikan

Pertemuan balikan merupakan analisis pasca pertemuan (*post observation*). Supervisor melakukan evaluasi hal-hal yang terjadi selama kegiatan observasi dan semua proses supervisi klinis. Supervisor menyampaikan data secara objektif, sehingga guru mengetahui kekurangan dan kelebihanannya, sehingga supervisor dapat memberikan bantuan kepada guru. Kesepakatan pada pertemuan awal tetap menjadi dasar balikan dari supervisor terhadap guru. Tahap ini dilakukan dengan penuh kekeluargaan, hubungan yang harmonis antara supervisor dan guru. Tahap ini bukan merupakan akhir dari kegaitan supervise klinis secara permanen, karena supervisor selanjutnya tetap dapat mendorong guru untuk merencanakan hal-hal lain yang perlu mendapatkan perhatian pada waktu berikutnya<sup>45</sup>.

---

<sup>44</sup>Jerry H. Makawimbang, *Supervisi Klinis Teori dan Pengukurannya* (Analisis di Bidang Pendidikan), (Bandung: Alfabeta, 2013), 40.

<sup>45</sup>Sunhaji dan Tol'ah A.F, *Manajemen Supervisi Pendidikan*, ...162-163

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini antara lain:

- 1) Supervisor mengawali pertemuan dengan memberikan ucapan selamat dan terima kasih kepada guru,
  - 2) Supervisor menanyakan hal-hal yang dirasakan oleh guru, berkaitan dengan materi yang menjadi fokus supervise klinis yang disampaikan melalui presentasi,
  - 3) Supervisor memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan pendapat atau penjelasan,
  - 4) Supervisor menyampaikan hasil evaluasi yang dilakukan selama observasi secara objektif,
  - 5) Supervisor meminta guru untuk menanggapi hasil observasi tersebut,
  - 6) Supervisor bersama guru mengambil kesimpulan akhir dan penilaian bersama,
  - 7) Supervisor dan guru mempersiapkan dan menentukan kontrak pembinaan/ pertemuan selanjutnya.
8. Teknik Pelaksanaan Supervisi Klinis

Supervisi klinis merupakan salah satu bentuk kegiatan supervise yang mono akademi. Kepala sekolah sebagai supervisor harus memiliki keterampilan tertentu dalam melaksanakan supervisi klinis, sehingga sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Keterampilan yang dimaksud meliputi<sup>46</sup>:

- a. Keterampilan membentuk kerangka
- b. Keterampilan memusatkan perhatian kepada guru
- c. Keterampilan memusatkan perhatian kepada interaksi
- d. Mempersiapkan kondisi awal
- e. Keterampilan manajerial

## **B. Pengembangan Kemampuan Menyusun Kisi-Kisi**

1. Pengertian Kisi-kisi

---

<sup>46</sup> Sunhaji dan Tol'ah A.F, *Manajemen Supervisi Pendidikan, ...* 201

Seorang guru harus menguasai kompetensi pedagogik yang meliputi tujuh aspek penting yaitu: 1). menguasai karakteristik peserta didik, 2). menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, 3). mampu mengembangkan kurikulum, 4). mampu mengembangkan kegiatan pembelajaran efektif, yang 5). mampu mengembangkan potensi peserta didik secara efektif, 6). Mampu berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, 7. mampu melaksanakan evaluasi.

Melaksanakan evaluasi pembelajaran merupakan salah satu aspek kompetensi paedagogik yang harus dikuasai oleh guru, agar evaluasi yang dilaksanakan sesuai dengan rencana dan tujuan, sehingga dapat memberikan umpan balik dalam pembelajaran bagi siswa, guru dan sekolah.

Secara umum proses kegiatan evaluasi pembelajaran meliputi tahapan-tahapan : 1). Menentukan tujuan evaluasi, 2). penyusunan kisi-kisi soal, 3). telaah atau “review dan revisi soal”, 4). uji coba, 5). Penyusuna soal, 6). Pelaksanaan evaluasi, 7). pemberian skor, 8). Pengolahan hasil evaluasi, 9). Pelaporan hasil evaluasi, 10). Pemanfaatan hasil evaluasi<sup>47</sup>.

Berdasarkan proses kegiatan evluasi pembelajaran tersebut, maka penyusunan kisi-kisi soal merupakan langkah awal yang harus disiapkan oleh guru, sehingga guru harus benar-benar menguasai penyusunan kisi-kisi sesuai dengan kaidah yang berlaku, agar tujuan evaluasi dapat tercapai.

Kisi-kisi (*test blue print* atau *table of specification*) berisi tentang deskripsi atau gambaran tentang ruang lingkup dan isi materi yang akan diujikan<sup>48</sup>. Penyusunan kisi-kisi sangat penting agar penekanan evaluasi dan materi evaluasi sesuai serta menjadi pedonan dalam penyusunan

---

<sup>47</sup>Ajat Rukayat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, cetakan pertama (Yogyakarta, Deepublish, 2018), 21-27

<sup>48</sup>Ajat Rukayat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, 35

butir-butir soal. Kisi-kisi yang baik dan sesuai dengan ketentuan, akan memudahkan penyusun soal dalam merumuskan soal evaluasi.

## 2. Fungsi Kisi-kisi

Kisi-kisi yang disiapkan sebelum menyusun butir soal evaluasi, mempunyai fungsi sebagai berikut :1). Menjadi pedoman dalam penulisan soal, 2). Mengarahkan untuk menyusun soal yang sesuai dengan tujuan evaluasi, 3). Menghasilkan soal yang relatif sama, meskipun yang menyusun berbeda.

## 3. Pemilihan materi penyusunan kisi-kisi

Pemilihan materi dalam penyusunan kisi-kisi harus memperhatikan 4 aspek sebagai berikut<sup>49</sup>:

- a. Urgensi: secara teoritis materi yang akan diujikan mutlak harus dikuasai peserta didik;
- b. Relevansi: materi yang dipilih sangat diperlukan untuk mempelajari atau memahami bidang lain;
- c. Kontinuitas: materi yang dipilih merupakan materi lanjutan atau pendalaman materi dari yang sebelumnya pernah dipelajari dalam jenjang yang sama maupun antarjenjang; dan
- d. Keterpakaian: materi memiliki daya terap dan nilai guna yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, kompetensi, mata pelajaran, dan satuan pendidikan.

## 4. Indikator kisi-kisi

Indikator yang baik untuk digunakan sebagai acuan dalam penyusunan adalah:

- a. Memuat ciri-ciri kompetensi dasar yang akan diukur,
- b. Memuat kata kerja operasional yang dapat diukur,
- c. Berkaitan dengan materi (bahan ajar) yang dipilih,

---

<sup>49</sup>Kemendikbud dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian Tes Tertulis* (Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, 2019), 4.



d. Dapat dibuatkan soalnya<sup>50</sup>.

5. Perumusan indikator soal

Terdapat dua cara dalam perumusan indikator soal, yaitu menggunakan stimulus dan tanpa stimulus. Stimulus dapat berupa wacana/ilustrasi, tabel, grafik, diagram, kasus, dan gambar. Satu stimulus dapat digunakan untuk beberapa butir soal. Bentuk soal pilihan ganda menggunakan satu kata kerja operasional dan bentuk soal uraian menggunakan satu atau lebih kata kerja operasional.

6. Syarat kisi-kisi

Penyusunan kisi-kisi harus mengacu pada persyaratan kisi-kisi yang baik yaitu:

- a. Mewakili kurikulum,
- b. Memuat komponen-komponen yang lengkap, rinci, jelas sehingga mudah dipahami,
- c. Dapat dibuatkan soal sesuai dengan indikator dan bentuk soal yang telah ditentukan<sup>51</sup>.

7. Komponen kisi-kisi

Kisi-kisi terdiri dari 2 dua komponen pokok yaitu:

a. Komponen identitas

Komponen meliputi: judul, jenjang sekekolah, jenjang kelas, mata pelajaran, tahunpelajaran, semester, kurikulum yang digunakan, alokasi waktu, jumlah soal keseluruhan, dan bentuk soal. Komponen ini ditulis pada bagian atas matrik. Bagian bawah dilengkapi dengan tempat dan waktu penyusunan, nama guru dan kepala sekolah.

b. Komponen Matriks

Komponen ini ditusngkan dalam bentuk kolom-kolom sesuai dengan yang diperlukan, karena tidak ada ketentuan baku format kisi-kisi. Komponen matriks terdiri dari: kompetensi dasar (KD), materi,

<sup>50</sup> Ajat Rukayat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, 36

<sup>51</sup> Ajat Rukayat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, 37

level (jenjang terukur terdiri dari: L1= pengetahuan dan pemahaman, L2= penerapan atau aplikasi, L3: analisis), indikator, nomor soal, dan bentuk soal<sup>52</sup>. Penentuan KKO dilakukan berdasarkan taksonomi Bloom.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka seorang guru harus menguasai penyusunan kisi-kisi yang merupakan rangkaian dari proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Penguasaan penyusunan kisi-kisi ini dapat diketahui dengan melakukan verifikasi perangkat evaluasi pada setiap kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru tersebut atau dilakukan oleh sekolah (PH, PTS, PAS, US, PAT)

Tenaga pendidik atau guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah<sup>53</sup>.

Guru pada satuan pendidikan merupakan sumber daya terpenting yang dimiliki oleh satuan pendidikan tersebut. Berdasarkan pemikiran tersebut maka perlu dilakukannya pengembangan guru yang merupakan investasi pada satuan pendidikan. Pengembangan merupakan hal yang mutlak untuk dilakukan, bukan lagi menjadi pilihan untuk melakukan pengembangan atau tidak. Saat ini terlebih penting untuk menentukan pilihan bidang pengembangan dan teknik yang akan digunakan dalam kegiatan pengembangan guru tersebut<sup>54</sup>.

Pengembangan ini memiliki beberapa manfaat, antara lain<sup>55</sup>:

- 1). Meningkatkan produktivitas kerja organisasi sebagai keseluruhan, mengurangi pemborosan, meningkatkan kecermatan dalam melaksanakan tugas, meningkatkan kerja sama, meningkatkan

---

<sup>52</sup>Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 93

<sup>53</sup>*Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005*, pasal 1

<sup>54</sup>Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan ke-26, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2018), 27

<sup>55</sup>Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 183-184

komitmen untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan, membentuk satu kesatuan yang utuh.

- 2). Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis antara pimpinan dan pegawai, dengan dilaksanakannya pendelegasian wewenang yang didasarkan pada sikap saling menghargai dan sikap dewasa sehingga memberikan kesempatan bagi pegawai untuk berpikir dan bertindak secara inovatif. Hubungan antara kepala sekolah dengan guru dan karyawan menjadi lebih harmonis
- 3). Meningkatkan keterlibatan para pegawai yang bertanggung jawab dalam berbagai kegiatan yang bersifat operasional dan tidak sekedar menjalankan perintah atau instruksi, sehingga dalam pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan cepat dan tepat.
- 4). Semangat kerja guru meningkat dengan disertai komitmen organisasional tinggi, sehingga akan lebih mudah untuk mencapai tujuan.
- 5). Meningkatkan sikap keterbukaan manajemen dengan menerapkan gaya manajerial yang bersifat partisipatif. Kepala sekolah melibatkan guru dalam pelaksanaan manajerial di sekolah.
- 6). Membantu kelancaran komunikasi antara kepala sekolah dengan guru dan karyawan dalam hal pengambilan keputusan kebijakan operasional.
- 7). Menurunkan atau menghindari terjadinya konflik, dikarenakan meningkatnya rasa persatuan dan hubungan yang harmonis antara kepala sekolah dengan guru dan karyawan.

### **C. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

#### **1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam merupakan komponen materi pelajaran yang berorientasi pada proses mendidihkan agama Islam, yakni berupa penyampaian materi-materi keagamaan yang sudah ada, untuk kemudian dipelajari dan diamalkan. Hal ini tentunya menjadikan Pendidikan

Agama Islam cenderung berada pada ranah amali bukan filosofis. Pendidikan merupakan usaha untuk membina dan mengembangkan pribadi manusia yang terdiri dari aspek rohaniah dan jasmaniah harus berlangsung secara bertahap, karena tidak ada satupun makhluk ciptaan Allah yang secara langsung tercipta dengan sempurna tanpa melalui suatu proses<sup>56</sup>.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa “Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak berkepentingan, di antaranya terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan”<sup>57</sup>. Kedudukan evaluasi pendidikan mencakup semua komponen, proses pelaksanaan dan produk pendidikan secara total, dan di dalamnya setidaknya terakomodir tiga konsep, yakni: memberikan pertimbangan (*judgement*), nilai (*value*), dan arti (*worth*).

Berdasarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016, evaluasi pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses yang dilakukan secara terus menerus, baik sebelum, selama atau sesudah kegiatan belajar mengajar. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan tujuan tertentu sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga hasil evaluasi dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan tindakan perbaikan pembelajaran selanjutnya. Evaluasi merupakan proses pengumpulan informasi yang akan menjadi dasar atau pertimbangan dalam mengambil keputusan. Tata cara bagi pendidik untuk pengembangan proses pembelajaran dan hasil belajar dilaksanakan dengan urutan. Urutan tersebut yaitu: 1). menentukan tujuan evaluasi dengan mengacu pada RPP yang telah ditetapkan, 2). menyusun penilaian, 3). membuat alat evaluasi, 4). melakukan analisis kualitas

---

<sup>56</sup>H. Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), cet-1,12.

<sup>57</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003: Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat 1

instrument, 5). melakukan evaluasi, memproses, menganalisis dan menginterpretasikan hasil evaluasi, 6). melaporkan hasil evaluasi serta menggunakan laporan evaluasi<sup>58</sup>.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana tercantum dalam Al-Quran dan al-Hadits serta dalam pemikiran para ulama dan dalam praktik sejarah umat Islam<sup>59</sup>. Pendidikan agama Islam menjadikan tujuan sebagai sasaran ideal yang akan dicapai dalam program dan diproses dalam produk kependidikan Islam sebagai *output* kependidikan Islam<sup>60</sup>. setiap tindakan dan aktivitas harus berorientasi pada tujuan atau rencana yang telah ditetapkan<sup>61</sup>. Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang memiliki ciri khas tersendiri dan memiliki perbedaan dengan mata pelajaran lainnya. Ciri khas yang ada dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam yakni selalu terikat dengan nilai-nilai ilāhiyah, yang merupakan nilai yang inti<sup>62</sup>.

Evaluasi pada dasarnya merupakan sebuah proses yang sistematis, digunakan untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran telah dicapai<sup>63</sup>. Evaluasi mengandung 3 unsur yaitu; (1). Pengumpulan informasi, (2). Penimbangan, (3). Pengambilan keputusan. Evaluasi dikaitkan dengan proses pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses yang dilakukan untuk penentuan suatu keputusan tentang kualitas suatu objek atau aktivitas. Evaluasi pembelajaran dikaitkan dengan

---

<sup>58</sup>Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016, Standar Penilaian Pendidikan, Pasal 13 ayat 1

<sup>59</sup>Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), cet ke.3, 173

<sup>60</sup>M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 162

<sup>61</sup>Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), cet. ke 2, 72

<sup>62</sup>Tatang Hidayat dan Abas Asyafah, Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Online Jurnal: *At-Tadzkiyyah*, Vol.10, No. 1, (2019), 172, (diakses 10 Februari 2022).

<sup>63</sup>Grondlund, *How to Make Achievement Test and Assessment*, 5th Ed. (New York: Macmillan Co, 1993)



pertimbangan nilai yang didasarkan pada data dan informasi yang diperoleh, dianalisis dan ditafsirkan secara sistematis.

Evaluasi pembelajaran dalam Pendidikan agama Islam merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan Islam yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pendidikan Islam dan proses pembelajaran<sup>64</sup>. Pendidik juga mesti menanamkan nilai-nilai kesadaran bagi peserta didik untuk melakukan evaluasi diri. Ini penting dilakukan sebagaimana diajarkan sendiri oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ālā sebagaimana tercantum melalui firman-Nya:

أَحْسِبِ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢٩﴾ وَلَقَدْ  
فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ ﴿٣٠﴾

“Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan, “Kami telah beriman”, sedang mereka tidak diuji lagi? dan sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka. Maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta”. (QS. Al-Ankabut [29]: 2-3)<sup>65</sup>.

Evaluasi dalam Pendidikan agama Islam merupakan cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku peserta didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental-psikologis dan spiritual religius, karena manusia bukan saja sosok pribadi yang tidak hanya bersikap religius, melainkan juga berilmu dan berketerampilan yang sanggup beramal dan berbakti kepada Tuhan dan masyarakatnya. Evaluasi dalam pendidikan agama Islam adalah pengambilan sejumlah keputusan yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam guna melihat keberhasilan Pendidikan yang

<sup>64</sup>Rahmat Lutfi Guefera, Kajian Teoritik Evaluasi Pembelajaran Agama Islam, Online Jurnal: *Paramurobi*, Vol.3, Nomor 2, Juli-Desember 2020, diakses 25 Januari 2022.

<sup>65</sup>(Alquran in Word versi 64 - 3.0 dalam MS Word, edisi cetak Alquran dan Terjemahnya. Penerjemah: Tim Depag RI, Bandung: CV. Diponegoro, 2015).

selaras dengan nilai-nilai Islam sebagai tujuan dari pendidikan agama Islam. Evaluasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dimaksudkan untuk mengetahui, memahami dan menggunakan hasil kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## 2. Tujuan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan evaluasi dalam pembelajaran secara umum meliputi 4 hal yaitu: 1). Mendeskripsikan kecakapan belajar peserta didik sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya, 2). Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni efektivitasnya dalam bentuk perubahan perilaku peserta didik menuju arah tujuan Pendidikan yang telah ditentukan, 3). Menentukan bentuk kegiatan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian, dengan melakukan kegiatan perbaikan untuk penyempurnaan melalui program pembelajaran serta strategi pelaksanaannya, 4). Memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan<sup>66</sup>.

Guru yang profesional dituntut untuk mampu menyusun perangkat pembelajaran termasuk didalamnya perangkat evaluasi pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

## 3. Prinsip-prinsip Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan evaluasi yang akurat dan bermanfaat baik bagi peserta didik, pendidik maupun pihak yang berkepentingan, harus dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut<sup>67</sup>:

- a. Valid: evaluasi mengukur yang seharusnya diukur dengan menggunakan jenis tes yang terpercaya dan shahih. Artinya ada

---

<sup>66</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017),

<sup>67</sup> Mujib&Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008), 214

kesesuaian alat ukur dengan fungsi pengukuran dan sasaran pengukuran.

- b. Berorientasi kepada kompetensi: berpijak pada kompetensi, maka ukuran-ukuran keberhasilan pembelajaran akan dapat diketahui secara jelas dan terarah.
- c. Berkelanjutan/ berkesinambungan (kontinuitas): evaluasi harus dilakukan secara terus-menerus dari waktu ke waktu untuk mengetahui secara menyeluruh perkembangan peserta didik. Evaluasi dalam pembelajaran Islam dilaksanakan dengan memperhatikan kontinuitas, sehingga keputusan yang diambil oleh seseorang menjadi valid dan stabil serta menghasilkan suatu tindakan yang menguntungkan.
- d. Menyeluruh (Komprehensif): evaluasi harus dilakukan secara menyeluruh, meliputi kepribadian, ketajaman hafalan, pemahaman, ketulusan, kerajinan, sikap kerja sama, tanggung jawab, dan sebagainya, atau dalam taksonomi Benjamin S. Bloom lebih dikenal dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
- e. Bermakna: evaluasi diharapkan mempunyai makna yang signifikan bagi semua pihak, untuk dapat ditindaklanjuti oleh pihak-pihak yang berkepentingan.
- f. Adil dan objektif: evaluasi harus mempertimbangkan rasa keadilan bagi peserta didik dan objektif berdasarkan kenyataan yang sebenarnya, tidak dipengaruhi oleh hal-hal yang bersifat emosional dan irasional.
- g. Terbuka: evaluasi hendaknya dilakukan secara terbuka bagi berbagai kalangan sehingga keputusan tentang keberhasilan peserta didik jelas bagi pihak-pihak yang berkepentingan, tanpa ada rekayasa atau sembunyi-sembunyi yang dapat merugikan semua pihak.
- h. Ikhlas: evaluasi dilakukan dengan niat baik, dalam rangka efisiensi tercapainya tujuan pendidikan dan baik kepentingan peserta didik.

- i. Praktis: evaluasi dilakukan dengan mudah dimengerti dan dilaksanakan dengan beberapa indikator, yaitu: a) hemat waktu, biaya dan tenaga; b) mudah diadministrasikan; c) mudah penskoran dan pengolahannya; dan d) mudah ditafsirkan.
  - j. Dicatat dan akurat: hasil dari setiap evaluasi prestasi peserta didik harus secara sistematis dan komprehensif dicatat dan disimpan, sehingga sewaktu-waktu dapat dipergunakan.
4. Langkah-langkah evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Evaluasi pembelajaran PAI dilaksanakan dengan langkah-langkah; 1). perencanaan evaluasi; 2) pelaksanaan evaluasi; 3) pemeriksaan hasil evaluasi 4). analisis hasil evaluasi; dan 5) tindak lanjut.

Secara terperinci, penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan urutan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan tujuan evaluasi

Tujuan ini harus ditetapkan di awal, sebelum menyusun instrumen evaluasi dan menjadi pedoman untuk menentukan arah, ruang lingkup materi, jenis dan karakter instrumen yang akan digunakan. Tujuan ini harus dituangkan dengan rumusan yang jelas dan tegas, sehingga dapat menggambarkan dan menentukan tujuan evaluasi secara lengkap kegiatan yang akan dilaksanakan.

b. Mengidentifikasi kompetensi dan hasil belajar

Guru harus menentukan dengan jelas kompetensi yang akan dievaluasi, sehingga akan dapat diikuti dengan pemilihan bentuk dan instrument yang akan digunakan.

c. Menyusun kisi-kisi

Kisi-kisi merupakan pedoman untuk menulis soal atau merakit soal menjadi perangkat evaluasi yang akan digunakan dalam evaluasi, sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang akan dievaluasi, yang sudah ditetapkan sebelumnya.

d. Menyusun soal

Soal yang disusun harus berdasarkan pada kisi-kisi yang telah ditentukan, sehingga akan sesuai dengan perencanaan awal. Penulisan soal merupakan penjabaran indikator dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang memiliki karakteristik sesuai dengan pedoman yang tertuang dalam kisi-kisi. Setiap pertanyaan harus fokus dan jelas, dengan menggunakan kaidah bahasa yang efektif. Kualitas butir soal dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan akan menentukan kualitas evaluasi secara keseluruhan.

e. Menyusun lembar jawaban

Lembar jawaban disiapkan sesuai dengan urutan soal yang telah disusun. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam melakukan pemeriksaan terhadap hasil evaluasi peserta didik, sehingga dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

f. Menyusun kunci jawaban

Kunci jawaban merupakan bagian yang sangat penting dalam evaluasi pembelajaran, karena kunci jawaban menjadi dasar objektivitas dalam pemeriksaan hasil evaluasi belajar peserta didik.

g. Menyusun pedoman penskoran

Hal ini dimaksudkan untuk memberikan bobot terhadap setiap jawaban dari pertanyaan butir soal. Tingkat kesukaran setiap soal akan dapat dilit dengan jelas dengan memperhatikan skor dari masing-masing<sup>68</sup>.

Guru dalam melaksanakan evaluasi harus memperhatikan hal-hal yang bersifat teknis, meliputi: (1) merancang evaluasi secara jelas, tentang materi yang akan dinilai, bentuk evaluasi, alat evaluasi, proses proses evaluasi dan pemanfaatan hasil evaluasi; (2) evaluasi merupakan bagian integral dalam proses pembelajaran; (3) menggunakan instrumen evaluasi untuk mendapatkan hasil yang objektif; (4) instrument evaluasi disesuaikan dengan kompetensi yang ditetapkan; (5) instrumen evaluasi

---

<sup>68</sup>Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik dan Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 91-103



harus mampu membangkitkan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menalar dan kreatif; (6) objek evaluasi meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik; (7) mengacu pada prinsip deferensiasi; (8) tidak bersifat deskriminatif; (9) harus diikuti dengan tindak lanjut (*follow-up*);(10) mengarah pada peningkatan kecakapan hidup yang mandiri<sup>69</sup>.

#### D. Penelitian yang relevan

Telaah terhadap penelitian yang relevan dimaksudkan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang diteliti. Teori-teori, konsep-konsep dan generalisasi hasil penelitian merupakan landasan teoritik pelaksanaan penelitian, sehingga penelitian mempunyai dasar yang kokoh dan kuat. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka tinjauan pustaka akan menjadi dasar pemikiran dalam penyusunan penelitian ini<sup>70</sup>.

Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian terdahulu dapat dicermati, ditelaah, diidentifikasi penemuan-penemuan yang telah ada yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan untuk mengetahui apa yang ada dan yang belum ada., sehingga penelitian yang dilakukan tidak sama dengan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Telaah pustaka ini memaparkan hasil penelitian terdahulu yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian.

Pendekatan klinis atau supervisi klinis berasumsi bahwa proses belajar guru untuk berkembang selalu terkait dengan proses belajar guru itu sendiri yang bersifat individual. Pendekatan klinis merupakan proses tatap muka antara supervisor dengan guru. Pertemuan ini membicarakan masalah mengajar dan berhubungan dengannya, sehingga dalam supervisi klinis supervisor dan guru berperan sebagai teman sejawat dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran. Tipe guru yang berbeda-beda, maka harus

---

<sup>69</sup>Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik dan Prosedur*, ... 32

<sup>70</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-22, (Bandung: Alfabeta, 2015), 52

dibedakan juga jenis strategi supervisi klinis yang akan digunakan. Tipe guru yang profesional cocok digunakan strategi non-direktif, tipe guru kritikus, dan guru yang sibuk bisa digunakan strategi kolaboratif. Guru yang tidak bermutu, diharapkan supervisor diharapkan aktif dalam membimbing dan mendidik<sup>71</sup>.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

Tesis dengan Judul “Implementasi supervisi klinis kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan dan hasil pelaksanaan implementasi supervisi klinis yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru di MTs Negeri 2 Kapuas. Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil pelaksanaan implementasi supervisi klinis yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru<sup>72</sup>. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini, keduanya merupakan penelitian kualitatif yang bermuara pada pelaksanaan supervisi klinis dengan subyek guru PAI. Perbedaan yang utama terdapat pada tujuan akhir. Tujuan penelitian tersebut berkaitan dengan peningkatan kompetensi professional, sedang penelitian ini berkaitan dengan kompetensi pedagogik, khususnya penyusunan kisi-kisi soal. Perbedaan lain adalah lokasi dan waktu penelitian.

Tesis dengan judul “Supervisi Klinis dan Implikasinya Terhadap Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif<sup>73</sup>. Penelitian ini telah menemukan keadaan kompetensi

---

<sup>71</sup> Mochamad Nurcholiq, “Manajemen Pendidikan Islam, STAI Ma’had Aly Al-Hikam Malang, 1, No.1 (2017), 1

<sup>72</sup> Siti Nasukoh, “Implementasi supervisi klinis kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas”, *Tesis*, (Palangkaraya, IAIN Palangkaraya, 2020), vi, 101-103

<sup>73</sup> Iin Alfiah, “Supervisi Klinis dan Implikasinya Terhadap Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang”, *Tesis*, (Salatiga, IAIN Salatiga, 2020), 12.

guru Pendidikan Agama Islam sebelum disupervisi. Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi kebijakan dan sistem evaluasi bagi mahasiswa dalam bidang pendidikan<sup>74</sup>. Kedua penelitian memiliki persamaan pada materi penelitian tentang supervise klinis dengan sasaran guru PAI. Perbedaan terdapat pada tujuan supervisi klinis yaitu peningkatan kompetensi professional dengan kemampuan penyusunan kisi-kisi soal (bagian dari kompetensi paedagogik), lokasi dan waktu penelitian.

Tesis berjudul “Supervisi Klinis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 3 Sampit”. Kepala SMP Negeri Sampit mengambil keputusan untuk melakukan supervisi klinis untuk menyelesaikan masalah adanya guru yang kurang baik dilihat dari sisi kinerja. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif. Hasil supervisi klinis mampu mengubah kinerja guru yang kurang baik menjadi baik. Hal ini dapat diketahui dengan kemampuan guru dalam menyiapkan dan melaksanakan tugasnya sebagai guru<sup>75</sup>. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan supervisi klinis sebagai materi penelitian. Beberapa perbedaan lain adalah: tujuan penelitian, tempat/ lokasi dan waktu penelitian.

Penelitian dengan judul “Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Al-Qur’an di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Hidayah Sumenep”. Penelitian ini merupakan jenis kualitatif deskriptif, yang didukung dengan observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus menggunakan instrumen supervisi<sup>76</sup>. Kedua penelitian mengambil materi tentang supervisi klinis dan merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian

---

<sup>74</sup>In Alfiah, *Supervisi Klinis*, 40-41

<sup>75</sup>Susi Susanti, “Supervisi Klinis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 3 Sampit”, *Tesis*, (Palangkaraya, IAIN Palangkaraya, 2020), v

<sup>76</sup>Moh Nasir, “Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Al-Qur’an di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Hidayah Sumenep”, *Tesis*, (Sumenep, 2020), vi

tersebut dengan penelitian ini adalah tujuannya yaitu untuk meningkatkan mutu pembelajaran, sedang penelitian ini untuk pengembangan penyusunan kisi-kisi soal. Perbedaan berikutnya adalah lokasi dan waktu penelitian.

Tesis dengan judul: Implementasi Model Supervisi Klinis dalam peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI, Studi kasus atas pelaksanaan Kepengawasan di Kabupaten Gunungkidul DIY. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan fenomenologis dan deskriptif naturalistic. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi secara klinis dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI<sup>77</sup>. Penelitian ini memiliki subyek penelitian yang sama yaitu guru PAI, tetapi sasaran akhir berbeda, yaitu peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi professional dan kemampuan penyusunan kisi-kisi soal. Lokasi dan waktu penelitian kedua penelitian juga berbeda.

Penelitian berjudul “Supervisi Klinis Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran SMPN 3 Pulau Rimau”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan supervise klinis yang dilakukan oleh Kepala Sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran<sup>78</sup>. Pelaksanaan supervisi klinis ini ditujukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga dilakukan pada semua guru, sedang penelitian yang sedang dilakukan berkaitan dengan kemampuan penyusunan kisi-kisi soal bagi guru PAI. Selain itu, terdapat perbedaan lokasi dan waktu penelitian.

Penelitian “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis Dengan Teknik Kelompok” ini bertujuan untuk mengetahui gambaran, mencari solusi, dan meningkat kompetensi pedagogik guru di 4 SMP binaan peneliti. Subjek Penelitian adalah kabupaten Pohuwato

---

<sup>77</sup> Sujiyati, “Implementasi Model Supervisi Klinis dalam peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI”, Studi kasus atas pelaksanaan Kepengawasan di Kabupaten Gunungkidul DIY, *Tesis*, (Yogyakarta, IAIN Salatiga, 2016), vii.

<sup>78</sup>. Kartini dan Susanti, “Supervisi Klinis Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran SMPN 3 Pulau Rimau, *Online Jurnal JKMS*, no. 2 (2019): 160-168.



yaitu SMPN 2 Wanggarasi, SMPN 2 Dengilo, SMPN 2 Randangan dan SMPN 3 Marisa. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, dan dokumentasi. Validasi data dilakukan dengan teknik triangulasi. Analisis data dimulai dari lapangan atau fakta empiris dengan cara terjun ke lapangan, observasi, mengkaji, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru meningkat atau semua guru dinyatakan meningkatkan kompetensi pedagogiknya. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi klinis dilakukan pengawas sekolah terbukti efektif sebagai upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru di 4 SMP Binaan<sup>79</sup>. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terdapat pada materi penelitian tentang supervise klinis, untuk meminingkatkan kompetensi pedagogik guru. Penelitian ini dilakukan dilakukan secara berkelompok dengan mengambil lokasi pada beberapa sekolah, merupakan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Selain itu, perbedaan uang lain terdapat pada lokasi dan waktu penelitian.

Permasalahan yang menjadi dasar dilaksanakannya supervisi klinis, merupakan masalah yang berada pada skala besar, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi professional dan mutu pendidikan, yang di dalamnya terdapat beberapa bagian yang lebih urgen sebagai bagian dari permasalahan tersebut. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Guru diharapkan membekali diri dengan keempat kompetensi yang memang harus dikembangkan.

Bertolak dari penelitian-penelitian tersebut, maka penelitian ini akan dilaksanakan pada sekolah menengah pertama (SMP), dengan sasaran guru PAI. Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian ini, dikarenakan masih sangat sulit menemukan penelitian serupa yang dilakukan pada sekolah

---

<sup>79</sup> Asma Is Babuta, Abdul Rahmat, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis Dengan Teknik Kelompok", *Al-Tanzim*, 03 Nomor 01, 2 (2019): ....

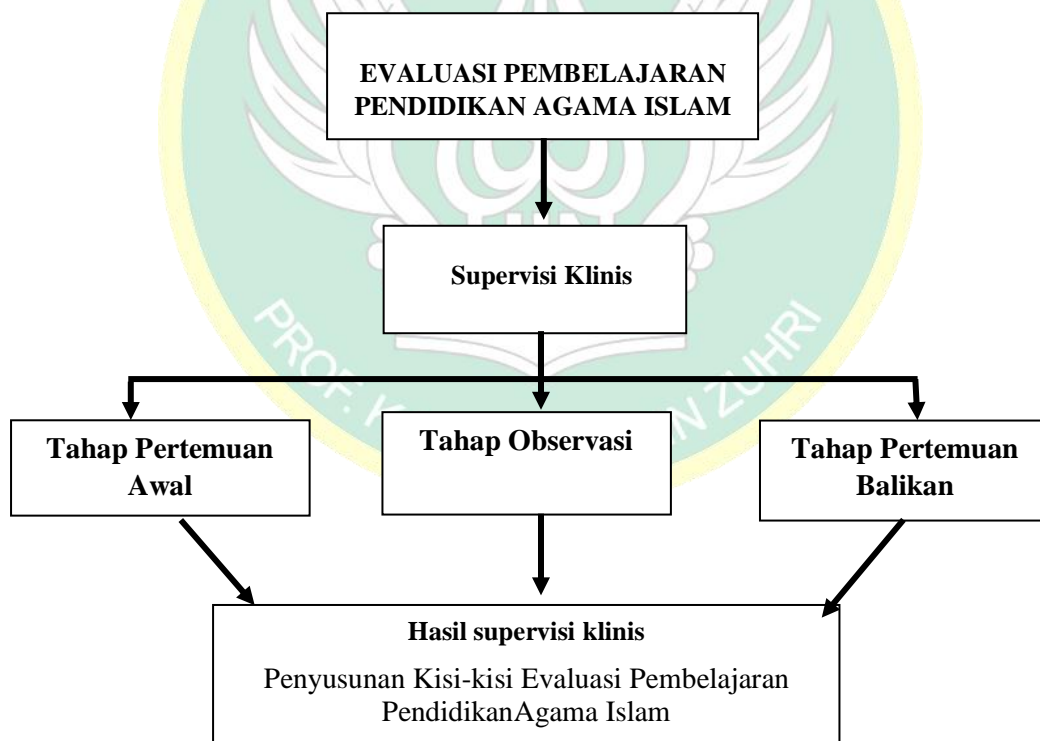


menengah pertama (SMP), dengan mengambil permasalahan tentang kemampuan penyusunan kisi-kisi soal khususnya ranah kognitif dengan bentuk soal pilihan ganda. Kenyataannya, penguasaan guru SMP dalam menyusun perangkat evaluasi pembelajaran baik kisi-kisi maupun soal, masih perlu ditingkatkan.

Kepala sekolah sebagai penanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan supervisi klinis di sekolah, harus benar-benar menguasai berbagai komponen yang berkaitan dengan hal tersebut, sehingga dalam pelaksanaannya dapat memberikan kontribusi yang dapat membantu guru dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sesuai dengan kebutuhan masing-masing guru.

#### E. Kerangka Berpikir

Penelitian ini dilaksanakan dengan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka Berpikir

Guru berkewajiban melaksanakan proses pembelajaran yang meliputi tahapan: (1). Persiapan, (2). Pelaksanaan, (3). Evaluasi. Keberhasilan

pembelajaran yang diawali dengan persiapan dan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar, perlu dilakukan evaluasi terhadap peserta didik. Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi akan memberikan hasil yang tepat, apabila dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dan menggunakan perangkat evaluasi yang benar dan sesuai dengan kaidah yang berlaku. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran harus menyusun perangkat penilaian yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Guru harus mampu menyusun perangkat evaluasi pembelajaran tersebut yang terdiri dari: (1). Kisi-kisi, (2). Butir soal, (3). Kunci jawaban, (4). Norma penilaian.

Perangkat evaluasi pembelajaran yang disusun sesuai dengan kaidah penyusunan alat evaluasi pembelajaran, akan dapat mengukur keberhasilan pembelajaran pada tingkat ketercapaian yang sesuai dan akurat. Kenyataan guru masih belum dapat menyusun perangkat evaluasi pembelajaran sesuai dengan ketentuan, sehingga belum dapat mengukur ketercapaian pembelajaran dengan seksama, akurat dan tepat sasaran. Salah satu penyebab hal tersebut, karena guru belum menguasai penyusunan kisi-kisi yang menjadi dasar penyusunan soal evaluasi pembelajaran. Kemampuan guru dalam penyusunan kisi-kisi evaluasi pembelajaran diketahui melalui kegiatan verifikasi penyusunan perangkat evaluasi pembelajaran (PH, PTS, PAS, US, PAT).

Keadaan yang demikian, menuntut suatu tindakan yang harus dilakukan untuk mengembangkan penguasaan guru dalam menyusun perangkat evaluasi pembelajaran, khususnya kisi-kisi. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan Kepala sekolah, dengan melaksanakan supervisi klinis. Kegiatan ini lebih efektif dan efisien, karena dapat langsung mengarah pada guru yang menjadi sasaran. Pelaksanaan yang sudah dipersiapkan dan dengan disepakati oleh kedua pihak, diharapkan akan mampu memberikan bantuan kepada guru secara langsung.

Guru yang mendapatkan bantuan dalam kegiatan supervisi klinis, diharapkan memiliki kemampuan dalam menyusun kisi-kisi evaluasi pembelajaran lebih baik dibandingkan sebelumnya, sehingga guru mampu menyusun kisi-kisi sesuai kaidah yang berlaku. Indikator keberhasilan pelaksanaan supervisi klinis adalah meningkatnya kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru menjadi lebih baik sehingga diharapkan akan berpengaruh terhadap kualitas hasil belajar yang dicapai peserta didik, dan terjalinnya hubungan kolegial antara supervisor dengan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran serta tugas-tugas profesinya<sup>80</sup>.

Supervisi klinis mampu mencerminkan adanya hubungan yang baik antara supervisor (Kepala Sekolah) dengan guru yang disupervisi, sehingga pelaksanaan supervisi pembelajaran harus dapat menciptakan suasana kemitraan yang akrab, yaitu suasana demokratis, sehingga orang yang disupervisi tidak merasa sungkan atau segan dalam mengemukakan pendapat dan menyampaikan berbagai kesulitan yang dihadapi, kekurangan yang dimiliki untuk mendapatkan bimbingan dari supervisor secara langsung.

---

<sup>80</sup>Fathul Fauzi, Peningkatan Profesionalisme Guru melalui Supervisi Klinis, *EDUSIANA*, ...128

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang hasil penelitiannya berupa penelitian deskriptif naratif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap permasalahan yang sering terjadi di sekolah dan perlu ditindaklanjuti.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil tempat penelitian pada SMP Negeri 1 Baturaden, Kabupaten Banyumas. Pemilihan tempat penelitian ditetapkan berdasarkan adanya pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala SMP Negeri 1 Baturaden terhadap guru PAI berkaitan dengan penyusunan kisi-kisi evaluasi pembelajaran. SMP Negeri 1 Baturaden merupakan sekolah yang mudah dijangkau dengan jarak yang relatif dekat dari Puwokerto.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada tahun pelajaran 2021/2022.

#### **C. Data dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (*human*) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informan*), merupakan orang yang secara langsung menjadi subjek penelitian. Data non manusia bersumber dari dokumentasi-dokumentasi berupa catatan, rekaman gambar/foto, dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian ini.

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu:

1. *Person* (orang) yaitu sumber data berupa orang yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Personal dalam penelitian ini meliputi: Kepala Sekolah (pelaksana supervisi klinis) dan Guru PAI (kelas VII dan VIII), di SMP Negeri 1 Baturaden.
2. *Place* (tempat/lokasi) yaitu sumber data berupa tempat atau sumber data yang menyajikan tampilan berupa tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, meliputi kondisi lokasi, kegiatan belajar mengajar, dan sebagainya yang ada di SMP Negeri 1 Baturaden.
3. *Paper* (kertas/symbol) yaitu data berupa simbol atau sumber data yang menyajikan tanda berupa huruf, angka, gambar, simbol-simbol dan lain-lain. Paper dalam penelitian ini berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku arsip, catatan-catatan, dokumen yang ada di SMP Negeri 1 Baturaden.

Data penelitian yang diperoleh merupakan hasil pengumpulan yang berasal dari: (1). Kepala sekolah selaku pelaksana supervisi klinis, (2). Guru PAI (kelas VII dan kelas VIII) di SMP Negeri 1 Baturaden.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

##### **1. Wawancara**

Tahapan-tahapan dalam wawancara yang dilakukan meliputi: memperkenalkan diri, menyampaikan tujuan, menjelaskan materi wawancara, memberikan atau mengajukan pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara yang sudah disiapkan. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah dan guru PAI (kelas VII dan VIII) di SMP Negeri 1 Baturaden. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan supervisi klinis yang dilaksanakan oleh kepala sekolah (selaku supervisor) terhadap guru PAI (kelas VII dan VIII). Wawancara juga ditujukan untuk mengetahui kemampuan guru dalam menyusun kisi-kisi evaluasi pembelajaran (ranah kognitif), termasuk di



dalamnya pemahaman tentang pentingnya kisi-kisi tersebut dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

## 2. Observasi

Penelitian ini melakukan observasi partisipatif untuk mendapatkan data secara langsung keadaan alamiah tempat penelitian, situasi dan kondisi sekolah, pelaksanaan kegiatan supervisi klinis. Peneliti melakukan observasi untuk mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung di lapangan. Kegiatan mengamati ini tidak sekadar melihat tetapi diikuti dengan kegiatan lain yang mendukung antara lain: merekam, menghitung, mengukur serta mencatat kejadian-kejadian yang ada di lapangan tersebut untuk mencapai tujuan observasi.

## 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk menggali informasi yang terjadi sebelum dan selama kegiatan penelitian. Studi dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan guru dalam menyusun kisi-kisi, dengan dokumen perangkat evaluasi pada saat PAT tahun pelajaran 2020/2021 dan PTS tahun 2021/2022 (semester gasal). Data lain yang dapat diperoleh dari dokumentasi adalah pelaksanaan supervisi klinis dan hasilnya. Data tersebut akan digunakan untuk menganalisis pelaksanaan supervisi klinis dan kemampuan guru PAI dalam menyusun kisi-kisi evaluasi pembelajaran (ranah kognitif) setelah dilaksanakan supervisi klinis.

## E. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang perlu dipelajari dan membuat kesimpulan mudah dipahami<sup>81</sup>.

---

<sup>81</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2015), 244.

Teknik analisis penelitian menggunakan teknik analisis kualitatif. Metode kualitatif yaitu suatu penelitian yang disusun dengan data yang berupa kata-kata begitu pula uraian hasil penelitian didasarkan pada deskripsi hasil penelitian. Analisa data penelitian kualitatif dilakukan melalui alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

#### 1. Seleksi / Pengumpulan Data

Seleksi atau pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga kegiatan meliputi: observasi, wawancara dan dokumentasi

#### 2. Reduksi

Data yang diperoleh pada penelitian kualitatif, perlu dipindahkan untuk dilakukan direduksi. Reduksi ini dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan dan memahami data tersebut, sehingga mudah untuk diakses dan relatif mudah bagi peneliti untuk menggambarkan ke dalam bentuk berbagai pola dan tema. Reduksi data merupakan kegiatan untuk memfokuskan, menyederhanakan, dan memindahkan data mentah ke dalam bentuk data yang mudah untuk dikelola. Reduksi dapat merupakan kegiatan untuk membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, mengklasifikasikan, membuat bagian-bagian data yang diperoleh mudah diolah sesuai dengan prosedur yang ditentukan<sup>82</sup>.

#### 3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui kebenaran yang terjadi sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Penyajian data berupa data kualitatif secara naratif atau deskriptif yang merupakan sekumpulan informasi disusun secara sistematis, sehingga mudah dipahami.

Penyajian data pada penelitian ini membuat data yang sudah direduksi secara sistematis sehingga menjadi suatu data yang utuh dan lebih

---

<sup>82</sup> Borg and Gall, *Educational Research: An Introduction, Fifth Edition*, (London, Longman Inc, 1989)

meyakinkan. Data yang disajikan menggambarkan secara keseluruhan hasil penelitian dan dapat digunakan sebagaimana rencana penelitian.

#### 4. Verifikasi Data atau Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan terakhir dalam penelitian. Akhir dari tahap ini akan diperoleh data hasil analisis data tahap akhir dalam analisis data, sesuai dengan hasil reduksi data. Data yang sudah dianalisis tersebut, dibandingkan dengan acuan atau ketentuan yang sudah ditentukan sebelumnya sebagai patokan, sehingga didapatkan hasil penelitian untuk menggambarkan keadaan fenomena yang diteliti secara nyata. Hasil dari verifikasi data harus dapat menunjukkan tingkat keakuratan data yang tinggi dan menghasilkan kesimpulan yang bermakna sebagai hasil penelitian.

### F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengecekan Keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. Temuan atau data dalam penelitian kualitatif dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara lapran peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Adapun langkah- langkah yang dilakukan sebagai peneliti sebagai berikut:

#### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti merupakan instrumen kunci (*key instrument*) dalam penelitian kualitatif, oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Data yang diperoleh diharapkan sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya cukup dalam waktu singkat sehingga memerlukan perpanjangan waktu untuk hadir di lokasi penelitian hingga data yang dihasilkan menemukan titik jenuh. Proses pengecekan keabsahan data melalui perpanjangan kehadiran peneliti di lokasi penelitian tidak terbatas pada hari-hari jam kerja lembaga tersebut, tetapi juga di luar jam kerja. Peneliti datang ke sekolah untuk mencari data atau melengkapi data yang belum sempurna. Perpanjangan keikutsertaan

peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

## 2. Ketekunan/Keajegan penelitian

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

## 3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi data digunakan sebagai proses menetapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (reabilitas) data.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Triangulasi Sumber. Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data, yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber. Sumber data dalam penelitian meliputi: kepala sekolah dan guru di SMP Negeri 1 Baturaden. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil data yang diperoleh dari wawancara yang berkaitan dengan strategi supervisi klinis dalam pengembangan penyusunan kisi-kisi evaluasi pembelajaran bagi guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Baturaden kabupaten Banyumas dari para informan kunci di atas.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil SMP Negeri 1 Baturaden**

##### **1. Letak Geografis**

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil tempat penelitian pada SMP Negeri 1 Baturaden, Kabupaten Banyumas. SMP Negeri 1 Baturaden beralamatkan di Jalan Raya Rempoah Barat, Baturaden merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Banyumas yang terletak di wilayah utara Kabupaten Banyumas. Lokasi SMP Negeri 1 Baturaden terletak di lereng Gunung Slamet yang kondisi geografisnya sejuk, nyaman dan subur sehingga sangat mendukung untuk diselenggarakannya kegiatan belajar mengajar yang nyaman. Letak sekolah yang berada di sisi jalan, jalur ke daerah wisata Baturaden, menjadikan sekolah ini mudah dijangkau menggunakan hampir semua jenis kendaraan.

SMP Negeri 1 Baturaden merupakan sekolah yang sudah mempunyai banyak prestasi baik secara akademik maupun akademik. Saat ini SMP Negeri 1 Baturaden memiliki kelas unggulan olah raga sepakbola, yang sudah dilaksanakan sejak tahun 2017.

Bangunan SMP Negeri 1 Baturaden berdiri pada lahan dengan luas 2 ha, dengan luas bangunan 5.833m, sehingga masih mempunyai lahan di luar bangunan yang sangat memadai. Sekolah mempunyai sarana dan prasarana yang meliputi bangunan berupa: ruang kelas (24), ruang KS (1), ruang tata usaha (1), ruang tamu (1), ruang pertemuan (1), dilengkapi dengan kamar mandi/ wc untuk KS, guru, karyawan, dan siswa. Ruang penunjang lain berupa: perpustakaan (1), laboratorium IPA (2), laboratorium komputer (1), ruang BK, ruang UKS, ruang dapur, Gudang dan ruang yang lain.

SMP Negeri 1 Baturaden memiliki lapangan upacara yang presentatif di bagian tengah dan beberapa sarana olah raga antara lain: lapangan basket, lapangan voli, ruang untuk bulutangkis dan tenis meja, lapangan



sepakbola. Beberapa tempat di sekitar bangunan ditata dan diatur sedemikian rupa sehingga menjadi taman yang asri dan sejuk.



Gambar.2  
SMP Negeri 1 Baturaden (tampak depan)

## 2. Sejarah Sekolah

SMP Negeri 1 Baturaden merupakan salah satu dari SMP Negeri di Kabupaten Banyumas yang didirikan pada tahun 1983 (sesuai dengan SK Nonor: 0472/0/1983, tanggal SK Pendirian: 1983-07-20, Status Kepemilikan: Pemerintah Pusat SK Izin Operasional: 0472/0/1983, Tgl SK Izin Operasional: 1983-07-20. SMP Negeri 1 Baturaden beralamat di Desa Rempoah Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas. Posisi Geografis : -7,3648467 Lintang dan 109,2347683 Bujur.

Lokasi SMP Negeri 1 Baturaden terletak dilemng Gunung Slamet yang kondisi geografisnya sejuk, nyaman dan subur sehingga sangat mendukung untuk terselenggarakannya kegiatan belajar mengajar yang nyaman. Sejak berdirinya hingga sekarang SMP Negeri 1 Baturaden sudah banyak mengalami perubahan dan perkembangan, mulai dari 3 kelas/rombel sampai dengan 24 kelas/rombel, sehingga SMP Negeri 1 Baturaden ikut serta memberikan kontribusi dalam mensukseskan Program Wajib Belajar 9 Tahun di wilayah Baturaden.

Kepemimpinan di SMP Negeri 1 Baturaden sampai saat ini sudah dijabat oleh 13 orang kepala sekolah. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Baturaden sejak berdiri sampai sekarang adalah sebagai berikut:

- a. Burhana BA (mengampu, 1 Juli 1983 s.d. 31 Juli 1983)
- b. Soebroto (alm, 1 Agustus 1983 s.d. 28 Pebruari 1990)
- c. Tohir Syahri (mengampu, 1 Maret 1990 s.d. 30 Juni 1990).
- d. Supringgo Judono (1 Juli 1990 s.d. 31 Januari 1995)
- e. Soekmono (Alm,1 pebruari 1995 s.d. 31 Agustus 1998)
- f. Drs. Abdul Aziz S, M.Pd.(1 Maret 1998 s.d 28 Pebruari 2003)
- g. Idang Herinomo (1 Maret 2003 s.d. 30 September 2004)
- h. Rawan S.Pd. (mengampu 1 Oktober 2004 s.d 17 Mei 2005)
- i. Pandu Widjajanto, S.Pd. (18 Mei 2005 s.d 15 Juli 2010)
- j. Sri Indarsih, S. Pd (11 Maret 2010 s.d. 26 Desember 2012)
- k. Purwanto Ali Suryanto, S. Pd (27 desmber 2012 s.d. Juli 2015)
- l. Drs. Herry Nuryanto Widodo (Juli 2015 s.d. Desember 2020)
- m. Dra. Arsiti, M. Pd (Desember 2020 s.d sekarang)

Perubahan demi perubahan, peningkatan demi peningkatan telah diupayakan oleh pendahulu-pendahulu SMP Negeri 1 Baturaden baik peningkatan fisik sarana prasarana. Kondisi secara fisik SMP Negeri 1 Baturaden saat ini sangat bagus, tertata rapi, bersih dan nyaman.

Warga sekolah termasuk komite sekolah SMP Negeri 1 Baturaden, bertekad bersama berupaya menyatu dan kerja keras semaksimal mungkin, mewujudkan visi dan misi sekolah untuk dapat menjadi sekolah ideal yang menjadi kebanggaan orang tua siswa dan masyarakat Baturaden, dengan motto **“Sampurnaning Driya Raharjaning Bangsa”**.

### 3. Visi dan Misi Sekolah

SMP Negeri 1 Baturaden memiliki visi dan misi sebagai berikut<sup>83</sup>:

#### a. Visi

“Mewujudkan Insan Yang Bertakwa, Berprestasi, Terampil, Mandiri, Dan Berwawasan Lingkungan”

Indikator Visi:

- 1) Mewujudkan siswa yang beriman dan bertakwa.
- 2) Mampu meraih prestasi akademik dan non akademik
- 3) Terwujudnya warga sekolah yang trampil dan mandiri
- 4) Tumbuhnya warga sekolah yang peduli dan berwawasan lingkungan.

#### b. Misi

- 1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama dan budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif dan inovatif untuk mencapai tujuan pendidikan dasar dan tujuan pendidikan nasional
- 3) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan bakat, minat dan potensi peserta didik
- 4) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan
- 5) Menumbuhkan kebiasaan sikap peduli dan berwawasan lingkungan melalui pembelajaran PLH dan kegiatan Jum'at bersih.
- 6) Meningkatkan keterampilan warga sekolah terhadap pengolahan limbah dan sampah.

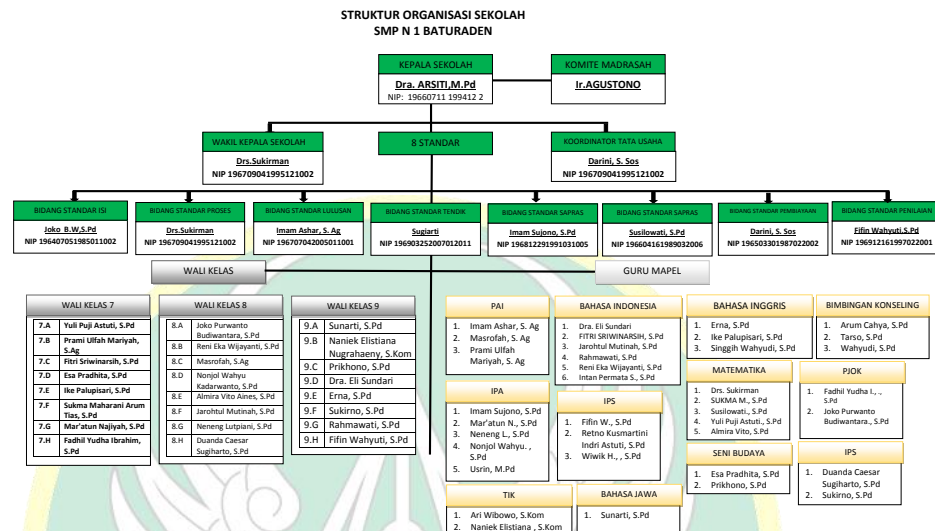
### 4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi SMP Negeri 1 Baturaden terdiri dari: kepala sekolah yang dibantu oleh seorang wakil kepala sekolah dan penanggung

---

<sup>83</sup>Dokumen SMP Negeri 1 Baturaden

jawab 8 standar, wali kelas untuk 24 rombongan belajar. Struktur tersebut dilengkapi dengan struktur organisasi laboratorium, struktur organisasi perpustakaan dan petugas lainnya. Komite sekolah menjadi mitra kerja yang mendampingi sekolah dalam melaksanakan tugas pendidikan di sekolah. Struktur sekolah disajikan dalam gambar berikut:



Gambar 3  
Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Baturaden

## 5. Kondisi Lingkungan Sekolah

SMP Negeri 1 Baturaden memiliki lingkungan sekolah yang asri, dengan berbagai jenis tanaman yang tertata rapi dan pengelolaan lingkungan yang baik, menjadikan sekolah ini mengawali sekolah di wilayah kabupaten Banyumas menjadi pelopor sekolah adiwiyata tingkat Kabupaten tahun 2015, tingkat Provinsi pada tahun 2017, tingkat Nasional pada tahun 2018, dan menjadi sekolah pertama yang menyandang sekolah Adiwiyata Mandiri di Kabupaten Banyumas pada tahun 2019.

Prestasi yang sangat membanggakan tersebut diperoleh berkat kerja sama yang baik seluruh komponen di SMP Negeri 1 Baturaden. Pemeliharaan lingkungan dan kebersihan yang terjaga dengan baik,



ditambah udara yang sejuk, menjadikan sekolah tampak lebih asri dan nyaman.

Keterampilan pengelolaan limbah, terutama limbah plastik yang diubah menjadi pernak-pernik hiasan, menjadikan lingkungan sekolah lebih indah dan artistik. Hasil keterampilan ini tertata rapi dalam etalase yang terdapat di ruang tamu.



Gambar 4  
Gedung SMP Negeri 1 Baturaden (Tampak Depan)



Gambar 5  
Lingkungan Taman Depan



## 6. Kondisi tenaga pendidik dan kependidikan

Tenaga pendidik berjumlah 39 orang, mempunyai prospek yang sangat baik, dengan guru yang rata-rata usia produktif. Sebagian besar guru berkualifikasi pendidikan S1: 31orang dan beberapa guru berpendidikan S2: 2 orang. Jumlah guru yang berstatus PNS sebanyak 31 orang, dan non PNS sebanyak 8 orang. Tenaga kependidikan berjumlah 11 orang, dengan rincian PNS: 3 orang dan non PNS: 8 orang. Data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan selengkapnya terdapat pada tabel berikut:

Tabel 1  
Data Tenaga Pendidik

NO	NAMA	NIP	TUGAS
1	Dra. Arsiti, M.Pd	196607111994122004	Kepala Sekolah
2	Usrin, M.Pd	196306141988031007	Guru Mapel IPA
3	Joko Purwanto Budiwantara, S.Pd	196407051985011002	Guru Mapel PJOK
4	Prikhono, S.Pd	196304011986011001	Guru Mapel Seni Budaya
5	Wiwik Hermawati, S.Pd	196206161984032011	Guru Mapel IPS
6	Retno Kusmartini Indri Astuti, S.Pd	196710251990032002	Guru Mapel IPS
7	Drs. Sukirman,	196709041995121002	Guru Mapel Matematika
8	Fifin Wahyuti, S.Pd	196912161997022001	Guru Mapel IPS
9	Susilowati, S.Pd	196604161989032006	Guru Mapel Matematika
10	Sunarti, S.Pd	196409191987022001	Guru Mapel Bahasa Jawa
11	Tarso, S.Pd	196908201998021003	Guru Mapel Bk
12	Imam Wujono, S.Pd	196812291991031005	Guru Mapel IPA
13	Singgih Wahyudi, S.Pd	196803302007011007	Guru Mapel Bahasa Inggris
14	Erna, S.Pd	197904282008012029	Guru Mapel Bahasa Inggris
15	Arum Cahyahidayati, S.Pd	198711142010012016	Guru BK
16	Sukirno, S.Pd	196405112007011013	Guru Mapel PPKn
17	Prami Ulfah Mariyah, S.Pd	196802222007012013	Guru Mapel PAI
18	Yuli Pujiastuti, S.Pd	197007192008012019	Guru Mapel

NO	NAMA	NIP	TUGAS
			Matematika
19	Naniek Elistiana Nugrahaeny, S.Pd	197810082010012008	Guru Mapel TIK
20	Dra. Eli sundari,	196408202008012002	Guru Mapel Bahasa Indonesia
21	Intan Permata Sari, S.Pd	199308162020122011	Guru Mapel Bahasa Indonesia
22	Masrofah, S.Ag	196206031993032001	Guru Mapel PAI
23	Imam Ashar, S.Ag	196707042005011001	Guru Mapel PAI
24	Ike Palupisari, S.Pd	198008122022212018	Guru Mapel Bahasa Inggris
25	Mar'atun Najiyah, S.Pd	197906152022212020	Guru Mapel IPA
26	Ari Wibowo, S.Kom	497803252022211006	Guru Mapel TIK
27	Rahmawati, S.Pd	198201012022212038	Guru Mapel Bahasa Indonesia
28	Reni Eka Wijayanti, S.Pd	198212272022212025	Guru Mapel Bahasa Indonesia
29	Fadhil Yudha Ibrahim, S.Pd.	199703232022211001	Guru Mapel PJOK
30	Hidha Nur Fajar Sudarmono, S.IP.	197405022022211004	Guru Mapel PPKn
31	Wahyudi, S.Psi.	198304162022211009	Guru Mapel BK
32	Neneng Lutpiani, S.Pd		Guru Mapel IPA
33	Jahrotul Mutinah, S.Pd		Guru Mapel Bahasa Indonesia
34	Esa Pradhita, S.Pd		Guru Mapel Seni Budaya
35	Almira Vito Aines, S.Pd.		Guru Mapel Matematika
36	Fitri Sri Winarsih, S.Pd.		Guru Mapel Bahasa Indonesia
37	Nonjol Wahyu Kadarwanto, S.Pd.		Guru Mapel IPA
38	Sukma Maharani Arum Tyas, S.Pd.	-	Guru Mapel Matematika
39	Duwanda Caesar Sugiharso, S.Pd.	-	Guru Mapel PKn

Penelitian ini dilaksanakan dengan responden Kepala sekolah selaku supervisor dan 2 orang guru PAI (guru untuk kelas VII dan

Kelas VIII<sup>84</sup>. Kepala Sekolah (Dra Arsiti, M.Pd.) menjabat Kepala sekolah sejak tahun 2013, dan mutasi ke SMP Negeri 1 Baturaden pada Desember tahun 2020. Beliau sebelumnya menjabat kepala sekolah di SMP Negeri 3 Ajibarang dan telah memiliki masa kerja yang sudah cukup lama (27 tahun, sejak diangkat menjadi PNS pada tahun 1994). Saat ini beliau bertempat tinggal di desa Karangkemiri, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas.

Guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Baturaden berjumlah 3 orang, yang masing-masing guru mendapatkan tugas mengajar di masing-masing tingkatan kelas. Guru yang mengampu mata pelajaran PAI kelas VII (Prati Mariyah Ulfah, S.Ag.), dengan jumlah 24 jam pelajaran. Selain mendapat tugas mengajar, juga mendapatkan tugas sebagai wali kelas VII F dan tugas piket pada hari Kamis. Beliau diangkat menjadi PNS pada tahun 2007, penempatan pertama di SMP Negeri 1 Baturaden dan sudah 15 tahun mengajar di sekolah ini. Saat ini beliau bertempat tinggal di desa Pasir Wetan, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas.

Guru mata pelajaran PAI untuk kelas VIII (Masrofah, S.Ag.), dengan jumlah 24 jam pelajaran. Tugas lain yang diberikan oleh sekolah adalah sebagai wali kelas VIII C dan piket pada hari Kamis. Beliau diangkat menjadi PNS sejak tahun 1993 dan mendapat tugas dari awal di SMP Negeri 1 Baturaden. Masa kerja guru tersebut saat ini sudah 29 tahun dan akan purna tugas pada 1 Juni 2022. Tempat tinggal di Dawuhan Kulon, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas berjarak 6,4 km ke SMP Negeri 1 Baturaden.

---

<sup>84</sup>SK Pembagian Tugas Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar dan Bimbingan Konseling, Semester Gasal, Tahun Pelajaran 2021/2022

Tabel 2  
Data Tenaga Kependidikan

NO	NAMA	NIP	TUGAS
1	Darini, S. Sos.	196503301987022002	Koordinator tata Usaha, Bendahara BOS
2	Sugiarti	196903252007012011	Bendahara Rutin, Kepegawaian
3	Darno	196805092009011003	Pembantu Pelaksana
4	Dini Setiati	-	Kesiswaan
5	Sunarni, Amd. Kom.	-	Pemegang Barang
6	Hartono	-	Perpustakaan
7	Derry Malik Artoyo, S. Sos.	-	Kearsipan
8	Purwanto	-	Pembantu Pelaksana
9	Sarwono	-	Penjaga Malam
10	Doni Barata	-	Pembantu Pelaksana
11	Sutrisno	-	Pembantu Pelaksana

Sumber: Dokumen SMP Negeri 1 Baturaden, 2021

#### 7. Kondisi peserta didik

SMP Negeri 1 Baturaden memiliki 24 kelas, terdiri dari kelas VII: 8 rombel, kelas VIII: 8 rombel, kelas IX: 8 rombel. Jumlah peserta didik keseluruhan 812, dengan perincian kelas VII: 278 peserta didik, kelas VIII: 281 peserta didik, kelas IX: 253 peserta didik. Berdasarkan jumlah rombel dan jumlah peserta didik tersebut, SMP Negeri 1 Baturaden termasuk sekolah besar di wilayah kabupaten Banyumas. Data peserta didik selengkapnya ditinjau dari berbagai kriteria, secara keseluruhan dan lengkap dapat dilihat pada tabel-tabel berikut<sup>85</sup>:

<sup>85</sup>Dokumen Data Siswa SMP Negeri 1 Baturaden Tahun 2021

Tabel 3  
Data peserta didik Berdasarkan jenis kelamin

<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Total</b>
405	407	812

Tabel 4  
Data peserta didik berdasarkan usia

<b>Usia</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	73	65	138
13 - 15 tahun	322	339	661
16 - 20 tahun	10	3	13
> 20 tahun	0	0	0
<b>Total</b>	<b>405</b>	<b>407</b>	<b>812</b>

Tabel 5  
Data peserta didik berdasarkan agama

<b>Agama</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
Islam	404	406	810
Kristen	0	1	1
Katholik	1	0	1
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
<b>Total</b>	<b>405</b>	<b>407</b>	<b>812</b>

Tabel 6  
Data peserta didik berdasarkan penghasilan orang tua/ wali

<b>Penghasilan</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
Tidak di isi	31	24	55
Kurang dari Rp. 500,000	51	52	103
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	174	189	363
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	97	97	194
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	46	41	87
Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	6	4	10
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0
<b>Total</b>	<b>405</b>	<b>407</b>	<b>812</b>



Tabel 7  
Data peserta didik berdasarkan tingkat kelas

Tingkat Kelas	L	P	Total
Tingkat 7	149	129	278
Tingkat 8	135	146	281
Tingkat 9	121	132	253
<b>Total</b>	<b>405</b>	<b>407</b>	<b>812</b>

Sumber: Dokumen SMP Negeri 1 Baturaden, 2021

## 8. Sarana dan Prasarana

Bangunan SMP Negeri 1 Baturaden berdiri pada lahan dengan luas 2 ha, dengan luas bangunan 5.833m, sehingga masih mempunyai lahan di luar bangunan yang sangat memadai. Sekolah mempunyai sarana dan prasarana yang meliputi bangunan berupa: ruang kelas (24), ruang KS (1), ruang tata usaha (1), ruang tamu (1), ruang pertemuan (1), dilengkapi dengan kamar mandi/ wc untuk KS, guru, karyawan, dan siswa. Ruang penunjang lain berupa: perpustakaan (1), laboratorium IPA (2), laboratorium komputer (1), ruang BK, ruang UKS, ruang dapur, Gudang dan ruang yang lain.

Tabel menyajikan data sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Baturaden<sup>86</sup>:

Tabel 8  
Data Sarana dan Prasarana

No	Nama Ruang	Panjang	Lebar	Keterangan
1	Aula Serba Guna	25	8	
2	BP/BK 2	2	8	
3	Gudang Atas	7	3	
4	Gudang Selatan	7	3	
5	Gudang Utara	3	3	

<sup>86</sup>Dokumen Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Baturaden Tahun 2021

No	Nama Ruang	Panjang	Lebar	Keterangan
6	Kamar Mandi/WC Siswa Pa	6	1,5	
7	Kamar Mandi/WC Siswa Pi	6	1,5	
8	Koperasi Siswa	8	4	
9	Laboratorium Bahasa	10	15	
10	Laboratorium Komputer 3	9	8	
11	Lapangan Sepakbola	90	45	
12	Lapangan Upacara	36	14	
13	Lapangan Volley	18	9	
14	Mushola	8	8	
15	Ruang OSIS	5	4	
16	Ruang 7A	9	7	
17	Ruang 7B	9	7	
18	Ruang 7C	9	7	
19	Ruang 7D	9	7	
20	Ruang 7E	9	7	
21	Ruang 7F	9	7	
22	Ruang 7G	9	7	
23	Ruang 7H	9	7	
24	Ruang 8A	9	7	
25	Ruang 8B	9	7	
26	Ruang 8C	9	7	
27	Ruang 8D	9	7	
28	Ruang 8E	9	7	
29	Ruang 8F	9	7	
30	Ruang 8G	9	7	
31	Ruang 8H	9	7	
32	Ruang 9A	9	7	
33	Ruang 9B	9	7	
34	Ruang 9C	9	7	
35	Ruang 9D	9	7	
36	Ruang 9E	9	7	
37	Ruang 9F	9	7	
38	Ruang 9G	9	7	
39	Ruang 9H	9	7	
40	Ruang BP/ BK	6	5	
41	Ruang Guru	16	8	
42	Ruang Kepala Sekolah	8	3	
43	Ruang Kesenian	15	8	
44	Ruang LabKom 1	9	7	
45	Ruang LabKom 2	7	6	
46	Ruang Laboratorium Biologi	15	8	
47	Ruang Laboratorium Fisika	15	8	
48	Ruang Media	18	8	

No	Nama Ruang	Panjang	Lebar	Keterangan
49	Ruang Perpustakaan	15	7	
50	Ruang Sanggar Pramuka	8	4	
51	Ruang Serbaguna/ Aula	18	8	
52	Ruang Tamu	8	5	
53	Ruang Tata Usaha	8	6	
54	Ruang UKS	7	6	
55	Ruang Wakil Kepala Sekolah	8	2,5	
56	Ruang WC Guru Pa	2	1	
57	Ruang WC Guru Pi	2	1	
58	Ruang WC Siswa Pa	2	1	
59	Ruang WC Siswa Pi	2	1	
60	WC Pi	4	1,5	

Sumber: Dokumen SMP Negeri 1 Baturaden, 2021

SMP Negeri 1 Baturaden memiliki lapangan upacara yang presentatif di bagian tengah dan beberapa sarana olah raga antara lain: lapangan basket, lapangan voli, ruang untuk bulutangkis dan tenis meja, lapangan sepakbola. Beberapa tempat di sekitar bangunan ditata dan diatur sedemikian rupa sehingga menjadi taman yang asri dan sejuk. Kegiatan yang memerlukan panggung terbuka dapat dilaksanakan pada lapangan tengah tersebut, yang dilengkapi dengan panggung terbuka yang sangat mendukung kegiatan pentas atau kegiatan lain, untuk mendukung kegiatan peserta didik mengapresiasi kemampuan yang dimiliki. Kegiatan itu antara lain: pentas seni, lomba antar kelas, pelepasan peserta didik kelas IX dan kegiatan lainnya.



Gambar 6  
Halaman Tengah (lapangan upacara)

### 9. Rincian Pembagian Tugas Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut<sup>87</sup>:

a. Kepala sekolah selaku Manajer bertugas:

- 1). Menyusun perencanaan
- 2). Pengorganisasian kegiatan
- 3). Mengarahkan kegiatan
- 4). Mengkoordinasikan kegiatan
- 5). Melaksanakan pengawasan
- 6). Melakukan evaluasi kegiatan
- 7). Menentukan kebijakan
- 8). Mengadakan rapat
9. Mengambil keputusan
- 10). Mengatur proses belajar mengajar
- 11). Mengatur administrasi
  - a). Ketatausahaan
  - b). Kesiswaan
  - c). Ketenagaan

---

<sup>87</sup>Dokumen SMP Negeri 1 Baturaden Tahun 2021

- d). Sarana prasarana
  - e). Keuangan
  - f). Hubungan masyarakat
- 12). Mengatur OSIS
- 13). Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat
- b. Kepala sekolah selaku administrator bertugas menyelenggarakan administrasi:
- 1) Perencanaan
  - 2) Pengorganisasian
  - 3) Pengarahan
  - 4) Pengkoordinasian
  - 5) Pengawasan
  - 6) Kurikulum
  - 7) Kesiswaan
  - 8) Ketatausahaan
  - 9) Ketenagaan
  - 10) Kantor
  - 11) Keuangan
  - 12) Perpustakaan
  - 13) Laboratorium
  - 14) Ruang ketrampilan/kesenian
  - 15) Bimbingan dan konseling
  - 16) UKS
  - 17) OSIS
  - 18) Aula
  - 19) Multi Media
  - 20) Gudang
  - 21) 7 K
- c. Kepala sekolah selaku supervisor menyelenggarakan supervisi mengenai:
- 1) Proses belajar mengajar





- 2) Kegiatan bimbingan dan konseling
  - 3) Kegiatan ekstrakurikuler
  - 4) Kegiatan ketatausahaan
  - 5) Kegiatan kerja sama dengan masyarakat
  - 6) Sarana prasarana
  - 7) Kegiatan OSIS
  - 8) Kegiatan 7 K
- d. Kepala sekolah selaku Leader
- 1). Menyusun visi dan misi sekolah
  - 2). Memahami semua personil sekolah
  - 3). Mengambil keputusan sekolah
  - 4). Melaksanakan pengembangan sekolah
- e. Kepala sekolah selaku Inovator
- 1) Melaksanakan pembaharuan bidang kurikulum, kesiswaan dan pembaharuan sekolah lainnya
  - 2) Melaksanakan pembaharuan hubungan dengan masyarakat, orang tua siswa dan lainnya
  - 3) Melaksanakan pembinaan/latihan guru dan karyawan
- f. Kepala sekolah selaku motivator
- 1). Mengatur ruangan kelas yang kondusif dan inovatif
  - 2). Mengatur ruang laboratorium yang kondusif dan inovatif
  - 3). Mengatur lingkungan sekolah yang kreatif dan indah
  - 4). Mengadakan hubungan harmonis dengan stakeholder sekolah
  - 5). Menerapkan hukuman dan hadiah bagi guru dan karyawan
- g. Kepala sekolah selaku *entrepreneur*/kewirausahaan
- 1). Melaksanakan analisis peluang peningkatan mutu
  - 2). Promosi sekolah
  - 3). Manuver dan berani melakukan terobosan peningkatan mutu
  - 4). Memiliki kemandirian sekolah
- h. Kepala sekolah selaku pencipta iklim
- 1). Mencari gagasan baru untuk pembaharuan sekolah

- 2). Melakukan pembaharuan di sekolah
- 3). Mengatur lingkungan sekolah secara fisik
- 4). Mengatur lingkungan sekolah non fisik, hubungan kerja harmonis
- 5). Menerapkan prinsip *reward* dan *punishment*

#### 10. Prestasi Sekolah

SMP Negeri 1 Baturaden merupakan sekolah yang memperoleh banyak prestasi, terutama prestasi non akademik. Sekolah memperoleh prestasi/ penghargaan sebagai sekolah peduli lingkungan hidup dengan mendapatkan penghargaan sekolah adiwiyata.

Predikat sekolah peduli lingkungan diawali pada tahun 2015 mendapatkan penghargaan Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan Tingkat Provinsi Jawa Tengah. Tahun 2019, sekolah ini menjadi sekolah pertama di kabupaten Banyumas yang mendapatkan penghargaan sekolah Adiwiyata Mandiri. Penghargaan yang diperoleh SMP Negeri 1 Baturaden di bidang lingkungan hidup selengkapnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9  
Daftar Penghargaan Sekolah Peduli Lingkungan

No	Nama Penghargaan	Penyelenggara	Tahun Perolehan	Nomor sertifikat
1	Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan Tingkat Provinsi Jawa Tengah	Menteri Lingkungan Hidup Dan Kebudayaan RI	2015	660.1/BLH.1/2015
2	Sekolah Adiwiyata Nasional Tahun 2016	Menteri Lingkungan Hidup Dan Kebudayaan RI	2016	SK.882/MENLHK/P2SDM/SDM.2/11/2016
3	Juara 2 Lomba Sekolah Sehat (LSS) Tingkat Provinsi Jawa	Pemerintah Propinsi Jawa Tengah	2018	002.5/0022096

No	Nama Penghargaan	Penyelenggara	Tahun Perolehan	Nomor sertifikat
	Tengah			
4	Sekolah Adiwiyata Mandiri 2019	Menteri Lingkungan Hidup Dan Kebudayaan RI	2019	SK. 1037/MENLHK/P2SDM/SD M.2/12/2019

Sumber: Dokumen SMP Negeri 1 Baturaden tahun 2021

SMP Negeri 1 Baturaden mengembangkan unggulan olah raga sepak bola bagi peserta didik, sehingga sekolah melaksanakan pembimbingan secara intensif pada peserta olah raga tersebut dengan menjadikan satu kelas olah raga. Kelas olah raga ini mulai dibuka pada tahun pelajaran 2017/2018 yang menjadi ciri khusus bagi SMP Negeri 1 Baturaden.

Prestasi olah raga yang diraih oleh peserta didik SMP Negeri 1 Baturaden sangat membanggakan. Tahun 2019, ada tiga siswa yang mengikuti sepakbola pelajar ke negeri Cina. Tahun 2021 SMP Negeri 1 Baturaden, memperoleh prestasi yang luar biasa, untuk cabang olah raga panahan yang baru dirintis tahun 2021 pula. Prestasi olah raga yang diperoleh pada tahun 2021, terangkum pada tabel berikut:

Tabel 10  
Daftar Prestasi Non Akademik Tahun 2021

No	Nama	Jenis Kegiatan	Prestasi	Keterangan
1	Saelan Chandra Putra	Seleksi Sepak Bola Gala Siswa (GSI) Th. 2021 Tk. Sub Rayon 02 Tgl 22, 23, & 25 Juni 2021 di Lapangan Keniten Kec. Kedungbanteng	Peringkat 1	Sertifikat Piagam Penghargaan
	Fairuz Al Abid			
	Davilla Ghani N.			
	Yunan Wastu Kayana			
	Bintang Kolin Hidayat			
	Lutfiansyah			
	Muflih Nur Abiyyu			

No	Nama	Jenis Kegiatan	Prestasi	Keterangan
2	Arya Ramadhan	Perlombaan: KEJURKAB Panahan & Banyumas Open Tournamen, 9-10 Okt. 2021	Juara III Tk. Kabupaten	Piagam Penghargaan
	Eko Rifki Setyawan			
	Syahfril Anggayuh Putra D.			
3	Arya Ramadhan	POPDA Tk. Eks Karesidenan Banyumas Th. 2021 Tgl 12 s.d. 14 Okt. 2021 di Kab. Banyumas	Juara III Tk. Eks Karesidenan Banyumas Th. 2021	Piagam Penghargaan
	Eko Rifki Setyawan			
4	Arya Ramadhan	Kejurkab. Panahan dan Banyumas Open Tournament di Purwokerto Tgl 9 dan 10 Okt. 2021	Juara III Recurve Beregu Putra	Piagam Penghargaan
	Eko Rifki Setyawan			
	Syahfril Anggayuh Putra D.			
5	Fairus Al Abid	Lomba Gala Siswa Indonesia SMP Tk. Kabupaten Banyumas Th. 2021 Tgl 5-8 Juli 2021	Juara I	Piagam Penghargaan
	Bintang Kolin Hidayat			
	Davilla Ghani N.			

Sumber: Dokumen SMP Negeri 1 Baturaden tahun 2021

## B. Penyajian Data

Supervisi klinis merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan bantuan kepada guru yang mengalami permasalahan dalam melaksanakan tugasnya di sekolah. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan permintaan guru yang bersangkutan, atas kesadarannya untuk dapat memperbaiki kekurangan atau menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, sehingga permasalahan tersebut dapat diatasi.

Kepala sekolah bertanggung jawab atas kegiatan supervisi klinis di sekolah, sehingga dalam melaksanakan supervisi klinis harus benar-benar memperhatikan ketentuan-ketentuan atau hal-hal yang harus menjadi dasar pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan supervisi klinis yang diberikan kepada guru, dapat memberikan hasil yang positif bagi guru yang bersangkutan.

Supervisi klinis di SMP Negeri 1 Baturaden terhadap guru PAI (kelas VII dan VIII) dilaksanakan berdasarkan pada permintaan guru PAI yang mengalami kesulitan dalam menyusun kisi-kisi evaluasi pembelajaran pada ranah kognitif (soal berbentuk pilihan ganda), dengan berdasarkan hasil verifikasi penyusunan kisi-kisi PAT tahun pelajaran 2020/2021.

Pelaksanaan supervisi klinis meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:

**1. Tahap Pertemuan Awal Supervisi Klinis dalam Pengembangan Kemampuan Menyusun Kisi-Kisi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Tahap pertemuan awal merupakan bagian penting yang merupakan pijakan untuk melaksanakan kegiatan supervisi klinis. Supervisor bersama guru mengadakan pertemuan awal sesuai dengan jadwal yang sudah disusun sebelumnya. Hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tahap pertemuan awal meliputi:

a. Persiapan

Persiapan untuk kegiatan tahap pertemuan awal dilakukan oleh kepala sekolah selaku supervisor dan guru yang menjadi sasaran kegiatan. Persiapan ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang dialami oleh guru, sehingga diharapkan dapat menjadi awal yang baik untuk tahap pertemuan awal. Guru dan supervisor benar-benar sudah siap untuk melaksanakan supervisi klinis.

Kepala sekolah mempersiapkan kegiatan supervisi klinis ini dengan terlebih dahulu menyusun program supervisi klinis lengkap dengan jadwal kegiatan supervisi klinis untuk guru PAI (2 orang). Jadwal tersebut disusun dengan menyesuaikan kegiatan guru PAI dan kegiatan kepala sekolah, supaya program supervisi klinis ini dapat terlaksana dengan baik. Jadwal yang sudah disusun oleh kepala sekolah digunakan sebagai acuan pelaksanaan semua tahapan supervisi klinis<sup>88</sup>.

---

<sup>88</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, 22 Februari 2022



Guru PAI yang menjadi sasaran kegiatan supervisi klinis, juga melakukan persiapan dengan menyiapkan beberapa hal berkaitan dengan kegiatan pertemuan awal yang akan dilakukan sebagai langkah awal supervisi klinis. Sesuai dengan jadwal kegiatan untuk supervisi klinis, guru menyiapkan catatan tentang hal-hal yang akan disampaikan pada pertemuan awal bersama supervisor, menyiapkan kisi-kisi untuk kegiatan Penilaian Tengah Semester (PTS) PAI tahun pelajaran 2021-2022.<sup>89</sup>

Guru juga mempelajari kembali kisi-kisi PAT yang sudah diverifikasi oleh kepala sekolah, mencermati catatan-catatan yang diberikan oleh kepala sekolah. Guru mempelajari kekurangan yang terdapat pada kisi-kisi tersebut, sebagai acuan menyusun kisi-kisi untuk PTS yang akan disampaikan kepada kepala sekolah selaku supervisor pada saat pertemuan awal<sup>90</sup>.

Tahap pertemuan awal dilaksanakan pada hari Senin, 9 Agustus 2021 di ruang kepala sekolah, secara bergantian. Terlebih dahulu kepala sekolah melakukan pertemuan awal dengan ibu Prami Ulfah Mariyah dan dilanjutkan dengan ibu Masrofah.



Gambar 7

Tahap Pertemuan Awal ibu Prami

---

<sup>89</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Masropah, 22 Februari 2022

<sup>90</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Prami, 22 Februari 2022



Gambar 8  
Tahap Pertemuan Awal ibu Masrofah

#### b. Instrumen

Kegiatan pertemuan awal merupakan langkah awal untuk menentukan kegiatan selanjutnya dalam supervisi klinis, sehingga diperlukan adanya instrumen untuk mengungkap hal-hal yang diperlukan untuk kegiatan selanjutnya. Instrumen itu akan menjadi pedoman dalam melaksanakan kegiatan pertemuan awal. Kepala sekolah pada pertemuan awal, menggunakan instrumen yang telah disiapkan yang sebelum pelaksanaan pertemuan ini, berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi oleh guru dan rencana untuk kegiatan tahap observasi.<sup>91</sup>

Supervisor pada pertemuan awal ini menggunakan instrumen, yang digunakan untuk menggali permasalahan yang dihadapi guru, berupa pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan kepada guru seperti wawancara, yang tertuang dalam pedoman wawancara<sup>92</sup>.

Instrumen yang digunakan pada saat pertemuan awal disiapkan oleh supervisor, yang menjadi pijakan dalam pelaksanaan pertemuan awal, sehingga kegiatan menjadi terarah dan tertata dengan baik. Penggunaan instrumen ini juga nyata dilakukan sesuai dengan hasil

<sup>91</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Masrofah, 22 Februari 2022

<sup>92</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Prami, 22 Februari 2022

observasi<sup>93</sup>. Supervisor bersama guru melaksanakan pertemuan awal dengan instrumen berupa pedoman wawancara yang digunakan untuk menyusun kegiatan yang akan dilakukan pada tahap observasi.

c. Waktu

Penentuan waktu untuk kegiatan observasi, pertama kali disampaikan oleh guru, dengan pertimbangan waktu di luar jam mengajar termasuk alokasi waktu tahap observasi. Hal ini dimaksudkan agar guru dapat mempersiapkan menyusun kisi-kisi yang akan didiskusikan pada tahap observasi. Kepala sekolah mempertimbangkan waktu kegiatan observasi, sesuai dengan masukan dari guru.

Guru yang mendapatkan supervisi klinis, menyampaikan terlebih dahulu waktu untuk tahap pertemuan awal kepada kepala sekolah, kemudian ditanggapi oleh kepala sekolah, sehingga diperoleh kesepakatan waktu kegiatan supervisi klinis tahap observasi. Kesepakatan ini diambil setelah mempertimbangkan beberapa hal, agar tidak mengganggu kegiatan yang lain<sup>94</sup>.

Guru mengusulkan waktu untuk pelaksanaan tahap observasi. Selanjutnya, berdasarkan usulan guru tersebut, selanjutnya guru bersama supervisor berdiskusi untuk menentukan waktu yang menjadi kesepakatan bersama<sup>95</sup>.

Sejalan dengan guru PAI yang menjadi sasaran supervisi klinis, kepala sekolah mempertimbangkan waktu kegiatan observasi, sesuai dengan masukan dari guru. Waktu pelaksanaan supervisi klinis ini didiskusikan dengan mempertimbangkan waktu luang yang dimiliki kepala sekolah dan guru, sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran maupun tugas kepala sekolah. Masing-masing tahapan dilaksanakan pada hari yang sama untuk kedua guru, sehingga

---

<sup>93</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala sekolah, 22 Februari 2022

<sup>94</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Masrofah, 22 Februari 2022

<sup>95</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Prami, 22 Februari 2022

jadwal tahap pertemuan awal, tahap observasi dan tahap pertemuan balikan disusun bersama bersama.<sup>96</sup>:

Penentuan waktu dalam hal ini hari dan tanggal maupun alokasi waktu ditentukan bersama dengan masukan dari guru, dengan mempertimbangkan kegiatan lain baik kepala sekolah maupun guru dan menyesuaikan dengan jumlah kisi-kisi yang disusun oleh guru.

d. Materi

Materi yang menjadi fokus dalam supervisi klinis berasal dari guru yang merasa mengalami kesulitan ketika menyusun kisi-kisi setiap kali melaksanakan evaluasi pembelajaran. Materi yang akan disampaikan yaitu kisi-kisi bagian penyusunan indikator dan level.

Materi ini disampaikan oleh guru yang bersangkutan. Guru melakukan hal ini karena guru merasa masih kurang memahami dalam menyusun kisi-kisi, meskipun sudah bertahun-tahun mengajar tetapi masih mengalami kesulitan. Guru menyampaikan kepada kepala sekolah selaku supervisor berdasar kesulitan yang dirasakan dalam penyusunan kisi-kisi, terutama pada komponen indikator dan level<sup>97</sup>.

Guru memberi masukan atau menyampaikan tentang kesulitan dalam menentukan indikator dan level soal pada penyusunan kisi-kisi secara langsung kepada kepala sekolah, pada saat pertemuan awal dan berharap mendapatkan solusi<sup>98</sup>.

Kepala sekolah dalam hal penentuan materi mengikuti masukan dari guru, sehingga diharapkan benar-benar dapat membantu guru dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Kepala sekolah menyampaikan bahwa pada prinsipnya siap memfasilitasi guru agar

---

<sup>96</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, 22 Februari 2022

<sup>97</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Masrofah, 22 Februari 2022

<sup>98</sup>Hasil wawancara dengan ibu Prami, 22 Februari 2022



guru dapat memiliki kemampuan yang benar dalam menyusun kisi-kisi<sup>99</sup>.

e. Bentuk Kegiatan Tahap Observasi

Supervisi klinis yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Baturaden tentang penyusunan kisi-kisi, maka perlu disepakati bentuk kegiatan pada tahap observasi yang sesuai. Supervisor dan guru berdiskusi untuk menentukan bentuk kegiatan ini, agar dapat dilaksanakan dengan baik dan memenuhi tujuan.

Guru mengusulkan untuk kegiatan tahap observasi dalam bentuk presentasi kisi-kisi yang sudah disusun. Kisi-kisi sejumlah 25 poin untuk dipresentasikan selama 40 menit. Guru diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang kisi-kisi yang disusun dengan lebih leluasa, selama melakukan presentasi<sup>100</sup>.

Kepala sekolah menyetujui usulan tersebut, sehingga untuk tahap observasi guru akan mempresentasikan kisi-kisi yang sudah disusun, dengan lebih menekankan pada bagian indikator dan level, sesuai dengan materi yang menjadi fokus kegiatan supervisi klinis.

g. Komunikasi selama tahap pertemuan awal

Komunikasi yang terjalin antara supervisor dan guru pada saat pertemuan awal tampak akrab dan harmonis. Sejak awal supervisor dan guru bersama memasuki ruangan yang telah ditentukan, tampak kebersamaan yang luar biasa, baik terhadap guru PAI kelas VII maupun terhadap guru PAI kelas VIII. Supervisor memberikan keleluasaan kepada guru untuk menyampaikan pendapat dan harapan yang akan dicapai setelah pelaksanaan supervisi klinis

Kepala sekolah selaku supervisor dan guru pada selama tahap pertemuan awal melakukan komunikasi dengan baik, harmonis dan lancar. Masing-masing saling menghormati pendapat yang

---

<sup>99</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, 22 Februari 2022

<sup>100</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Masrofah, 22 Februari 2022



disampaikan satu dengan yang lain, sehingga dapat diperoleh sebuah kesepakatan.

Kepala sekolah selaku supervisor, pada tahap pertemuan awal ini memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan kesulitan yang dihadapi dalam penyusunan kisi-kisi dan mendiskusikan kesulitan-kesulitan tersebut untuk mendapatkan solusi terbaik. Komunikasi antara kepala sekolah dengan guru terjalin dengan baik, lancar dan harmonis<sup>101</sup>.

Komunikasi guru dengan kepala sekolah berlangsung dengan baik, guru diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat terlebih dahulu. Guru merasa senang dapat berkomunikasi langsung dengan kepala sekolah secara khusus<sup>102</sup>.

Komunikasi yang terjadi selama pertemuan awal memberikan semangat tersendiri bagi guru, sehingga guru tidak merasa canggung lagi ketika menyampaikan pendapat kepada kepala sekolah. Kepala sekolah dengan telaten dan sabar mendengarkan hal-hal yang disampaikan oleh guru. Kepala sekolah memberikan tanggapan positif terhadap pendapat atau usulan yang disampaikan oleh guru.

## **2. Tahap Observasi Supervisi Klinis dalam Pengembangan Kemampuan Menyusun Kisi-Kisi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Tahap observasi pada supervisi klinis dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang sudah disepakati pada saat tahap pertemuan awal. Tahap observasi dilaksanakan di ruang pertemuan, yang pada hari tersebut tidak digunakan untuk kegiatan lain dan sudah dilengkapi dengan LCD, sehingga tidak memerlukan persiapan ruang yang bersifat khusus. Tahap observasi dilaksanakan di ruang aula, di lantai 2 gedung

---

<sup>101</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Prami, 22 Februari 2022

<sup>102</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Masrofah, 22 Februari 2022

utama SMP Negeri 1 Baturaden. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 18 Agustus 2021. Tahap observasi yang pertama dilaksanakan untuk ibu Prami Ulfah Mariyah (guru kelas VII) dan dilanjutkan untuk ibu Masrofah (guru kelas VIII)

a. Alokasi Waktu

Sesuai kesepakatan pada saat tahap pertemuan awal, maka tahap observasi dilakukan dengan alokasi waktu 40 menit untuk satu guru. Waktu yang telah disepakati tersebut, dimanfaatkan secara optimal baik oleh guru maupun kepala sekolah. Kepala sekolah dan guru bersama-sama ketika memasuki maupun keluar ruangan.

b. Kegiatan Guru dan Supervisor

1). Kegiatan Guru

Selama tahap observasi, guru mempresentasikan kisi-kisi yang sudah disusun untuk PTS sebanyak 25 nomor, untuk soal bentuk pilihan ganda. Fokus presentasi pada komponen indikator dan level kognitif, sesuai dengan kesepakatan dalam tahap pertemuan awal, yang memang menjadi permasalahan bagi guru. Berdasarkan kesepakatan pada tahap pertemuan awal, guru menyampaikan dan mempresentasikan kisi-kisi yang sudah disusun berupa 25 nomor kisi-kisi, dengan alokasi waktu 40 menit<sup>103</sup>.

Kepala sekolah memberikan penjelasan dalam wawancaranya, sesuai kesepakatan pada tahap observasi ini guru mempresentasikan kisi-kisi dengan jumlah 25 nomor untuk kegiatan PTS yang sudah disusun, dengan fokus memberikan penjelasan pada komponen indikator dan level kognitif<sup>104</sup>.

2). Kegiatan Supervisor

Selama kegiatan observasi, supervisor mengawal kegiatan dengan memberikan salam kepada guru, selanjutnya mempersilakan guru untuk presentasi. Supervisor melakukan kegiatan-kegiatan untuk

---

<sup>103</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Masrofah, 22 Februari 2022

<sup>104</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, 22 Februari 2022

mendapatkan atau menggali hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan guru dalam menyusun kisi-kisi.

Supervisor pada tahap observasi sesuai dengan kesepakatan, seperti menganalisis kisi-kisi yang saya sampaikan dan memperhatikan guru yang sedang mempresentasikan kisi-kisi yang sudah disusunnya. Kepala sekolah menuliskan catatan-catatan presentasi guru ke dalam instrumen yang telah disiapkan<sup>105</sup>.

Supervisor pada saat observasi menganalisis kisi - kisi yang sudah disusun oleh guru dan memperhatikan presentasi guru, kemudian mencatat hasil pengamatannya ke dalam instrumen. Supervisor tampak sangat antusias dalam menyimak presentasi yang dilakukan oleh guru, sejak awal hingga akhir<sup>106</sup>.



Gambar 9  
Tahap Observasi Ibu Prami Mariyah Ulfah

---

<sup>105</sup>Hasil wawancara dengan ibu Prami, 22 Februari 2022

<sup>106</sup>Hasil wawancara dengan ibu Masrofah, 22 Februari 2022



Gambar 10  
Tahap Observasi Ibu Masrofah

Kepala sekolah memperhatikan dan menyimak presentasi guru, mencatat hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian Berdasarkan kesepakatan dengan guru, fokus utama pada tahap observasi ini adalah komponen indikator dan level kognitif, yang dirasa belum dikuasai oleh guru. Hasil catatan tahap observasi akan disampaikan kepada guru pada saat tahap pertemuan balikan<sup>107</sup>.

### c. Instrumen

Kepala sekolah pada saat tahap observasi menggunakan instrumen untuk mencatat hal-hal yang menjadi fokus supervisi klinis untuk disampaikan pada tahap pertemuan balikan. Menurut kepala sekolah hal ini sangat penting untuk dilakukan dengan cermat agar tidak terjadi kesalahan dan dapat memberikan data yang objektif sebagai bahan dalam tahapan berikutnya<sup>108</sup>.

Instrumen yang digunakan oleh kepala sekolah pada tahap observasi ini berisi tentang komponen-komponen kisi-kisi dengan fokus yang sudah sepakati bersama pada tahap pertemuan awal<sup>109</sup>.

<sup>107</sup>Hasil wawancara dengan kepala sekolah, 22 Februari 2022

<sup>108</sup>Hasil wawancara dengan Kepala sekolah, 22 Februari 2022

<sup>109</sup>Hasil wawancara dengan ibu Masrofah, 22 Februari 2022

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh ibu Prami, guru PAI kelas VII, supervisor menggunakan instrumen untuk kegiatan observasi pada supervisi klinis. Hal ini sesuai dengan kesempatan bersama, dengan fokus permasalahan yang dihadapi guru.

d. Faktor pendukung dan penghambat

Tercapainya tujuan suatu kegiatan sangat dipengaruhi adanya faktor pendukung dan faktor penghambat, selama kegiatan tersebut dilaksanakan. Pelaksanaan tahap observasi dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut:

1). Faktor Pendukung

Faktor yang mendukung terlaksananya tahap observasi antara lain<sup>110</sup>:

- a). Keterbukaan dalam komunikasi antara guru dan supervisor
- b). Komunikasi baik dan lancar
- c). Guru mulai paham atas saran dari Supervisor
- d). Sarpras yang mendukung (adanya ruangan yang *presentatif*, LCD).
- e). Kerja sama yang baik dengan karyawan.

Kepala sekolah menyatakan bahwa tahap observasi dapat berlangsung dengan lancar sesuai dengan rencana, dikarenakan guru memiliki keseriusan dan keberanian untuk memperbaiki kekurangannya dengan supervisi klinis<sup>111</sup>.

2). Faktor penghambat

Guru yang menjadi subjek dalam kegiatan supervisi klinis menyatakan bahwa adanya kekurangpahaman tentang penyusunan kisi-kisi, menjadikan merasa ragu untuk mempresentasikan kisi-kisi yang sudah disusunnya<sup>112</sup>. Hal ini dapat diatasi dengan cara guru memberanikan diri menyampaikan hasil karyanya tersebut,

<sup>110</sup>Hasil wawancara dengan ibu Masrofah, 22 Februari 2022

<sup>111</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala sekolah, 22 Februari 2022

<sup>112</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Masrofah, 22 Februari 2022



dan siap untuk mendapatkan masukan dan bimbingan dari kepala sekolah.

### **3. Tahap Pertemuan Balik dalam Pengembangan Kemampuan Menyusun Kisi-Kisi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Supervisor dan guru menindaklanjuti tahap observasi dengan mengadakan pertemuan balikan. Pertemuan balikan ini dilaksanakan di ruang yang sama setelah tahap observasi selesai. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, sebagai berikut:

#### **a. Kegiatan Guru dan Supervisor**

##### **1). Kegiatan Guru**

Guru pada tahap pertemuan balikan menyampaikan perasaannya kepada kepala sekolah. Guru merasa lega setelah presentasi, selanjutnya mengungkapkan pemahamannya dalam proses penyusunan kisi-kisi, kesulitannya dalam menentukan indikator dan tingkat kesulitan/level<sup>113</sup>.

Pernyataan tersebut hamper sama dengan yang disampaikan oleh guru PAI kelas VII, yang terlebih dahulu menyampaikan kepada supervisor bahwa kemungkinan kisi-kisi yang dipresentasikan masih ada kekurangan atau kesalahan yang perlu direvisi.

Kepala sekolah memberikan pernyataan tentang kegiatan yang dilakukan oleh guru, merasa bangga kepada ibu Prami Ulfah Mariyah dan ibu Masrofah. Kedua guru tersebut benar-benar bertekad dan berusaha meningkatkan kemampuannya dalam penyusunan kisi-kisi. Guru mempresentasikan kisi-kisi yang disusunnya dengan runtut dan jelas. Hal itu menjadikan kepala sekolah lebih mudah memahami kesulitan yang dihadapi. Selama tahap pertemuan balikan, secara garis besar guru terlebih dahulu menyampaikan bahwa kisi-kisi yang disusunnya masih memerlukan

---

<sup>113</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Masrofah, 22 Februari 2022

revisi dan mengharapkan adanya masukan dan bimbingan dari supervisor<sup>114</sup>.



Gambar 11  
Tahap Pertemuan Balik dengan ibu Prami Mariyah Ulfah



Gambar 12  
Tahap Pertemuan Balik dengan ibu Masrofah

## 2). Kegiatan Supervisor

Supervisor terlebih dahulu mempersilakan guru untuk menyampaikan perasaan, pendapat, masukan atau hal lain yang

---

<sup>114</sup>Hasil wawancara dengan kepala sekolah, 22 Februari 2022

berkaitan dengan presentasi yang telah dilakukan. Supervisor menggali dari guru tentang pemahaman terhadap kisi - kisi yang dipresentasikan<sup>115</sup>,

Selama tahap pertemuan balikan, supervisor mengawali dengan menyampaikan ucapan terima kasih kepada guru, selanjutnya menanyakan perasaan guru setelah presentasi, memberikan kesempatan kepada guru untuk mengungkapkan pemahamannya ketika menyusun kisi-kisi yang dipresentasikan<sup>116</sup>,

Kepala sekolah menyampaikan tentang kegiatan yang dilakukannya selama tahap pertemuan balikan. Pertemuan balikan ini dilaksanakan secara terpisah/ bergantian antara b. Masrofah dengan b. Prami. Supervisor mengawali pertemuan balikan dengan menyampaikan ucapan terima kasih, menyampaikan ucapan selamat bahwa presentasi lancar dan semangat yang luar biasa kepada b. Masrofah dan b. Prami. Selanjutnya mempersilakan guru untuk menyampaikan pengalamannya, persaannya dan yang lainnya yang dirasakan selama presentasi, mungkin ada kesulitan yang perlu didiskusikan bersama. Supervisor enanggapi masukan dari guru dan menyampaikan hasil observasi sebagai bahan pertimbangan dan bahan diskusi. Supervisor meminta tanggapan atas catatannya selama tahap observasi<sup>117</sup>.

#### b. Manfaat supervisi klinis

Berikut hasil wawancara tentang manfaat supervisi klinis yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Baturaden, manfaat kegiatan supervisi klinis yaitu<sup>118</sup>:

- 1). Komunikasi lebih intensif dan harmonis

---

<sup>115</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Prami, 22 Februari 2022

<sup>116</sup>Hasil wawancara dengan ibu Masofah, 22 Februari 2022

<sup>117</sup>Hasil wawancara dengan Kepala sekolah, 22 Februari 2022

<sup>118</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Masrofah, 22 Februari 2022

- 2). Guru memiliki kemampuan menyusun kisi - kisi dengan lebih baik
- 3). Lebih berkembang ke arah kebaikan

Pendapat lain tentang manfaat supervisi klinis<sup>119</sup>:

- 1). Guru memiliki kemampuan menyusun kisi-kisi dengan lebih baik,
- 2). Lebih berkembang ke arah kebaikan,
- 3). Komunikasi antara guru dan kepala sekolah lebih intensif.

Kepala sekolah menyatakan manfaat supervisi klinis sebagai berikut<sup>120</sup>:

- 1) Supervisi klinis yang kami lakukan ini sangat bermanfaat bagi saya selaku kepala sekolah untuk lebih dekat dengan guru,
- 2) Memahami secara langsung permasalahan yang dihadapi guru dan Memberikan bimbingan untuk menyelesaikan,
- 3) Membangun komunikasi yang baik, meberikan kesempatan guru lebih leluasa untuk menyampaikan permasalahan yang dihadapi kepada kepala sekolah selaku supervisor tanpa rasa takut.
- 4) Mengubah pemikiran bahwa guru yang mendapatkan supervisi klinis adalah guru yang melakukan kesalahan besar dalam melaksanakan tugasnya.

Kepala sekolah akan memprogramkan supervisi klinis ini untuk semua guru yang memang memerlukan bantuan dengan berbagai permasalahan yang mungkin berbeda. Adanya supervisi klinis, membangun hubungan emosional yang lebih baik dan bersifat kekeluargaan antara kepala sekolah dan guru.

#### c. Faktor pendukung dan faktor penghambat

Pelaksanaan tahap pertemuan balikan dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

##### 1). Faktor pendukung

Faktor pendukungnya pada tahap ini menurut ibu Prami sebagai berikut:

<sup>119</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Prami, 22 Februari 2022.

<sup>120</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala sekolah, 22 Februari 2022

- a). Hubungan harmonis antara kepala sekolah selaku supervisor dengan guru sehingga komunikasi komunikasi lancar dan baik.
- b). Saling mendukung antara guru dan supervisor
- c). Guru memiliki keberanian untuk bertanya saat mengalami kesulitan kepada kepala sekolah selaku supervisor selama tahap pertemuan balikan.

Pendapat dari ibu Masrofah, guru PAI kelas VIII tentang faktor yang mendukung pelaksanaan tahap pertemuan balikan, sebagai berikut:

- a). Kepala sekolah selaku supervisor mendukung keinginan guru untuk mengatasi masalah.
- b). Guru memiliki keberanian untuk bertanya saat mengalami kesulitan kepada supervisor dan tidak takut salah
- c). Hubungan harmonis antara kepala sekolah selaku supervisor dengan guru selama kegiatan berlangsung.

Kepala sekolah dalam wawancaranya menyatakan bahwa tahap pertemuan balikan ini dapat dilaksanakan dengan lancar dikarenakan:

- a). Guru memang mengharapkan adanya solusi untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya.
- b). Guru mempunyai tekad yang kuat untuk mengatasi masalah yang dihadapi.
- c). Adanya komunikasi yang baik antara supervisor dengan guru.
- d). Sikap terbuka pada saat tahap ini dari guru sangat membantu untuk menemukan solusi terbaik untuk mengatasi masalahnya.
- e). Adanya kerja sama yang baik dengan guru lain dan karyawan.

## 2). Faktor Penghambat

Menurut guru PAI yang menjadi sasaran kegiatan supervisi klinis, baik guru kelas VII maupun guru kelas VIII, tahap pertemuan balikan tidak mengalami adanya hambatan yang berarti. Kadang guru sedikit canggung untuk menyampaikan pendapatnya.



Kepala sekolah juga menyatakan bahwa tahap pertemuan balikan pada dasarnya berjalan lancar, dapat dilaksanakan sesuai jadwal yang telah disusun bersama, tidak ada hambatan. Kepala sekolah memberikan keleluasaan kepada guru, menanyakan permasalahan atau pendapatnya secara komunikatif.

### C. Analisis Data

Berdasarkan data wawancara, observasi dan dokumentasi dalam pelaksanaan supervisi klinis dalam pengembangan kemampuan menyusun kisi-kisi evaluasi pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Baturaden, maka peneliti melakukan analisis terhadap data tersebut, meliputi tahap-tahap dalam supervisi klinis, sebagai berikut:

#### 1. Tahap Pertemuan Awal dalam Pengembangan Kemampuan Menyusun Kisi-Kisi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kesadaran guru akan kekurangan yang dimiliki atau permasalahan yang dihadapi, menjadi faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan supervisi klinis. Menyadari adanya kekurangan atau permasalahan tersebut yang akan mendorong guru untuk menyelesaikan permasalahan atau mendapatkan solusi pemecahannya. Guru PAI di SMP Negeri 1 Baturaden (pengampu di kelas VII dan VIII), memiliki kesadaran yang tinggi dan keberanian untuk melakukan perubahan, sehingga menyampaikan keinginannya kepada kepala sekolah untuk mendapatkan supervisi klinis. Tahap pertemuan awal dilaksanakan pada hari: Senin, 9 Agustus 2021.

Beberapa aspek yang merupakan bagian dari tahap pertemuan awal, antara lain:

##### a. Persiapan

###### 1). Guru PAI

Guru PAI di SMP Negeri 1 Baturaden yang menginginkan dilaksanakannya supervisi klinis, memiliki semangat yang tinggi. Hal

ini ditunjukkan dengan cara mempersiapkan kisi-kisi evaluasi pembelajaran yang disusun untuk pelaksanaan penilaian tengah semester (PTS) semester gasal. Kisi-kisi yang telah disusunnya, merupakan kisi-kisi yang telah disusun dengan mempertimbangkan hasil verifikasi kisi-kisi evaluasi pembelajaran untuk penilaian akhir tahun (PAT) tahun pelajaran 2020/2021.

Sesuai dengan ketentuan untuk evaluasi pembelajaran tengah semester (PTS), kisi-kisi disusun untuk 25 soal berbentuk pilihan ganda. Guru telah berusaha semaksimal mungkin menyusun kisi-kisi sesuai dengan kaidah yang berlaku, tetapi masih membutuhkan bimbingan dan arahan dari kepala sekolah untuk memastikan kesesuaiannya dengan kaidah tersebut.

Guru menunjukkan secara nyata keinginannya untuk lebih memahami tentang penyusunan kisi-kisi, yang selama mengajar belum dipahami dengan baik, sehingga setiap menyusun kisi-kisi untuk evaluasi pembelajaran (PH, PTS, PAS, PAT), masih belum sesuai dengan kaidah yang ditentukan.

## 2). Kepala Sekolah

Persiapan yang dilakukan oleh kepala sekolah berupa menyusun program supervisi klinis lengkap dengan jadwal kegiatan supervisi klinis untuk guru PAI (2 orang). Program ini disusun dengan mempertimbangkan kepentingan guru yang akan menjadi sasaran supervisi klinis, sehingga dapat dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan adanya persiapan ini, menunjukkan bahwa kepala sekolah benar-benar berusaha untuk dapat membantu mengatasi masalah yang dihadapi oleh guru PAI dalam menyusun kisi-kisi tersebut. Kepala sekolah memberikan tanggapan yang positif atas keinginan guru untuk lebih memahami penyusunan kisi-kisi, yang memberikan rasa puas bagi guru karena mendapatkan perhatian dari kepala sekolah.

## b. Instrumen

Bagian yang sangat penting dalam suatu tahapan supervisi klinis adalah instrumen. Penggunaan instrumen akan dapat memberikan arah kegiatan secara jelas dan menjadi acuan dalam tahap pertemuan awal supervisi klinis. Instrumen memuat hal-hal yang akan dilaksanakan dalam tahapan tersebut secara runtut dan rinci, sehingga akan menghasilkan data awal yang akurat.

Instrumen yang digunakan pada pertemuan awal disusun oleh supervisor. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Baturaden, telah mempersiapkan instrumen dengan bentuk pedoman wawancara, dimaksudkan untuk menggali permasalahan yang dihadapi oleh guru, yang akan menjadi fokus dalam supervisi klinis. Isi dari instrumen tersebut berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi guru, keinginan guru untuk menyelesaikan dan kegiatan yang akan dilakukan pada tahap observasi, yang akan didiskusikan dalam tahap pertemuan awal<sup>121</sup>. Kesepakatan pada tahap pertemuan awal sangat penting untuk pelaksanaan tahap berikutnya.

## c. Waktu

Penentuan waktu untuk melaksanakan tahapan supervisi klinis dilakukan dengan cara berdiskusi, dengan masukan awal dari guru. Kepala sekolah selaku supervisor memberikan pertimbangan atas masukan dari guru, yang dilanjutkan dengan adanya kesepakatan bersama.

Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk memberikan masukan, dimaksudkan agar guru merasa diberi kesempatan lebih awal dan dihargai. Sikap yang demikian akan meningkatkan rasa percaya diri guru dalam pelaksanaan supervisi klinis. Guru tidak lagi merasa melakukan kesalahan yang akhirnya harus mendapatkan supervise klinis.

---

<sup>121</sup>Instrumen Tahap Pertemuan Awal

Berbagai pertimbangan dalam penentuan waktu dari sisi guru, antara lain: jam mengajar guru di kelas, adanya tugas lain untuk guru. Kepala sekolah juga mempertimbangkan kegiatan sekolah, kegiatan guru, tugas kepala sekolah lain yang tidak dapat dilimpahkan kepada orang lain.

Adanya kesepakatan waktu, baik hari maupun alokasi waktu merupakan hal yang sangat penting untuk kelancaran pelaksanaan tahapan supervisi klinis, dari awal hingga akhir. Kesepakatan ini bersifat mengikat, sehingga supervisor dan guru dapat meningkatkan disiplin dan rasa tanggung jawabnya.

#### d. Materi

Supervisi klinis ini dilaksanakan berdasarkan permintaan guru PAI yang mengalami kesulitan dalam menyusun kisi-kisi, sehingga guru memegang peranan penting dalam menentukan materi yang menjadi fokus dalam pelaksanaan supervisi klinis.

Keinginan guru untuk lebih memahami tentang penyusunan kisi-kisi ini, menjadikan faktor yang dasar untuk keterlaksanaan supervisi klinis. Guru merasa dihargai dan diberi kesempatan untuk belajar lebih baik lagi, guna meningkatkan kompetensinya.

Penentuan materi ini didasarkan pada hasil verifikasi administrasi evaluasi pembelajaran, khususnya kisi-kisi yang masih banyak masukan dari kepala sekolah maupun pengawas. Guru mencermati catatan dan masukan tersebut, kemudian menjadikannya materi yang menjadi fokus dalam supervisi klinis, disampaikan secara langsung pada tahap pertemuan awal, sebagai bahan berdiskusi.

Supervisi klinis ini difokuskan pada komponen menyusun indikator dan penentuan level. Guru merasa kesulitan pada kedua komponen tersebut, sehingga pelaksanaan supervisi klinis berfokus pada kedua komponen tersebut. Menurut pernyataan guru, dua bagian ini kurang dipahami, sehingga sering terjadi kisi-kisi yang disusun tidak sesuai antara KD dengan indikator ( penentuan KKO) dan level.

e. Bentuk kegiatan pada tahap observasi

Salah satu hal yang penting untuk disepakati bersama antara guru dan supervisor dan guru pada tahap pertemuan awal adalah bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap observasi. Supervisi klinis yang dilakukan di SMP Negeri 1 Baturaden, bukan supervisi untuk proses pembelajaran, sehingga tidak dilakukan di saat guru mengajar.

Supervisor memberikan kesempatan kepada guru untuk terlebih dahulu mengemukakan pendapatnya tentang bentuk kegiatan ini, agar dapat menyesuaikan dalam pelaksanaannya dan merasa nyaman dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Presentasi merupakan kegiatan pemaparan kisi-kisi evaluasi pembelajaran, menjadi bentuk kegiatan yang dipilih dan disepakati bersama antara guru dan supervisor.

f. Komunikasi

Tujuan dilaksanakannya supervisi klinis adalah untuk mendapatkan penyelesaian sebagai solusi memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam penyusunan kisi-kisi. Komunikasi yang terjalin antara guru dan supervisor dalam pelaksanaan tahap pertemuan awal terjalin sangat akrab, harmonis dan saling menghargai. Guru mendapatkan prioritas untuk menyampaikan pendapat, diikuti oleh supervisor untuk memberikan masukan-masukan. Guru dapat dengan nyaman menyampaikan permasalahan atau memberikan pendapat pada saat berdiskusi. Guru tidak lagi merasa takut atau enggan untuk berdiskusi bersama supervisor (kepala sekolah).

Tahap pertemuan tidak tampak formal, tidak kaku dan lebih fleksibel mengarah pada terjalinnya komunikasi aktif 2 arah, tidak dimonopoli oleh salah satu pihak. Keadaan komunikasi ini menjadikan kegiatan terlaksana dengan lancar. Hubungan antara guru dengan supervisor secara emosional terbangun dengan baik, didasarkan saling menghormati dan menghargai dengan tujuan untuk mendapatkan penyelesaian permasalahan yang dihadapi guru.



## 2. Tahap Observasi Supervisi Klinis dalam Pengembangan Kemampuan Menyusun Kisi-Kisi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Rangkaian kegiatan selanjutnya dalam supervisi klinis adalah tahap observasi yang merupakan tahap inti dari supervisi klinis<sup>122</sup>. Pelaksanaan tahap observasi pada supervisi klinis di SMP Negeri 1 Baturaden dapat dijelaskan sebagai berikut:

### a. Waktu

Tahap observasi dilaksanakan di ruang pertemuan (lantai 2 gedung utama SMP Negeri 1 Baturaden), merupakan ruang yang sangat presentatif, dilengkapi dengan LCD dan layar, sehingga tidak memerlukan persiapan untuk mengatur tempat maupun sarana yang diperlukan. Ruangan yang luas tertata rapi, memberikan rasa nyaman untuk dilaksanakannya tahap observasi.

Berdasarkan kesepakatan antara guru dan supervisor pada tahap pertemuan awal, maka tahap observasi dilaksanakan untuk guru PAI kelas VII dan kelas VIII pada hari yang sama (Rabu, 18 Agustus 2021), secara bergantian. Terlebih dahulu dilaksanakan tahap observasi untuk guru PAI kelas VII (Ibu Prami Mariyah Ulfah), dengan alokasi waktu untuk presentasi 40 menit. Tahap observasi yang kedua bersama guru PAI kelas VIII (Ibu Masrofah), dengan alokasi waktu yang sama.

Tahap observasi dilaksanakan dengan tujuan untuk menggali kesesuaian atau ketidaksesuaian kisi-kisi yang disusun oleh guru, dengan kaidah yang telah ditentukan<sup>123</sup>.

### b. Kegiatan Guru dan Supervisor

#### 1). Kegiatan Guru

---

<sup>122</sup> Sunhaji dan Tol'ahAeni Firdaus, *Manajemen Supervisi Pendidikan*, (Purwokerto: Pustaka Senja, 2021), 191

<sup>123</sup> Sunhaji dan Tol'ah AF., *Manajemen Supervisi Pendidikan*, 191

Guru pada tahap observasi mempresentasikan kisi-kisi yang telah disusun sejumlah 25 nomor, dalam jangka waktu 40 menit. Format kisi-kisi yang digunakan sudah disiapkan oleh sekolah, sehingga dari segi komponen kisi-kisi sudah lengkap, baik dari komponen matrik maupun komponen inti. Sesuai dengan kesepakatan yang didasarkan pada kesulitan yang dialami oleh guru, maka pada tahap observasi ini penjelasan yang disampaikan oleh guru lebih tertuju pada bagian penyusunan indikator dan level.

Selama presentasi ini, guru memberikan penjelasan tentang kisi-kisi yang disusunnya, termasuk menekankan pada bagian-bagian atau nomor kisi-kisi yang dirasa masih belum tepat atau bahkan masih salah. Hal ini disampaikan dengan tujuan akan menjadi bagian yang diperhatikan untuk dibahas pada tahap pertemuan balikan.

Keterbukaan dan keberanian guru PAI dalam menyampaikan permasalahan ini, merupakan suatu keuntungan yang akan menjadikan kegiatan supervisi klinis dapat mencapai tujuan yang diharapkan, karena tidak ada hal yang ditutupi. Guru benar-benar merasa memerlukan bantuan supervisor.

Presentasi dilaksanakan sesuai kesepakatan sebagai berikut:

- a) Guru PAI Kelas VII (Ibu Prami Mariyah Ulfah): Presentasi dilaksanakan pada pukul 08.30 WIB- 09.10 WIB
- b) Guru PAI Kelas VIII (Ibu Masrofah): Presentasi dilaksanakan pada pukul 09.30 WIB- 10.10 WIB

## 2). Kegiatan Supervisor

Kerja sama yang baik antara guru dan supervisor tampak dengan jelas pada tahap observasi ini. Supervisor mengawali tahapan ini dengan memberikan salam, menyapa guru dan menanyakan kesiapan guru untuk presentasi. Sikap supervisor tersebut, memberikan dampak moral yang sangat positif bagi guru. Guru tidak merasa takut untuk melakukan presentasi, meskipun kisi-kisi yang disusun belum seluruhnya sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Selama guru melakukan presentasi, supervisor menyimak, memperhatikan dan sekaligus mencermati kisi-kisi yang telah diberikan oleh guru dalam bentuk print out. Supervisor mencatat hal-hal yang merupakan temuan berdasarkan materi yang menjadi fokus supervisi klinis<sup>124</sup>. Supervisor tidak mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penampilan guru, karena supervisi klinis ini bukan ditujukan untuk proses pembelajaran.

Supervisor akan menggunakan rangkuman catatan selama tahap observasi ini sebagai bahan berdiskusi dengan guru pada tahap pertemuan balikan, untuk memberikan bimbingan dan arahan guna memperbaiki kisi-kisi yang telah disusun oleh guru.

#### c. Instrumen

Hasil pengamatan dan catatan-catatan selamaa tahap observasi dituangkan ke dalam instrumen yang sudah disiapkan. Hal ini dimaksudkan agar catatan tersebut lengkap, tidak ada yang terlewatkan dan menjaga tingkat objektivitas data. Instrumen ini disusun bersama antara supervisor dan guru pada saat tahap pertemuan awal.

Supervisor menuliskan catatan dalam instrumen terbatas pada fokus materi yang telah disepakati bersama pada tahap pertemuan awal. Instrumen yang digunakan pada tahap ini berupa lembar observasi, karena tidak terjadi komunikasi secara langsung antara guru dan supervisor.

#### d. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

##### 1). Faktor Pendukung

Kelancaran dan keberhasilan tahap observasi ini, menentukan pelaksanaan tahap berikutnya. Pelaksanaan tahap observasi pada supervisi klinis yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Baturaden, dapat berlangsung dengan baik dan tertib. Guru dan supervisor

---

<sup>124</sup>Sunhaji dan Tol'ah AF., *Manajemen Supervisi Pendidikan*, 191

melakukan kegiatan sesuai dengan kesepakatan tugas masing-masing.

Secara terperinci, keterlaksanaan tahap observasi ini didukung oleh beberapa faktor, yaitu:

- a). Kemauan dan tekad guru untuk belajar sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan semangat dan antusias yang tinggi dalam mempresentasikan kisi-kisi yang telah disusun.
- b). Adanya keberanian dari guru mengungkapkan kemampuan yang dimiliki dalam menyusun kisi-kisi, sehingga presentasi lancar, meskipun mungkin ada yang belum sesuai kaidah.
- c). Kerja sama yang baik antara supervisor, guru dan yang lain dalam mempersiapkan kegiatan ini.
- c). Kedisiplinan dan kepatuhan guru dan supervisor terhadap kesepakatan bersama.
- d). Adanya sarpras yang mendukung, berupa ruangan yang presntatif lengkap dengan sarana yang diperlukan dalam tahap observasi.

## 2). Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI kelas II (ibu Prami), tahap observasi dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana dan tidak ada hambatan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh supervisor, bahwa semua rangkaian kegiatan selama tahap observasi dapat dilaksanakan sesuai rencana.

Secara umum guru PAI kelas VIII (Ibu Masrofah), memberikan tanggapan yang sama, bahwa kegiatan selama tahap observasi lancar. Sedikit ada rasa kurang percaya diri ketika bagian kisi-kisi yang akan dipresentasikan, belum diyakini kebenarannya sesuai kaidah yang berlaku dalam penyusunan kisi-kisi. Hal yang sama juga diungkapkan secara tidak langsung oleh guru PAI kelas VII (ibu Prami Mariyah Ulfah).

Guru mengatasi hambatan dalam dirinya tersebut, dengan tekad untuk belajar lebih baik lagi, sehingga tetap memberanikan diri untuk menyampaikan dalam presentasi secara keseluruhan. Semua kisi-kisi yang telah disusun disampaikan secara detail. Hal ini dimaksudkan, jika ada yang belum tepat, akan lebih mudah dipahami oleh supervisor.

### **3. Tahap Pertemuan Balik Supervisi Klinis dalam Pengembangan Kemampuan Menyusun Kisi-Kisi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Supervisor melakukan analisis terhadap hasil observasi dan hasil analisis tersebut sebelum pertemuan balikan, yang hasilnya akan digunakan sebagai dasar diskusi pada tahap pertemuan balikan. Hasil observasi merupakan catatan otentik yang dirangkum oleh supervisor selama tahap observasi.

Pertemuan balikan ini dilaksanakan setelah selesai tahap observasi, dengan metode wawancara, dimulai dengan pertemuan dengan guru PAI kelas VII (Ibu Prami Mariyah Ulfah, Pukul 12.30 WIB-13,30) dilanjutkan pertemuan dengan guru PAI kelas VIII (Ibu Msrofah, pukul 13.45 WIB- 14.45 WIB). Supervisor dan guru mengadakan tahap pertemuan balikan dilaksanakan pada tempat yang sama dengan pelaksanaan tahap observasi (ruang pertemuan).

#### **a. Kegiatan Guru dan Supervisor**

##### **1). Kegiatan Guru**

Selama tahap pertemuan balikan, guru menyampaikan perasaannya setelah melakukan presentasi, mengungkapkan hal-hal yang dirasakan masih belum sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selanjutnya memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh supervisor. Guru diberikan kesempatan terlebih dahulu oleh supervisor, sebelum supervisor menyampaikan hasil observasi.



## 2). Kegiatan Supervisor

Supervisor memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan hal-hal yang dirasakan perlu disampaikan dalam tahap pertemuan balikan. Supervisor menyiapkan instrumen yang digunakan untuk menggali kesulitan atau kelemahan guru dalam menyusun kisi-kisi, selanjutnya didiskusikan bersama. Instrumen ini dimaksudkan untuk memperlancar proses tahap pertemuan balikan. Supervisor menyampaikan catatan hasil observasi kepada guru untuk dapat ditanggapi dan didiskusikan bersama.

Jawaban guru atas pertanyaan supervisor, dicatat oleh supervisor. Hasil wawancara pada tahap pertemuan balikan, menjadi acuan tindak lanjut, terutama bagi guru untuk memperbaiki kisi-kisi yang disusun, sehingga dapat digunakan dalam PTS. Berbekal hasil diskusi ini, guru merasa lebih memahami tentang penyusunan kisi-kisi, dan melakukan revisi terhadap kisi-kisi yang sudah disusun.

### b. Manfaat Supervisi Klinis

Pelaksanaan supervisi klinis di SMP Negeri 1 Baturaden, memberikan banyak manfaat, baik bagi guru maupun bagi supervisor, antara lain:

- 1) Adanya supervisi klinis, mengembangkan sikap percaya diri pada guru, sehingga mempunyai keberanian untuk menyampaikan permasalahan yang dihadapi kepada supervisor.
- 2) Guru mendapatkan bantuan dari supervisor untuk mengatasi masalah, berkaitan dengan penyusunan kisi-kisi. Guru lebih memahami penyusunan indikator dan level pada kisi-kisi, meskipun belum sepenuhnya.
- 3) Mengembangkan hubungan yang harmonis antara guru dan supervisor.
- 4) Kepala sekolah meningkatkan kemampuan untuk membantu guru yang mengalami kesulitan melalui supervisi klinis.

- 5) Kepala sekolah mampu mengembangkan berbagai metode dalam pelaksanaan supervisi klinis sesuai dengan kebutuhan untuk penyelesaian masalah yang dihadapi guru.

c. Faktor Pendukung dan Faktor penghambat

1). Faktor Pendukung

Tahap pertemuan balikan pada supervisi klinis di SMP Negeri 1 Baturaden, dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Hal ini didukung oleh beberapa faktor yang menjadi kunci kelancaran tahap pertemuan balikan:

- a) Keinginan guru dengan tekad yang kuat untuk belajar lebih memahami tentang penyusunan kisi-kisi, diikuti dengan
- b) Adanya pemahaman guru tentang supervisi klinis
- c) Sikap yang terbuka dan komunikasi yang harmonis antara guru dan supervisor,
- d) Kepala sekolah memahami tentang supervisi klinis
- e) Pelaksanaan supervisi klinis yang didasarkan saling menguntungkan.

2). Faktor Penghambat

Tahap pertemuan balikan dapat dilaksanakan dengan baik sesuai rencana, tidak ada hambatan yang ditemukan. Sesekali guru tampak ragu menyampaikan pendapatnya kepada kepala sekolah, tetapi kepala sekolah dapat menyampaikan atau mengajukan pertanyaan yang dapat membantu guru untuk mengungkapkan pendapatnya.

Pelaksanaan Supervisi klinis yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Baturaden, sesuai dengan tahapan-tahapan yang terdapat dalam supervisi klinis, meliputi: tahap pertemuan awal, tahap observasi dan tahap pertemuan balikan. Supervisi klinis secara keseluruhan memberikan hasil yang baik bagi guru PAI dalam penyusunan kisi-kisi evaluasi pembelajaran, khususnya ranah kognitif, meskipun belum maksimal.

Seluruh rangkaian kegiatan supervisi klinis ini terdokumentasi dengan baik, dalam bentuk tulisan dan foto kegiatan. Dokumen tersebut meliputi :1)

Program supervisi klinis, 2) Instrumen Tahap Pertemuan awal, 3) Instrumen Tahap Pertemuan Balikan, 4) Catatan Hasil Wawancara Tahap pertemuan Awal (KS), 5) Hasil Analisis Kisi-kisi (sebelum supervisi klinis), 6) Catatan Hasil Wawancara Tahap Pertemuan Balikan, 7) Hasil Analisis Kisi-kisi (setelah supervisi klinis), 8) Laporan Pelaksanaan Supervisi Klinis. Selain dokumen tersebut, juga dilengkapi dengan dokumen berupa foto-foto kegiatan selama pelaksanaan supervisi klinis sesuai dengan tahapan-tahapan.

Hasil analisis setelah pelaksanaan supervisi klinis dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Guru PAI Kelas VII (Ibu Mariyah Ulfah)

##### a. Kisi-kisi sebelum supervisi klinis

- 1). Menggunakan KKO yang sama pada beberapa soal dengan level sama.
- 2). Komposisi soal dengan tingkatan /level: L1= 16, L2= 8, L3=1

##### b. Kisi kisi setelah supervisi klinis

- 1). Menggunakan KKO yang bervariasi sesuai dengan konteks materi, meskipun level sama.
- 2). Komposisi soal dengan tingkatan/level: L1= 13, L2= 9, L3= 3

#### 2. Guru PAI Kelas VIII (Ibu. Masrofah)

##### a. Kisi-kisi sebelum supervisi klinis

- 1) Sebagian besar tidak mencantumkan stimulus dalam menuliskan indikator
- 2) KKO sudah bervariasi
- 3) Komposisi soal dengan tingkatan/level: L1= 14, L2= 8, L3= 2

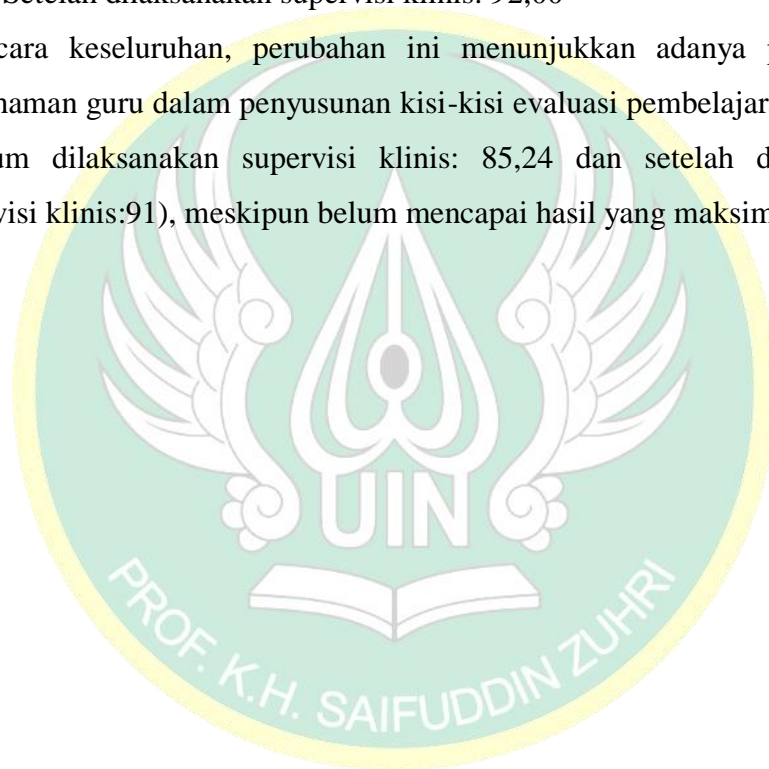
##### b. Kisi-kisi setelah supervisi klinis

- 1). Sebagian indikator dilengkapi dengan stimulus
- 2). KKO sesuai dengan materi
- 3). Komposisi soal dengan tingkatan/level: L1= 14, L2= 7, L3= 3

Hal tersebut diperkuat dengan hasil analisis kisi-kisi yang dilakukan oleh kepala sekolah adanya perubahan rata-rata nilai hasil analisis kisi-kisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, sebagai berikut<sup>125</sup>:

1. Guru PAI Kelas VII (Ibu Mariyah Ulfah)
  - a. Sebelum dilaksanakan supervisi klinis: 82,75
  - b. Setelah dilaksanakan supervisi klinis: 90,00
2. Guru PAI Kelas VIII (Ibu. Masrofah)
  - a. Sebelum dilaksanakan supervisi klinis: 87,75
  - b. Setelah dilaksanakan supervisi klinis: 92,00

Secara keseluruhan, perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru dalam penyusunan kisi-kisi evaluasi pembelajaran (rata-rata sebelum dilaksanakan supervisi klinis: 85,24 dan setelah dilaksanakan supervisi klinis:91), meskipun belum mencapai hasil yang maksimal.



---

<sup>125</sup>Hasil Analisis Kemampuan Guru dalam Menyusun kisi-kisi oleh Kepala sekolah

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tersebut, menunjukkan bahwa supervisi klinis dalam pengembangan kemampuan menyusun kisi-kisi evaluasi pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Baturaden dapat dilaksanakan dengan baik, sesuai dengan rencana dan memberikan bantuan kepada guru untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh guru.

Supervisi klinis dilaksanakan dengan melalui 3 tahapan yaitu: 1). Tahap Pertemuan Awal, 2). Tahap Observasi, 3). Tahap Pertemuan Balik. Setiap tahap dalam supervisi klinis, dilaksanakan secara runtut sesuai dengan ketentuan.

Tahap pertemuan awal supervisi klinis dalam pengembangan penyusunan kisi-kisi evaluasi pembelajaran PAI merupakan kegiatan awal supervisi klinis diawali dengan persiapan yang dilakukan oleh supervisor dan guru. Guru mempersiapkan kisi-kisi yang akan digunakan untuk penilaian tengah semester (PTS) semester gasal tahun pelajaran 2021/2022, yang disusun berdasarkan hasil verifikasi administrasi evaluasi pembelajaran pada penilaian akhir semester (PAT) tahun pelajaran 2020/2021. Pelaksanaan tahap ini mendiskusikan rencana tahap observasi dan tahap pertemuan balikan, dengan menggunakan instrument yang telah disusun bersama. Guru dan supervisor melaksanakan tahap ini didasari rasa kebersamaan, komunikasi yang harmonis.

Tahap observasi dalam pengembangan penyusunan kisi-kisi evaluasi pembelajaran PAI merupakan kegiatan inti dari supervisi klinis. Supervisor menggali kesesuaian atau ketidaksesuaian kisi-kisi yang disusun oleh guru kaidah penyusunan kisi-kisi evaluasi pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan menyimak presentasi guru dan mencatat semua hal yang perlu mendapatkan perhatian dan berkaitan dengan penyelesaian masalah yang dihadapi oleh guru.

Tahap pertemuan akhir dalam pengembangan penyusunan kisi-kisi evaluasi pembelajaran PAI merupakan tahapan untuk berdiskusi dan menemukan solusi



permasalahan yang dihadapi guru. Catatan supervisor selama guru mempresentasikan kisi-kisi, menjadi dasar yang objektif untuk didiskusikan. Guru dan supervisor bersikap terbuka dalam berdiskusi, sehingga tahap pertemuan balikan dapat menghasilkan solusi terbaik bagi guru, sebagai acuan untuk memperbaiki kisi-kisi yang telah disusun sebelumnya, sehingga kisi-kisi yang disusun berikutnya menjadi lebih baik.

Pelaksanaan supervisi klinis ini memberikan hasil yang baik, terhadap kemampuan guru dalam menyusun kisi-kisi. Hal ini dapat ditunjukkan berdasarkan hasil analisis kisi-kisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, dengan adanya perubahan nilai yang diperoleh, untuk kedua guru yang menjadi sasaran pelaksanaan supervisi klinis. Rata-rata sebelum supervisi klinis: 85, 25, sedang rata-rata setelah supervisi klinis: 91,00.

## **B. Implikasi**

Meningkatkan kualitas pendidikan berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas dapat dicapai dengan adanya tenaga pendidik yang berkualitas. Tenaga pendidik dalam melaksanakan tugasnya, harus mampu memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi professional dan kompetensi kepribadian

Kompetensi pedagogik tenaga pendidik dapat ditingkatkan dengan adanya pengawasan dari kepala sekolah sebagai supervisor. Pengawasan yang oleh kepala sekolah dapat dilakukan dengan bentuk kegiatan supervisi pembelajaran dan supervisi klinis. Supervisi pembelajaran (supervisi kunjungan kelas) mengarah pada pengawasan yang berkesesuaian dengan ketentuan yang berlaku, dan bersifat memberikan penilaian. Supervisi klinis mengarah pada pemberian bantuan kepada guru yang mengalami kesulitan atau permasalahan.

Supervisi klinis dapat dilakukan untuk membantu guru yang mengalami permasalahan dalam melaksanakan tugasnya, tidak terbatas pada permasalahan pembelajaran di kelas, tetapi dapat dilaksanakan untuk permasalahan lain, yang sangat penting untuk segera diatasi. Kepala sekolah selaku supervisor dapat menerapkan supervisi klinis sesuai dengan kepentingan guru dan dengan

menciptakan metode supervisi klinis yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

Supervisi klinis dapat memberikan banyak manfaat bagi pendidikan, apabila:

3. Guru berkeinginan untuk meningkatkan kompetensinya (profesional, pedagogik, kepribadian dan sosial).
4. Kepala sekolah memahami tentang supervisi klinis.
5. Kepala sekolah memberikan pemahaman tentang supervisi klinis kepada guru.
6. Supervisi klinis dilaksanakan berdasarkan permintaan guru untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan tugasnya.
7. Supervisi klinis dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan ketentuan yang berlaku.
8. Kepala sekolah mampu menciptakan berbagai teknik pelaksanaan supervisi klinis, sesuai dengan permasalahan yang dihadapi guru.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi supervisi klinis dalam pengembangan kemampuan penyusunan kisi-kisi evaluasi pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Baturaden, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

#### **1. Bagi Kepala Sekolah**

Kepala sekolah senantiasa mengembangkan kompetensinya selaku supervisor, menguasai secara utuh pengetahuan tentang supervisi pendidikan termasuk supervisi klinis, sehingga mampu memberikan bantuan kepada guru yang mengalami kesulitan dalam mengemban tugasnya. Kepala sekolah harus siap untuk memberikan bantuan kepada guru, jika ada guru yang mengajukan permohonan untuk dilakukan supervisi klinis, apa pun permasalahannya. Kepala sekolah memberikan pemahaman yang tepat tentang supervisi klinis, sehingga guru memiliki keberanian untuk meminta bantuan kepala sekolah melalui pelaksanaan supervisi klinis. Berbagai

metode dalam pelaksanaan supervisi klinis harus dikuasai oleh kepala sekolah, sehingga dapat membantu guru dengan tepat dan cepat.

## 2. Bagi Guru

Peningkatan kompetensi yang harus dimiliki guru harus selalu dilakukan untuk menjadikan guru yang profesional. Guru harus memiliki keberanian untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi baik dalam hal administrasi, pembelajaran atau tugas lain. Guru hendaknya tidak menganggap bahwa supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan Tindakan atas suatu kesalahan. Guru yang mengalami kesulitan atau mempunyai permasalahan dalam melaksanakan tugasnya, sebaiknya mengajukan permohonan kepada kepala sekolah untuk memberikan bantuan melalui supervisi klinis, sehingga permasalahan yang dihadapi dapat segera diatasi.

## 3. Bagi Peneliti Lain

Pelaksanaan supervisi klinis sangat penting dan memberikan banyak manfaat bagi peningkatan profesionalisme guru, sehingga perlu untuk dilakukan penelitian lebih lanjut di sekolah yang berbeda dan dengan permasalahan yang berbeda, sehingga diperoleh hasil penelitian yang baru. Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan, melalui peningkatan profesionalisme guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acheson, K. A., & Gall, M. D. *Techniques in the Clinical Supervision of the Teachers: Preservice and Inservice Applications* (4th ed.). White Plains, (New York: Longman, 1980).
- Agustin, R., & Sri Komala Dewi, *Panduan Praktis Menyusun Pengembangan Karier dan Pelatihan Karyawan*, Jakarta: Raih Asa Sukses, 2016.
- Alfiah, Iin., “Supervisi Klinis dan Implikasinya Terhadap Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang”, *Tesis*, (Salatiga, IAIN Salatiga, 2020).
- Ambiyar, *Pengukuran Dan Tes Dalam Pendidikan*, Padang: Universitas Negeri Padang Press, 2011.
- Arifin, M. Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 162
- Arifin, Zaenal. *Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Arifin, Zaenal. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016
- Arikunto, Suharsimi., *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- A.R. Tilaar, H. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Cet. 3 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 1.
- Asf, Jasmani dan Mustofa, Syaiful, *Supervisi Pendidikan*, Jogjakarta: AR – RUZZ MEDIA, 2013
- A.T. Sulistiyani, & R. Rosidah, *Manajemen sumber daya manusia: Konsep, Teori dan Pengembangan dalam konteks organisasi public*, Graha Ilmu, 2003.
- Babuta Asma Is dan Abdul Rahmat, “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis Dengan Teknik Kelompok”, *Online of Jurnal: Al-Tanzim*, 03, no. 01, (Maret 2019), ..., diakses 4 Januari 2022
- Bloom, B.S. (Ed.), Engelhart, M.D., Furst, E.J., Hill, W.H., & Krathwohl, D.R., *Taxonomy of Educational Objectives: Handbook I: Cognitive Domain*. New York: David McKay, 2006.
- Creswell, John W., *Educational Research: planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*, Fourth Edition, TexTech International, 2012.
- Danim, S., & Khairil, H., *Profesi kependidikan*, Bandung, Alfabeta, 2010.

- Dessler, G. *Manajemen sumber daya manusia* (B. Molan (trans.)). Jakarta: PT Indeks, 2006.
- Djemari, Mardapi., *Pengukuran Penilaian & Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta; Nuha Litera Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2012.
- Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud, (2017), *Panduan Penilaian oleh Pendidikan dan Satuan Pendidikan SMP*.
- Fathul Fauzi, Fathul. Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Klinis, *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam: EDUSIANA: Volume 7 No.2* (2020), 109-128
- Grondlund, *How to Make Achievement Test and Assessment*, 5th Ed. New York: Macmillan Co, 1993.
- Hamdani, et.al, “Pengembangan Model Supervisi Klinis Teknik Konseling Kelompok pada Guru BK SMA Kabupaten Lombok Timur”, *Online Jurnal of Manajemen Pendidikan*, 06, no. 1 (2017), ....., diakses 5 Desember 2021
- Handoko, Hani., *Manajemen Personalia Dan Sumber Daya Manusia*, Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE UGM, 1995.
- Hartanto, Setyo., dan Purwanto, Sodiq., *Supervisi dan penilaian Kinerja Guru (MPPKS - PKG)*. Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, 2019.
- Hasanah, Aan., *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Hasibuan S.P. Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan ke-30, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019.
- Hidayat Tatang, “Abas Asyafah, Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah”, *Online of Jurnal: A-Tadzkiyyah* ,10, no 1 (2019), ..., (diakses 4 Desember 2021)
- Iskandar, Dian. Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik, *Jurnal of: Management Review*, Vol.2 No.3. (2018), 261-270.
- Kartini dan Susanti, “Supervisi Klinis Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran”, *Penelitian*, Palembang: Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 2019.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Dirjen Dikdasmen, *Panduan Kerja Kepala Sekolah*, Jakarta, Dirjen Dikdasmen, 2017.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Dirjen Dikdasmen, *Pengembangan Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik dalam imlementasi Kurikulum 2013 (Jenjang SMP)*, Jakarta, Dikdasmen, 2018



- Kothari, *Research Methodology: Methods and Techniques*, New Age International Publishe, 1990.
- Laila, Nur., “Meningkatkan Kemampuan Guru IPS dan PPKn dalam Menyusun Soal HOTS Melalui Workshop di Kota Mojokerto”, *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol.5 Nomor 2 Juni 2019, (diakses Rabu, 30 Juni 2021), pukul 03.09 WIB
- Lutfi Guefera, Rahmat. Kajian Teoritik Evaluasi Pembelajaran Agama Islam, Online Jurnal: *Paramurobi*, Vol.3, Nomor 2, Juli-Desember 2020, diakses 25 Januari 2022.
- Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Cet. Ke-19, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996.
- Marwansyah. *Manajemen sumber daya manusia*, Bandung: Politeknik Negeri Bandung, 2000
- Mendikbud, Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, Berita Negara Republik Indonesia, Tahun 2016 Nomor 897, 2016.
- Moleong, (2016), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), cet. ke 2, 72.
- Nasir, Moh. “Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Al-Qur’an di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Hidayah Sumenep”, *Tesis*, (Sumenep, 2020).
- Nasukoh, Siti. “Implementasi supervisi klinis kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas”, *Tesis*, (Palangkaraya, IAIN Palangkaraya, 2020),
- Nata Abudin, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), cet ke.3, 173.
- Nawawi, H. H. (2018). *Manajemen sumber daya manusia untuk bisnis yang kompetitif*. Gadjah Mada University Press. Purwanto, M. N. Administrasi dan supervisi pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Ni'mah, Yuliatul., “Implementasi Model Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru (Studi Multi Situs Di MAN Tlogo Blitar dan MAN Kunir Blitar)”, *Tesis*. Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019
- Nurasiah, “Peningkatan Kinerja Guru dan Keterampilan Mengajar Melalui Pendekatan Supervisi Klinis Di SD Negeri 126/IX Muaro Jambi”, *Tesis*. Jambi: Universitas Jambi, 2019

- Nurcholiq, Mochamad., Supervisi Klinis, STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, Online of Jurnal Staima *Al-Hikam*, 1, no 1 (2017), (diakses 20 Oktober 2021)
- Nurliana, "Implementasi Supervisi Klinis Dan Pengaruhnya Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Agama di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman", *Tesis*. Sinjai: Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2019.
- Patton & Michael Quinn, *Qualitative Evaluation Methods*, Beverly Hills: Sage Publications, 1987
- Purwanto, Ngalim., *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Risdiany, Hani., "Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan di Indonesia", *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, 3, no 2, (2021), ... (diakses 21 Oktober 2021)
- Sagala, Syaiful., *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Siagian, P. Sondang., *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan ke-26, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV. Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta, 2017.
- Sujiyati, "Implementasi Model Supervisi Klinis dalam peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI", Studi kasus atas pelaksanaan Kepengawasan di Kabupaten Gunungkidul DIY, *Tesis*. Yogyakarta: IAIN Salatiga, 2016.
- Sunhaji, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Pustaka Senja, 2019.
- Sunhaji, *Manajemen Supervisi Pendidikan*, Purwokerto: Pustaka Senja, 2021
- Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Sujoko, Peningkatan kemampuan guru mata pelajaran melalui in-house training, *Pendidikan Penabur*, 11(18), 2012, 27–39.
- Sulistiyani, A. T., & Rosidah, R. (2003). *Manajemen sumber daya manusia: Konsep, Teori dan Pengembangan dalam konteks organisasi public*, Jakarta: Graha Ilmu, 2003.
- Suryadi, Ahmad., *Evaluasi Pembelajaran*, Sukabumi, CV. Jejak, 2020.
- Susanti, Susi., "Supervisi Klinis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 3 Sampit", *Tesis*, (Palangkaraya, IAIN Palangkaraya, 2020).

- Tim Pusat Penilaian Pendidikan, *Panduan Penulisan Tes Tertulis*, Jakarta: Pusat Penelitian Pendidikan, 2019.
- Vina Rohmatika R, Model Supervisi Klinis Terpadu Untuk Peningkatan Kinerja Guru, Cetakan 1, Idea Press Yogyakarta; Idea Press, 2018 Cet. 1. 2018
- Wachid, Abdul., Heru Kurniawan, *Kemahiran Berbahasa Indonesia*, Yogyakarta: Penerbit Cinta Buku, 2019
- Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Windanarso P, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta, Sanata Dharma University Press, 2016.
- William, *Research Methods in Educations: An Introduction*, Fourth Edition, Boston, London, Sydney, Tronto: Allyn and Bacon Inc, 1986
- Zulfa, Umi. *Management an Introduction*, Cilacap: Ihya Media, 2020.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. DATA PRIBADI

1. Nama : RADENRARA IMRO' ATUN ISTIKHOMAH
2. Tempat/tgl lahir : Purworejo, 20 Mei 1967
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : ASN
7. Alamat : Sidamulya, RT 04/ RW 04, Kemranjen  
Kab.Banyumas
8. Email : imroatisti@yahoo.co.id
9. No HP : 082225130567

### B. PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Negeri Jogoresan, Purwodadi, Purworejo, Jateng (1973-1979)
2. SMP Negeri Temon, Kulonprogo, DIY (1979-1982)
3. SMA Negeri 1 Wates, Kulonprogo, DIY (1982-1985)
4. IKIP Negeri Yogyakarta (1985-1990)
5. UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Puwokerto (2020-2022)

Demikian biodata penulis semoga dapat menjadi perhatian dan digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Saya,

Rr. Imro'atun Istikhomah